

**PENGARUH PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID
TERHADAP DEPRESI HAID DAN IBADAH DIWAKTU HAID
DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD BADRUS HISBULOH

NIM 10110144



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

**PENGARUH PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID
TERHADAP DEPRESI HAID DAN IBADAH DIWAKTU HAID
DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

AHMAD BADRUS HISBULOH

NIM 10110144



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

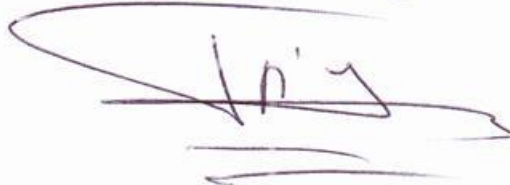
HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID
TERHADAP DEPRESI HAID DAN IBADAH DIWAKTU HAID DI
PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH
Ahmad Badrus Hisbuloh
(10110144)

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP:197004272000031001

Tanggal, 3 Maret 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID
TERHADAP DEPRESI HAID DAN IBADAH DIWAKTU HAID DI
PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Badrus Hisbuloh (10110144)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 April 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

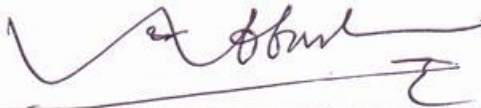
Sekretaris Sidang
Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP:19700427 200003 1 001

: 

Pembimbing
Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP:19700427 200003 1 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini aku persembahkan kepada:

Ayah yang selalu dirindukan, ayah yang selalu dalam doa,
dan ayah yang selalu dalam airmata.
Alm. Kasiono

Ibuku yang paling baik Djuni, yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan
kasih sayang dan segala perhatiannya kepadaku
dan dengan ikhlas selalu mendoakanku dalam setiap solatnya.

Kakak-kakaku, Mas Makhrus, Mas Agus, Mas Budi, Mas Suhar, dan Mas
Bambang. Kakak-kakak yang selalu menjadi motivator
dan inspirasi dalam hidupku.

&

Orang-orang yang pernah hadir dalam hidupku, memberikan warna,
memberikan cerita, memberikan makna, memberikan asa, memberikan doa,
dan memberikan cinta.

HALAMAN MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

*"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.
(QS. Al-Baqarah [2]: 222)¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata, Tajwid, Kode Angka* (Banten: PT Kalim, 2011), hlm.35

HALAMAN NOTA DINAS

Triyo Supriyatno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Badrus Hisbuloh

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 31 Maret 2014

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Ahmad Badrus Hisbuloh

NIM 10110144

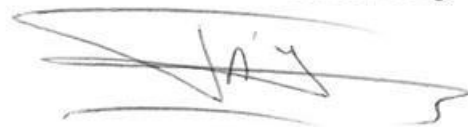
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haidl Terhadap Depresi Haidl Dan Ibadah Diwaktu Haidl Di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP:197004272000031001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 2 April 2014



Ahmad Badrus Hisbuloh

NIM. 10110144

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ” *Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Terhadap Depresi Haid dan Ibadah Diwaktu Haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri*” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Kasiono dan Djuni, yang karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Triyo Supriyatno, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini, serta telah banyak memberikan motivasi dan masukan-masukan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kakak-kakakku (Mas Makrus, Mas Agus, Mas Budi, Mas Suhar, Mas Bambang) yang telah memberikan dukungan dan doa sepenuh hati.
8. Semua teman-teman angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bang Budiman, Bang Sarohmad, Mbak Syahar, Mbak Hanik, Mbak Dian, dan Mbak Rosita. Semoga Allah swt. selalu memberikan kemudahan untuk meraih cita-cita dan harapan dimasa depan.
9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda, KH. M. Baidhowi Muslich dan rekan-rekan santri seperjuangan yang telah memberikan warna dalam perjuangan tolakul ilmi selama ini.
10. Segenap keluarga besar TPQ Asy-Syifa', Ust. Fahrudin, Bu Rina, Mbak Ima, Mbak Luluk, Mbak Luthfi, Mas Yusron, Mas Bahroin, Mbak Iza, Mbak Oni, Mbak Ni'mah, Mbak Ika, Mbak Lilis, dan santri-santri TPQ Asy-Syifa'.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri, KH. Sirojuddin dan adik-adik santri putri yang telah menjadi objek dari penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung atau tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.
13. Dan Aisyah yang telah menjadi inspirasi dari judul penelitian ini.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 2 April 2014
Penyusun,

Ahmad Badrus Hisbuloh
NIM. 10110144

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (´), berbalik dengan koma (ˆ), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

4. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

5. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR GRAFIK.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK.....	xxv

ABSTRACT	xxvii
مستخلص.....	xxix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Batasan Masalah	10
G. Variabel dan Definisi Operasional	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Bab Haid dalam Kitab Risalatul Mahid	12
1. Pengertian Haid	12
2. Umur Haid	12
3. Masa keluarnya darah haid	14
4. Sifat Darah haid	15
5. Istihadloh	17
a. Mu'tada'ah Mumayyizah	18
b. Mu'tada'ah Ghoiru Mumayyizah	21
c. Mu'taddah Mumayyizah	23
d. Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah dzakiratun Li'adatiha Qodron wa Waqtan	23

e. Al-Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Nasiyah Li'adatiha Qodron wa Waqtan (Al-Mutahayyiroh)	31
f. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Qodron La Waqtan (Mutahayyiroh Bin Nisbati Li Waqtil 'Adhah).....	32
g. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Az-zakiroh Li'adatiha Waqtan la Qodron (Mutahayyiroh Bin Nisbati Li Qoadril 'Adhah)	33
B. Depresi	34
1. Definisi Depresi	34
2. Penyebab Depresi	35
3. Gejala Depresi	36
C. Ibadah.....	42
1. Pengertian Ibadah	42
2. Macam-macam Ibadah.....	44
3. Hikmah Ibadah	46
BAB III: METODE PENELITIAN	52
A. Lokasi Penelitian.....	52
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C. Data dan Sumber data	53
D. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
E. Instrument Penelitian	56
F. Pengumpulan data.....	57

1. Wawancara	58
2. Observasi	58
3. Kuesioner.....	59
G. Validitas dan Reliabilitas	66
1. Validitas.....	66
2. Reabilitas	68
H. Pengolahan dan Metode Analisa Data	69
1. Pengolahan data.....	69
a. Pengeditan (Editing).....	69
b. Kode (coding).....	70
c. Scoring	70
d. Tabulasi.....	70
2. Analisa data	70
3. Uji Hipotesis	71
a. Uji-t.....	71
b. Uji-F.....	72
BAB IV: HASIL PENELITIAN	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Husna Kediri.....	74
2. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Husna Kediri.....	76
3. Sistem Manajemen Pondok Pesantren Al-Husna I Kediri.....	78
4. Program / Kurikulum Pondok Pesantren Al-Husna Kediri	79
5. Tenaga Pengajar dan Peserta	83

6. Waktu Dan Jadwal.....	83
B. Pelaksanaan penelitian	84
1. Persiapan penelitian.....	84
2. Pelasanaan penelitian.....	85
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	86
1. Uji Validitas.....	86
2. Uji Reliabilitas	87
D. Analisa Data.....	88
1. Analisis Data Variabel Pemahaman Haid (X) dan Depresi Haid (Y1)	88
2. Analisis Data Variabel Pemahaman Haid (X) dan Ibadah Diwaktu Haid (Y2).....	90
3. Hasil Uji-t	92
a. Uji Model Regresi Secara Parsial antara Variabel X terhadap Y1	92
b. Uji Model Regresi Secara Parsial antara Variabel X terhadap Y2	94
4. Hasil Uji-F.....	97
a. Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y1	97
b. Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y2.....	98
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	100
A. Tingkat pemahaman Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri terkait persoalan haid	100
B. Tingakat depresi haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.....	102

C. Tingkat ibadah diwaktu haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.....	103
D. Pengaruh pemahaman santri putri tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri	105
BAB VI: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Pemahaman (V.X)

Tabel 3.2 Blue Print Pemahaman (V.X)

Tabel 3.3 Skor Depresi Haid (V.Y1)

Tabel 3.4 Blue Print Depresi Haid (V.Y1)

Tabel 3.5 Skor Ibadah Diwaktu Haid (V.Y2)

Tabel 3.6 Blue Print Ibadah Diwaktu Haid (V.Y2)

Tabel 4.1 Daftar Kitab Madrasah Diniyah

Tabel 4.2 Jadwal Mata Pelajaran Madrasah Diniyah

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel X dan Y1

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi X dan Y2

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_0

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_1

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_0

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_1

Tabel 4.10 Uji Model Regresi Secara Simultan

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Tabel 4.12 Uji Model Regresi Secara Simultan

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian Ibadah Berdasarkan Pola Hubungan Manusia

Gambar 2.2 Kaitan antara ketiga hubungan

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Tingkat Pemahaman Haid

Grafik 5.2 Tingkat Depresi Haid

Grafik 5.3 Tingkat Ibadah Diwaktu Haid

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|---|
| Lampiran I | Jadwal Penelitian Skripsi |
| Lampiran II | Angket penelitian |
| Lampiran III | Tabel skoring, hasil uji validitas, hasil uji reabilitas, frekuensi penghitungan kategorisasi, hasil analisis regresi, transkrip wawancara, dan profil pondok pesantren |
| Lampiran IV | Bukti konsultasi, surat izin penelitian dan surat keterangan lainnya |
| Lampiran V | Foto penelitian dan halaman kitab risalatul mahid |
| Lampiran V | Biodata peneliti |

ABSTRAK

Hisbuloh, Ahmad Badrus. 2014. Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Terhadap Depresi Haid Dan Ibadah Diwaktu Haid Di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Triyo Supriyatno, M.Ag

Kata Kunci: Pemahaman, Haid, Depresi, dan Ibadah

Islam adalah syari'at Allah swt. yang diturunkan untuk umat manusia di muka bumi agar mereka hanya beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia sehingga mereka pantas memikul amanat (Islam) dan menjalankan perannya sebagai *khalifah Allah* (wakil-Nya). Salah satu pendidikan Islam yang sangat penting untuk dibahas adalah persoalan haid karena berhubungan dengan kesucian seorang perempuan. Karena beberapa perempuan belum memahami persoalan haid dengan baik dan benar, padahal persoalan haid adalah hal yang penting karena berkaitan dengan bersuci. Terlebih lagi perempuan yang haid kadang mengalami perubahan suasana hati yang cenderung buruk (depresi), sehingga akan berdampak buruk pula pada ibadah-ibadah yang bukan fardiyah selama periode haid. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman haid berdampak pada depresi dan ibadah, diperlukan upaya yang lebih dalam pembelajaran fikih perempuan secara sempurna.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat pemahaman Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri terkait persoalan haid. (2) Mengetahui tingkat depresi haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri. (3) Mengetahui tingkat ibadah sewaktu haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri. (4) Menguji Pengaruh pemahaman santri putri tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen kuantitatif dengan jenis penelitian Quasy Experimental Research (penelitian eksperimental semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang berjumlah 107 orang. Karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sampel yang diambil dari populasi berjumlah 51 santri putri. Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik yaitu regresi untuk menguji pengaruh pemahaman tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari 51 responden terdapat 17 santri putri (33,33%) yang memiliki pemahaman haid rendah, 21 santri putri (41,18%) yang memiliki pemahaman haid sedang dan 13 santri putri (25,49%) yang memiliki pemahaman haid tinggi. (2) Depresi haid dari 51 responden terdapat 17 santri putri (33,33%) yang memiliki depresi haid rendah, 19 santri putri (37,25%) yang memiliki depresi haid sedang dan 15 santri putri (29,41%) yang memiliki depresi haid tinggi. (3) Ibadah diwaktu haid dari 51 responden terdapat 22 santri putri (43,14%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid rendah, 10 santri putri (19,61%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid

sedang dan 19 santri putri (37,25%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid tinggi. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman haid dengan depresi haid dan ibadah diwaktu haid, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,033 untuk depresi haid yang berarti H_0 ditolak dengan $t\text{-tabel} = 2,000$ dan $t\text{-hitung} = -2,189$. Serta dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,001 untuk ibadah diwaktu haid yang berarti H_0 ditolak dengan $t\text{-tabel} = 3,469$ dan $t\text{-hitung} = 2,000$. Jadi jika pemahaman haid rendah maka depresi haid tinggi dan ibadah diwaktu haid rendah, jika pemahaman haid sedang maka depresi haid sedang dan ibadah diwaktu haid sedang, dan jika pemahaman haid tinggi maka depresi haid rendah dan ibadah diwaktu haid tinggi.

ABSTRACT

Hisbuloh, Ahmad Badrus. 2014. The Impact Of Female Student's Understanding About Menstruation Toward Menstrual Depression And Their Worship during Menstrual Period In Al Husna Islamic Boarding House Of Banjaran Kediri. Thesis, Islamic Education Department, Faculty Of Teachership And Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang. Advisor: Triyo Supriyatno, M.Ag

Keywords: Understanding, Menstruation, Depression, and Worship

Islam is the shariah of Allah swt, revealed to mankind in the world so that they only worship to Allah. The implementation of this shariah requires human education that makes them deserve to carry the message (Islam) and perform their role as a *khalifatullah* (representative of Allah). One of the most important Islamic educations to be discussed is about menstruation because it is closely related to woman's chastity. Meanwhile, some women do not really understand to menstrual issues properly, whereas menstrual issue is important to know because it is related to their purification. Moreover, menstruating woman tends to have bad mood swings (depression) that affect negatively on their non-personal worship during menstrual period. To know how far female student's understanding about menstruation impact on their depression and worship requires more effort in learning fiqh of women perfectly.

The purposes of this research are: (1) To know the understanding level of female students in Al Husna Islamic boarding house of Banjaran Kediri about menstruation issues. (2) To know the menstrual depression level of female students in Al Husna Islamic boarding house of Banjaran Kediri. (3) To know the worship level of female students in Al Husna Islamic boarding house of Banjaran Kediri during menstrual period. (4) To determine the impact of female student's understanding about menstruation toward menstrual depression and their worship during menstrual period in Al Husna Islamic Boarding House Of Banjaran Kediri.

This is a quantitative research that belongs to quantitative research experiment type Quasi- Experimental Research. The population of this research is all 107 female students Due to the limited funds, manpower, and time, the samples taken from the population is only 51 students. Data analysis technique used is statistical test i.e. regression to examine the impact of female student's understanding about menstruation toward menstrual depression and their worship during menstrual period

The results of this study can be concluded as follows: (1) From 51 respondents there were 17 female students (33.33%) who have low understanding of menstruation, 21 female students (41.18%) who have moderate understanding of menstruation and 13 female students (25.49%) who have high understanding

of menstruation. (2) Menstrual depression from 51 respondents there were 17 female students (33.33%) who have low menstrual depression, 19 female students (37.25%) who have moderate menstrual depression and 15 female students (29.41%) who have high menstrual depression. (3) Worship during menstrual period from 51 respondents there were 22 female students (43.14%) who have low level of worship during menstrual period, 10 female students (19.61%) who have moderate level of worship during menstrual period and 19 female students (37, 25%) who have high level of worship during menstrual period. (4) There is a significant relationship between understanding the menstruation and menstrual depression as well as their worship during menstrual period with a 5% significance level of 0.033 for the menstrual depression that means H_0 is rejected with $t\text{-table} = 2.000$ and $t\text{-test} = -2.189$. As well as the 5% significance level of 0.001 for worship during menstrual period which means H_0 is rejected with $t\text{-table} = 3.469$ and $t\text{-test} = 2.000$. So, if the understanding about menstruation is low, menstrual depression is high and worship during menstrual period is low, if the understanding about menstruation is moderate, menstrual depression is moderate and worship during menstrual period is moderate, and, if the understanding about menstruation is high, menstrual depression is low and worship during menstrual period is high

مستخلص

أحمد بدرس حزب الله . ٢٠١٤ . تأثير فهم الطالبات عن الحيض على ضعف الحيض و العبادة في وقت الحيض معهد الحسنى بانجاران كديري. البحث التكميلي، قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : تريو سوفريانتو الماجستير

الكلمات الأساسية: الفهم و الحيض و والضعف و العبادة

الإسلام هو شريعة الله سبحانه، نزل الى الناس على الأرض بحيث عبادته فقط . تنفيذ الشريعة يطلب وجود الناس التعليم الذي يستحقونه لحمل الأمانة (الإسلام) و دورها (خليفة الله) . واحدة من أهم التربية الإسلامية التي ستناقش هي المشكلات المرتبطة الحيض بعفة المرأة . لأن بعض النساء لا يفهمن مشكلة الحيض جيدا وصحيحا، مع أن مشكلة الدورة الشهرية المهم لأنها تتصل الطهارة . وزيادة على ذلك النساء الحيض وغالبا ما تواجه التقلبات المزاجية التي تميل إلى أن تكون سيئة (الضعف) ، لذلك سوف يكون له تأثير سلبي أيضا على العبادة غير مكتوبة في أثناء الحيض . لمعرفة مدى فهم أثر الحيض على الضعف و العبادة ، والمطلوب المزيد من الجهد في تعليم فقه النساء تماما.

أهداف البحث هي (١) معرفة مستوى فهم الطالبات في المعهد الحسنى بانجاران كديري يرتبط عن الحيض (٢)، و معرفة مستوى ضعف الحيض التي تعاني منها الطالبات المعهد الحسنى بانجاران كديري . (٣) و معرفة مستوى العبادة العالية في أثناء الحيض التي تعاني منها الطالبات المعهد الحسنى بانجاران كديري (٤) اختبار تأثير فهم الطالبات عن الحيض على ضعف الحيض في وقت الحيض و العبادة في الطالبات المعهد الحسنى بانجاران كديري .

هذا البحث هو دراسة كمية ، و هذا البحث هو البحث الكمي التجري مع هذا النوع من البحث كوسي التجريبية (Quasy Experimental Research) دراسة شبه تجريبية . كان مجتمع البحث في هذه الدراسة جميع الطالبات عدد هن ١٠٧ شخص. نظرا قلة الأموال ، والقوى العاملة ، والوقت ، وعيبتها مأخوذة من مجتمع البحث هي ٥١ طالبة . تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة مع اختبار الإحصائية التي الانحدار لفحص تأثير فهم الطالبات عن الحيض على ضعف الحيض و العبادة في وقت الحيض.

يمكن خلصت نتائج هذا البحث على النحو التالي : (١) من المستطلعين ٥١ كانت هناك ١٧ طالبة (٣٣.٣٣%) لديهم فهم منخفضة من الحيض ، ٢١ طالبة (٤١.١٨%) لديهم فهم معتدلة من الحيض و ١٣ طالبة (٢٥.٤٩%) لديهم فهم عالية من الحيض . (٢) ضعف الحيض ٥١ طالبة كانت هناك ١٧ طالبة (٣٣.٣٣%) والتي لديهم ضعف الحيض سفل ، ١٩ طالبة (٣٧.٢٥%) كان من ضعف الحيض المعتدل و ١٥ طالبة (٢٩.٤١%) لهن حصلت عالية من ضعف الحيض (٣) وقت العبادة عند الحيض من ٥١ طالبة كانت هناك ٢٢ طالبة (٤٣.١٤%) لديهم مستوى منخفض من العبادة في وقت الحيض ، ١٠ طالبة (١٩.٦١%) التي حصلت على مستوى معتدل للعبادة في وقت الحيض و ١٩ طالبة (٣٧.٢٥%) لديهم مستوى العبادة عالية في وقت الحيض . (٤) هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين فهم الضعف و العبادة في وقت الحيض ، مع مستوى الأهمية ٥% من ٠.٠٣٣ رفض مع جدول تي = ٢.٠٠٠ و اختبار $t = -2.189$. وكذلك مستوى الدلالة ٥% من ٠.٠٠١ للعبادة في وقت الحيض وهو ما يعني رفض H_0 مع جدول تي = ٣.٤٦٩ و اختبار $t = 2.000$. إذا كان الأمر فهم الحيض منخفضة ، وضعف الحيض عالية و العبادة في وقت الحيض منخفضة، إذا كان فهم الحيض معتدلة وضعف الحيض معتدلة و العبادة في وقت الحيض معتدلة ، و إذا كان فهم الحيض عالية وضعف الحيض منخفضة و العبادة في وقت الحيض عالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syari'at Allah swt. yang diturunkan untuk umat manusia di muka bumi agar mereka hanya beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia sehingga mereka pantas memikul amanat (Islam) dan menjalankan perannya sebagai *khalifah Allah* (wakil-Nya).

Allah telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada Nabi Muhammad saw. dalam membina keluarga dan masyarakat. Bimbingan dan tuntunan ini selanjutnya menjadi pegangan umat Islam dalam membina keluarga dan masyarakat.² Jadi dalam konteks yang lebih luas pendidikan Islam menjadi tanggung jawab antara orang tua, masyarakat, negara serta guru. Di samping itu, pendidikan Islam menjadi amanah yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anaknya. Allah swt. Berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

² Lilis Fauziah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri, 2009), hal. 19.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [QS. At-Tahrim, 66:6]³

Ayat ini memberikan peringatan kepada orang yang beriman bahwa mengaku beriman saja tidaklah cukup. Iman harus diikuti dengan memelihara diri dan keluarga dari perbuatan-perbuatan yang membawa pada siksa api neraka. Dari rumah tangga (keluarga), kita mulai menanamkan iman dan memupuk Islam. Dari sinilah akan terbentuk tegaknya masyarakat Islam. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang memiliki kesamaan pandangan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan keislaman.⁴

Dari ayat itu juga dapat dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan memelihara diri dan keluarga dalam ayat di atas adalah dengan pendidikan dan pengajaran kemudian membina mereka agar berakhlak mulia serta menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka. Jadi yang dapat dilakukan adalah mengajari mereka hal-hal yang dapat menyelamatkan mereka dari api neraka. Caranya, dengan memberikan bimbingan, arahan kepada mereka tentang aneka kebaikan dan menjauhkan mereka dari berbagai keburukan. Hal ini hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang baik. Karena anak adalah amanah Allah yang harus dididik sebaik mungkin sesuai aturan-Nya.⁵

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa setiap orang tua mukmin berkewajiban untuk memelihara diri dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka.

³ Ibid..

⁴ Ibid..

⁵ Ibid., hal. 17

Secara Kodrati, setiap orang tua sejak zaman nenek moyang (Adam dan Hawa) hingga masa sekarang dan yang akan datang berkeinginan untuk mendidik dan mengajari anaknya. Namun, bagi orang yang beriman hal ini bukan hanya sekedar menurut dorongan kodratnya belaka, tetapi lebih jauh dari itu adalah dalam rangka melaksanakan perintah wajib yang telah digariskan Allah swt.⁶

Dari uraian betapa peliknya mendidik dan mengajari anak baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Salah satu hal yang perlu disoroti adalah pendidikan kitab Risalatul Mahid bagi remaja-remaja putri.

Salah satu kitab fikih wanita ini, hanya sangat populer di kalangan pondok pesantren salafiyah. Padahal objek dari kitab ini adalah semua perempuan yang telah menginjak usia baligh atau dalam kata lain perempuan yang sudah mengalami haid (menstruasi). Fenomena yang ada, beberapa perempuan memahami permasalahan hanya sekedarnya saja, terlebih bagi perempuan yang bukan santri putri atau jauh dari pendidikan Islam di lingkungannya. Dalam kitab penutup kitab risalatul mahid dijelaskan:

فيجب على المرأة أن تتعلم ما تحتاج اليه من أحكام الحيض والنفاس والاستحاضة فإن كان زوجها عالما
لزمه تعليمها وإلا فلها الخروج لسؤال العلماء بل يجب عليها وليس له منعها إلا أن يسأل هو ويخبرها
فيستغنى بذلك.⁷

Artinya:

“Bahwa hukumnya wajib bagi seorang wanita akan mengaji sesuatu yang dibutuhkan dari hukum-hukum haid, nifas dan istihadlat. Apabila suaminya pintar, maka wajib mengajar istrinya, dan apabila suaminya tidak pintar, maka boleh, bahkan wajib bagi istrinya keluar dari rumahnya untuk keperluan bertanya kepada ulama. Dan hukumnya haram bagi suami yang melarang istrinya keluar dari rumahnya untuk keperluan itu, kecuali suaminya akan bertanya kepada ulama, kemudian mengajarkan hukum-hukum itu kepada istrinya”.

⁶ Annesly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*. (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 17.

⁷ Abdul Hakim Muhammad Assamaroni, *Risalatul mahid*, (Kediri: Ma’had Al-Falah, 1995), hal. 24.

Keterangan di dalam kitab risalatul mahid ini dapat dijadikan dasar betapa pentingnya pendidikan haid bagi remaja-remaja putri secara khusus, serta bagi kaum laki-laki secara umum.

Dalam tinjauan Psikologis tentang haid (menstruasi), terdapat beberapa gejala yang berhubungan dengan perubahan fisik, perubahan suasana hati, dan perubahan mental. Misalkan saja dalam perubahan fisik bisa berupa perubahan nafsu makan, sakit kepala, susah tidur, tidak bertenaga, kelelahan yang luar biasa, serta penambahan berat badan. Sedangkan perubahan suasana hati misalnya mudah marah, cemas, depresi, mudah tersinggung, gelisah, serta merasa sedih dan gembira secara bergantian. Adapaun yang perubahan mental bisa berupa merasa kalut, sulit berkonsentrasi, dan pelupa.⁸

Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dalam periode ini terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial. Masa ini juga merupakan periode pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Umumnya proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya. Karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap depresi. Karena pengaruh-pengaruh depresi dialami juga secara fisik, emosi, dan mental.⁹ Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, depresi dan harapan-harapan baru yang

⁸ El-Manan, *Kamus Pintar Kesehatan Wanita* (Jogjakarta: Buku biru, 2011), hal. 144-145.

⁹ Tim La Haye, *Depresi Upaya dan Cara Mengatasinya*, (Semarang: Dahara Publishing, 1985), hal. 26.

dialami remaja membuat remaja mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku.

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketidak gairahan hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa.¹⁰ Depresi dapat mempengaruhi semua bagian dari kehidupan seseorang, menyebabkan stres mental, perubahan perilaku, masalah-masalah dalam interaksi dengan orang lain dan keluhan-keluhan fisik salah satunya gangguan siklus menstruasi. Dalam pengaruhnya terhadap pola haid (menstruasi), Depresi yang dialami sewaktu haid (menstruasi) mengakibatkan sikap-sikap yang jelas berarti negatif terhadap perilaku, seperti malas atau tidak bersemangat terhadap sesuatu. Hal itu kadang menjadi alasan menurunnya tingkat ibadah baik yang sifatnya fardiyah maupun sunnah. Keadaan tersebut jelas kurangnya kesadaran diri akan pentingnya ibadah (menyepelkan). Oleh karena itulah pemahaman yang matang tentang haid melalui kitab fikih wanita Risalatul Mahid diharapkan mampu menekan tingkat depresi remaja putri sehingga semangat beribadah tetap terjaga.

Penelitian tentang menstruasi pada remaja putri sudah banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hani Nur Fajria yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Menstruasi terhadap Kecemasan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas V dan VI SDN Ardimulyo 3 Singosari”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Nur Fajria ini mengenai pengaruh pengetahuan menstruasi terhadap kecemasan menghadapi

¹⁰ H.D. Hawari, *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001), hal. 91.

menstruasi pada siswi kelas V dan VI SDN Ardimulyo 3 Singosari, menyimpulkan bahwa: (1) Dari 49 responden terdapat 16 siswi (32,65%) yang memiliki pengetahuan menstruasi rendah, 16 siswi (32,65%) yang memiliki pengetahuan menstruasi sedang dan 17 siswi (34,69%) yang memiliki pengetahuan menstruasi tinggi; (2) Kecemasan menstruasi dari 49 responden terdapat 15 siswi (30,61%) yang memiliki kecemasan rendah, 24 siswi (48,98%) yang memiliki kecemasan sedang dan 10 siswi (20,41%) yang memiliki kecemasan tinggi. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan menstruasi, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dengan $t_{tabel} = 2,012$ dan $t_{hitung} = 5,348$ dimana jika Pengetahuan rendah maka Kecemasan tinggi, jika Pengetahuan sedang maka Kecemasan sedang dan jika Pengetahuan tinggi maka Kecemasan rendah.¹¹

Berdasarkan tentang hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kecemasan disaat akan menstruasi. Penelitian di atas telah menelaah tentang kecemasan menstruasi, dan pengetahuan atau pemahaman mengenai menstruasi. Penelitian mengenai pengetahuan atau pemahaman tentang haid yang berdasarkan kitab Risalatul Mahid belum pernah dilakukan. Sedangkan dari penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan mengenai menstruasi terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan terhadap menstruasi.

Peneliti mengambil subyek penelitian siswa putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri dengan dalih kepraktisan, sebab santri putri di madrasah diniyah pondok pesantren tersebut sudah mempelajari kitab Risalatul Mahid. Jadi

¹¹ Hani Nur Fajria, Pengaruh Pengetahuan Menstruasi terhadap Kecemasan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas V dan VI SDN Ardimulyo 3 Singosari, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hal. 72.

tidak perlu memberikan pengajaran kitab risalatul mahid terlebih dahulu. Peneliti berfokus pada pengetahuan atau pemahaman kitab Risalatul mahid karena peneliti sebelumnya hanya memberikan pengetahuan tentang menstruasi secara umum tidak berdasarkan kitab fikih perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebutlah, maka peneliti ingin mengetahui apakah pemahaman haid (menstruasi) yang berdasarkan kitab Risalatul Mahid akan mempengaruhi tingkat depresi haid serta berpengaruh terhadap tingkat ibadah juga. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hani Nur Fajria, menyimpulkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan pengetahuan tentang menstruasi di SDN Ardimulyo 3 Singosari. Dan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Hani Nur Fajria yaitu bukan sekedar pengetahuan tentang Menstruasi, tetapi pemahaman kitab Risalatul Mahid serta pengaruhnya terhadap tingkat depresi dan ibadah. Maka perlu diadakan suatu penelitian, yang mana penelitian ini berjudul atau mengambil tema tentang: **"PENGARUH PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID TERHADAP DEPRESI HAID DAN IBADAH DIWAKTU HAID DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI"**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

- 1) Bagaimanakah tingkat pemahaman Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri terkait persoalan haid?

- 2) Bagaimanakah tingkat depresi haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri?
- 3) Bagaimanakah tingkat ibadah diwaktu haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri?
- 4) Apakah Ada Pengaruh pemahaman santri putri tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pemahaman Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri terkait persoalan haid.
- 2) Mengetahui tingkat depresi haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.
- 3) Mengetahui tingkat ibadah sewaktu haid (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.
- 4) Menguji Pengaruh pemahaman santri putri tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Sebagai masukan bagi guru-guru untuk diadakannya pembelajaran keputrian untuk para siswi, jangan sampai anak-anak didiknya mendapatkan informasi yang salah.

- 2) Sebagai masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anak perempuannya.
- 3) Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan hipotesis Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹² Maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

Hipotesis Nol (H_0)

- 1) Tidak ada pengaruh pemahaman santri putri tentang haid yang rendah terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.
- 2) Tidak ada pengaruh pemahaman santri putri tentang haid yang tinggi terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 66-67

Hiotesis Alternatif (Ha)

- 1) Ada pengaruh pemahaman santri putri tentang haid yang rendah terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.
- 2) Ada pengaruh pemahaman santri putri tentang haid yang tinggi terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

F. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri dengan objek penelitian utama adalah santri putri di pondok pesantren tersebut. Peneliti ingin mengetahui pengaruh pemahaman santri putri tentang bab haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid dengan perhitungan statistik, dengan data yang diperoleh dari kuesioner.

G. Variabel dan Definisi Operasional.

1) Variabel

Menurut Suryabrata variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dan variable dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variable bebas (V X): Pengetahuan Bab haid dalam Kitab Risalatul Mahidl
- b. Variable terikat (V Y1): Depresi Menstruasi
- c. Variable terikat (V Y2): Ibadah sewaktu Haid

2) Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pemahaman haid yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pengetahuan santri putri tentang pengertian haid, umur haid, sifat darah haid dan pembagian istihadloh. (Kitab Risalatul Mahidl)
- b. Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketidak gairahan hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa.¹³ Depresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah depresi yang dialami santri putri diwaktu mengalami haid.
- c. Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah Swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat (Menurut Ulama Fiqih).¹⁴ Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah yang dilakukan santri putri diwaktu haid yaitu berupa ibadah ghoiru mahdoh.

¹³ Hawari, H.D., *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001), hlm: 91

¹⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Kencana: Bogor, 2003), hal.137.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bab Haid dalam Kitab Risalatul Mahid

1. Pengertian Haid

Darah yang keluar dari kemaluan wanita itu ada tiga macam, yaitu: 1. Haid; 2. Nifas; 3. Istihadloh.

Haid adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak/kodrat wanita, dan tidak setelah melahirkan anak. Adapun darah yang keluar karena sakit maka dinamakan istihadloh (seperti ketentuan dalam bab istihadloh). Dan darah yang keluar setelah melahirkan dinamakan Nifas.

2. Umur Haid

Seorang wanita mungkin melakukan haid jika sudah berumur 9 tahun (taqriban) yakni tidak harus sudah sempurna 9 tahun, tetapi boleh kurang, asal kurangnya tidak sampai 16 hari. Jadi kalau mengeluarkan darah sudah termasuk haid apabila darah tersebut memenuhi tiga syarat bagi darah haid, yaitu:

1. Tidak kurang dari 24 jam.
2. Tidak lebih dari 15 hari.
3. Bertempat pada waktu mungkin/bisa haid.

Adapun jika mengeluarkan darah sebelum umur tersebut maka itu bukan darah haid tetapi itu darah istihadloh. Jadi bila masih umur 9 tahun kurang 16 hari atau lebih sudah mengeluarkan darah maka itu jelas darah istihadloh.

Jika mengeluarkan darah sebelum umur haid tersebut kemudian terus sampai masuk umur haid, maka darah sebelum umur haid itu darah istihadloh, dan darah yang masuk umur haid itu darah haid, bila memenuhi syarat-syarat bagi darah haid yang diterangkan di atas.¹⁵

Tahun yang dipakai untuk menghitung umur haid.

Umur 9 tahun sebagai batas awal masa haid seperti diterangkan di atas, itu yang untuk menghitung adalah tahun Qomariyah (tahun Hijriyah). Jadi tidak boleh dihitung dengan tahun Masehi, karena selisihnya banyak. Sebab satu tahun Hijriyah itu 354 hari 8 jam 48 menit. Sedangkan 1 tahun Masehi adalah 366 hari 6 jam. Maka dari itu, keberhati-hatian dalam menghitung umur anak dengan tahun Hijriyah juga dengan tahun Masehi.¹⁶

Haid adalah salah satu dari alamat baligh. Lengkapnya untuk perempuan alamat balighnya ada tiga, yaitu:

1. Keluarnya darah haid, setelah umur 9 tahun atau kurang sedikit (tidak sampai 16 hari).
2. Keluar air mani, setelah umur 9 tahun atau kurang sedikit.
3. Umur 15 tahun, yakni jika setelah umur 9 tahun tidak haid juga tidak keluar air mani, maka awal balighnya umur 15 tahun. Jadi meskipun umur 9 tahun tapi belum keluar haid dan belum keluar mani, maka belum baligh.

¹⁵ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haid, Nifas, dan Istihadloh*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal. 11-12.

¹⁶ *Ibid*, hal. 13

Agar lebih mudah supaya dilihat perbandingan tahun Hijriyah dan Masehi di bawah ini:

9 Th H = 8 Th M 8 bulan 23 hari 19 jam 12 menit

Jadi masuk umur haid:

Umur 8 tahun M 8 Bulan 7 hari 19 jam 13 menit

15 Th H = 14 Th M 6 bulan 19 hari 9 jam (sudah baligh).¹⁷

3. Masa keluarnya darah haid

Darah haid itu paling sedikit sehari semalam, yakni 24 jam falakiyah (Istiwa') baik 24 jam itu terus-menerus (ittishal mu'tad) atau pun putus-putus ('addamul ittishal mu'tad). Jadi 24 jam itu boleh tidak keluar mulai awal sampai 24 jam. Tetapi kumpulan dan darah yang putus-putus dalam beberapa hari. Asal tidak lebih 15 hari.¹⁸

Jadi apabila mengeluarkan darah tidak sampai 24 jam. Jelas itu bukan darah haid tetapi darah istihadloh. Demikian pula jika ada 24 jam, tetapi kumpulan dari darah yang putus-putus dalam waktu yang lebih dari 15 hari. Ini juga istihadloh.¹⁹

Umumnya masa haid itu 6 atau 7 hari, baik keluarnya darah secara terus menerus atau pun terputus-putus. Paling lama masa haid adalah 15 hari, meskipun keluarnya tidak terus-menerus.²⁰

¹⁷ *Ibid*, hal. 14

¹⁸ *Ibid.*, hal. 14-15

¹⁹ *Ibid.*.

4. Sifat Darah haid

Warna darah haid ada 5 macam:

1. Hitam (warna ini paling kuat)
2. Merah
3. Abu-abu (antara merah dan kuning)
4. Kuning
5. Keruh (antara kuning dan putih)²¹

Maka kalau ada cairan keluar dari kemaluan tetapi warnanya bukan salah satu dari warna yang lima tersebut, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haid, atau ketika sakit keputihan maka jelas ini bukan haid tetapi sama dengan kencing, oleh karena itu jika keluar terus-menerus maka tetap diwajibkan shalat.²²

Sedangkan sifat-sifat darah (selain warna) ada 4 macam:

1. Kental
2. Berbau (bacin = jawa)
3. Kental sekaligus berbau
4. Tidak kental dan tidak berbau²³

Darah yang hitam serta kental adalah lebih kuat dibandingkan darah hitam yang tidak kental. Darah hitam yang berbau lebih kuat dibandingkan darah hitam

²⁰ *Ibid.*, hal.16

²¹ *Ibid.*, hal.22

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hal.23

yang tidak berbau. Darah kental yang berbau lebih kuat dibandingkan darah kental tidak berbau atau berbau tapi tidak kental. Begitulah seterusnya pada macam-macam darah yang lain.²⁴

Kalau darah yang keluar ada dua macam dan sama kuatnya seperti darah hitam-encer dan merah-kental, maka darah yang lebih dulu keluar adalah lebih kuat.²⁵

Perkara yang haram bagi wanita haid atau nifas

Wanita yang haid atau nifas diharamkan menjalankan:

1. Sholat, tidak wajib qodlo', bahkan haram
2. Sujud syukur
3. Sujud tilawah
4. Thowaf
5. Puasa, tetapi wajib qodlo' (Romadlon)
6. I'tikaf (diam dalam masjid)
7. Masuk masjid kalau khawatir mengotori masjid
8. Membaca Al-Qur'an
9. Menyentuh Al-Qur'an
10. Menulis Al-Qur'an (menurut satu pendapat)
11. Bersuci
12. Mendatangi orang sakaratul maut (tambahan dari Al-Muhamili)
13. Bersetubuh

²⁴ *Ibid..*

²⁵ *Ibid..*

14. Dijatui Talaq

15. Dibuat senang (istimta') tubuhnya antara pusar dan lututnya.²⁶

5. Istihadloh

Istihadloh adalah darah selain haid dan nifas, yaitu darah yang tidak memenuhi syarat-syarat darah haid dan nifas.²⁷

Sudah diterangkan bahwa darah yang tidak memenuhi persyaratan darah haid yaitu: darah yang keluar sebelum umur 9 tahun atau sudah berumur 9 tahun tetapi pada masa tidak boleh haid, atau tidak mencapai 24 jam atau melebihi 15 hari. Namun tidak berarti jika darah keluar melebihi 15 hari, maka dianggap haidnya 15 hari selebihnya istihadloh.²⁸

Akan tetapi masih campur, yakni sebagai haid sebagian istihadloh. Wanita yang mengeluarkan darah lebih 15 hari itu dinamakan mustahadloh sedangkan ketentuannya dilihat dulu masuk golongan mustahadloh yang mana? Seperti keterangan di bawah ini secara terperinci.²⁹

Macam-macam orang istihadloh itu ada 7 (tujuh) sebab orang istihadloh itu ada kalanya baru sekali mengeluarkan darah/belum pernah haid dan suci langsung melebihi 15 hari (mubtada'ah) atau sudah pernah haid dan suci (mu'tadah) dan ada kala darahnya dua warna atau lebih/kuat dan lemah serta dapat membedakan

²⁶ *Ibid.*, hal.24-25

²⁷ *Ibid.*, hal.39

²⁸ *Ibid.*, hal. 39-40

²⁹ *Ibid.*, hal.40

(ghoiru mumayyizah) dan ada kalanya ia ingat akan kebiasaannya (dzakiratun li'adatiha) atau lupa pada kebiasaannya (nasiyatun li'adatiha).³⁰

Jadi tujuh macam tadi yaitu:

1. Mu'tada'ah mumayyizah
2. Mu'tada'ah ghoiru mumayyizah.
3. Mu'tadah mumayyizah
4. Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron wa waqtan.
5. Mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyatun li'adatiha qodron wa waqtan.
6. Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron la waqtan.
7. Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha waqtan la qodron.³¹

a. Mu'tada'ah Mumayyizah

Orang istihadloh yang pertama "Mu'tada'ah Mumayyizah" yaitu orang istihadloh/mengeluarkan darah melebihi 15 hari yang sebelumnya belum pernah haid, serta mengerti bahwa darahnya dua macam (darah kuat dan darah lemah) atau melebihi dua macam.³²

³⁰ *Ibid.*, hal.40

³¹ *Ibid*, hal. 40-41

³² *Ibid*, hal. 41

1) Hukumnya:

Mubtada'ah Mumayyizah itu haidnya dikembalikan pada darah Qowi (darah kuat). Yakni semua darah Qowi adalah haid sedangkan darah dlo'if (darah lemah) adalah darah istihadloh, meskipun lama sekali.³³

Mubtada'ah mumayyizah dihukumi demikian kalau memenuhi 4 syarat, yaitu:

1. Darah Qowi tidak kurang dari sehari semalam (24 jam).
2. Darah Qowi tidak lebih dari 15 hari.
3. Darah Dlo'if tidak kurang dari 15 hari.

Akan tetapi, kalau darah dlo'if berhenti sebelum mencapai 15 hari, maka tidak harus memenuhi syarat tersebut. Jadi meskipun tidak mencapai 15 hari sudah memenuhi syarat, seperti mengeluarkan darah qowi sepuluh hari, lalu darah dlo'if 10 hari. Maka haidnya 10 hari yang pertama (darah Qowi).

4. Darah Dlo'if harus keluar terus-menerus, yakni langsung dlo'if tidak dipisah oleh darah Qowi, meskipun dipisahkan oleh naqo' (tidak keluar darah).³⁴

Kalau sudah memenuhi empat syarat diatas, maka semua darah Qowi dan masa tidak keluarnya darah yang memisahkan (kalau ada) dihukumi haid, dan semua darah Dlo'if adalah istihadloh meskipun sampai beberapa bulan/tahun. Baik darah Qowi itu keluar lebih dahulu atau di tengah-tengah atau pun terakhir.³⁵

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hal.41-42

³⁵ *Ibid.*

Namun kalau tidak memenuhi salah satu dari 4 (empat) syarat tersebut, maka yang dihukumi darah haid bukan darah qowi akan tetapi haidnya sehari semalam dari permulaan darah, lalu istihadloh dua puluh sembilan (29) hari setiap bulan sama dengan hukumnya mu'tada'ah ghoiru mumayyizah yang akan diterangkan kemudian.³⁶

2) **Faidah:**

Kalau mu'tadah mumayyizah itu darahnya tidak hanya dua (2) macam, tetapi (3) macam atau lebih maka semua darah selain darah yang paling lemah, adalah darah haid, lalu darah yang paling lemah sendiri adalah istihadloh.³⁷

Sebab selain darah yang paling lemah sendiri semuanya termasuk darah Qowi. Demikian tadi kalau memenuhi (3) syarat:

1. Darah yang paling kuat keluar terlebih dahulu.
2. Kemudian darah yang dibawahnya/berurutan.
3. Jumlah darah yang paling kuat dengan darah kuat di bawahnya (selain darah yang paling lemah) tidak melebihi 15 hari.³⁸

3) **Mandi dan Sholat bagi Mu'tada'ah Mumayyizah**

Pada bulan pertama (daur awal), mu'tada'ah mumayyizah itu tidak wajib kecuali setelah dari 15 (lima belas) hari, jadi kalau darah sudah melebihi lima

³⁶ *Ibid.*, hal.43

³⁷ *Ibid.*, hal.44

³⁸ *Ibid.*.

belas hari baru wajib mandi, meskipun haidnya tidak mencapai 15 hari (hanya lima hari umpamanya).³⁹

Oleh karena itu kemudian wajib mengqodlo' sholat yang ditinggalkan ketika keluar darah dlo'if yang ternyata dihukumi suci.⁴⁰

Baru mulai bulan (daur awal) yang ke 2 dan seterusnya wajib mandi setelah habis darah Qawi lalu sholat seperti biasa dengan cara sholatnya orang yang istihadloh.⁴¹

Jadi kalau ada satu bulan (daur) ternyata darah tidak melebihi 15 hari maka semua darah pada daur tersebut adalah haid. Karena itu wajib mandi lagi, sebab ternyata mandi yang dahulu tidak sah.⁴²

b. Mubtada'ah Ghoiru Mumayyizah

Orang istihadloh yang kedua “Mubtada'ah Ghoiru Mumayyizah” yaitu orang istihadloh yang belum pernah haid serta darahnya hanya satu macam, misalnya: hanya darah hitam atau darah merah saja.⁴³

1) Hukumnya:

Mubtada'ah Ghoiru Mumayyizah itu haidnya sehari semalam terhitung dari permulaan keluarnya darah, lalu sucinya 29 hari setiap bulan. Artinya: kalau darahnya terus keluar sampai sebulan penuh atau beberapa bulan, maka setiap bulan (30

³⁹ *Ibid.*, hal.45

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*, hal 45-46

⁴² *Ibid.*, 46

⁴³ *Ibid.*, hal. 47

hari) haidnya sehari semalam, sedangkan sucinya (istihadloh) 29 hari. Tetapi kalau darahnya tidak mencapai sebulan, maka haidnya sehari semalam dan lainnya adalah istihadloh (suci).⁴⁴

Kemudian kalau pada satu bulan darahnya tidak melebihi 15 hari, maka semuanya adalah darah haid.⁴⁵

2) Mandinya:

Mubtada'ah Ghairu Mumayyizah dan mubtada'ah mumayyizah yang tidak memenuhi syarat pada bulan pertama maka mandinya setelah melebihi 15 hari, jadi mengqodlo' sholat 14 hari. Tetapi bukan kedua dan seterusnya wajib mandi setelah melebihi sehari semalam jika tetap tidak dapat membedakan/syaratnya kurang). Lalu sholat seperti biasa.⁴⁶

Mubtada'ah Ghairu Mumayyizah dan mumayyizah yang tidak memenuhi syarat dihukumi demikian tadi kalau yang bersangkutan mengetahui permulaan keluarnya darah, misalnya jam 12.00 siang tanggal 1 (satu). Tetapi kalau tidak tahu permulaannya darah, maka hukumnya seperti orang "Mutahayyiroh".⁴⁷

Kalau Mubtada'ah Ghairu Mumayyizah itu darahnya tidak terhenti, tetapi malahan mengeluarkan darah yang berbeda-beda warnanya dan lebih kuat serta

⁴⁴ *Ibid..*

⁴⁵ *Ibid..*

⁴⁶ *Ibid..*

⁴⁷ *Ibid.*, hal.51

memenuhi syarat tamyiz yang empat, maka haidnya tidak sehari semalam tiap bulan, tetapi yang dihukumi haid adalah darah yang kuat.⁴⁸

c. Mu'taddah Mumayyizah

Orang istihadloh ketiga disebut "Mu'taddah Mumayyizah" yaitu orang istihadloh yang pernah haid dan suci serta mengerti bahwa dirinya mengeluarkan darah 2 macam atau lebih (qowi dan dlo'if).⁴⁹

1) Hukumnya:

Mu'taddah Mumayyizah itu ada 3 macam yang berbeda-beda hukumnya:

- a) Waktu serta kira-kira (banyak sedikit) nya darah qowi sama dengan waktu serta kira-kiranya kebiasaan haid yang sebelumnya.⁵⁰
- b) Waktu atau ukuran darah qowi tidak sama dengan kebiasaannya, namun antara masa kebiasaannya haid dengan darah Qowi tidak ada 15 hari.⁵¹
- c) Waktu atau ukuran darah Qowi tidak sama dengan kebiasaannya serta antara masa kebiasaannya haid dan darah Qowi ada 15 hari.⁵²

d. Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah dzakiratun Li'adatiha Qodron wa Waqtan

Orang istihadloh keempat disebut, "Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah dzakiratun Li'adatiha Qodron wa Waqtan", yaitu orang istihadloh yang pernah

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid*, hal. 51

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*, hal.53

⁵² *Ibid.*, hal.54

haid dan suci, darahnya hanya satu macam, serta wanita yang bersangkutan ingat akan ukurannya dan waktu haid dan suci yang menjadi (adat) nya.⁵³

Catatan:

Yang dimaksud dengan Qodron (ukuran adatnya) yaitu: banyak atau sedikitnya haid dan suci. Misal: 7 hari haid, lalu suci 23 hari.⁵⁴

Yang dimaksud waqtan (waktu adatnya) yaitu: masa mulai dan habisnya haid dan suci. Misal: haid 7 hari mulai jam 12.00 siang tanggal satu, kemudian istihadloh dengan darah satu macam, serta wanita yang bersangkutan ingat persisi akan adat (kebiasaannya) di atas.⁵⁵

1) Hukumnya:

Wanita yang demikian itu banyak atau sedikit serta waktunya haid dan suci disamakan dengan adatnya. Baik itu haid sekali setiap bulan atau pun tiap dua bulan atau tiap setahun atau kurang sebulan dsb. Dan baik adat itu baru terjadi sekali atau sudah berulang kali.⁵⁶

⁵³ *Ibid*, hal. 55-56

⁵⁴ *Ibid.*, hal.56

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

2) Mandinya:

Pada putaran (daur) pertama, kewajiban mandinya setelah melebihi 15 hari. Pada daur yang kedua dan seterusnya wajib mandi setelah masa yang dihukumi haid.⁵⁷

Peringatan:

Semua hukum-hukum mu'tadah ghoiru mumayyizah itu juga berlaku bagi mu'tadah mumayyizah yang tidak memenuhi syarat tamyiz yang empat.⁵⁸

Adat (kebiasaan) haid di sini cukup sekali apabila adatnya tidak berbeda-beda. Yakni sebelum istihadloh masih haid satu kali atau sudah berulang kali namun semua sama.⁵⁹

Adapun kalau adatnya berbeda-beda yakni haid dan suci pada bulan-bulan sebelum istihadloh tidak sama, seperti bulan pertama haid 7 hari, lalu bulan kedua 9 hari kemudian bulan ketiga 6 hari, maka tidak pasti dihukumi sama dengan adat yang berbeda-beda tersebut. Namun ada kalanya disamakan dengan darah yang berbeda tai atau dengan gantian/giliran haid yang paling sedikit atau dengan gantian haid yang terakhir sendiri. Di bawah ini keterangannya dengan terperinci dan jelas.⁶⁰

⁵⁷ *Ibid.*, hal.58

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*, hal 58-59

Macam orang istihadloh yang adatnya berbeda-beda itu ada 6 (enam), dari 6 (enam) tersebut yang haid dan sucinya disamakan persis dengan adat yang berbeda-beda tadi hanya satu.⁶¹

Yang ke-1: orang yang daurnya takarurur dan intidzom serta yang bersangkutan ingat pada cara intidzom tersebut yaitu orang putaran (daur) adatnya sudah berulang dua kali atau lebih (disebut takarrur) dan antara dua daur tersebut sama (intidzom) serta yang bersangkutan ingat persis pada caranya intidzom tadi.⁶²

Hukumnya:

Orang istihadloh seperti di atas haid dan sucinya disamakan persis dengan adatnya. Jadi pada contoh di atas, ketika bulan ke 7 haidnya 3 (tiga) hari, bulan kedelapan 5 hari, bulan kesembilan 7 hari, lalu bulan kesepuluh 3 hari, bulan kesebelas 5 hari, bulan kedua belas 7 hari, dan demikian seterusnya (kalau tetap istihadloh dengan satu macam darah).⁶³

Peringatan:

Orang yang adatnya berbeda-beda wajib mandinya pada daur awal juga setelah 15 hari, tetapi pada daur kedua dan seterusnya setelah hari yang dihukumi haid.⁶⁴

⁶¹ *Ibid.*, hal.59

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, hal.61

Pengertian;

Yang dimaksud dengan daur/putaran adat bagi orang yang adatnya berbeda-beda yaitu: masa yang mencakup haid dan suci yang menjadi kebiasaan orang tersebut.

1. Daurnya 18 hari
2. Daurnya 30 hari
3. Daurnya 30 hari
4. Daurnya 90 hari
5. Daurnya 45 hari⁶⁵

Jadi kalau Mubtada'ah Ghairu Mumayyizah daurnya satu bulan. Namun yang dimaksud daur bagi orang yang adatnya berbeda-beda yaitu jumlah bulan yang mencakup beberapa adat yang berbeda-beda tadi, baik banyak atau pun sedikit.⁶⁶

Yang dimaksud takarrur/berulangannya daur yaitu daur tadi sesudah terulang dua kali atau lebih. Contohnya yaitu 3-5-7, lalu kembali 3-5-7, seumpama bulan keempat sudah keluar istihadloh maka tidaklah terjadi takarrur.⁶⁷

Yang dimaksud dengan intidzom/samanya daur yang takarrur yaitu: tertibnya adat yang berbeda-beda tadi sama antara putaran yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, putaran pertama 3-5-7 kemudian putaran kedua 3-5-7 demikian itu

⁶⁵ *Ibid..*

⁶⁶ *Ibid..*

⁶⁷ *Ibid.*, hal.62

dinamakan intidzom. Seandainya putaran pertama 5-7-3 lalu putaran kedua 5-7-3, atau 9-7 lalu kembali 9-7 ini juga termasuk intidzom.⁶⁸

Namun, kalau putaran sudah berulang-ulang, tetapi tertibnya adat yang berbeda-beda tadi tidak sama terkadang mendahului terkadang membelakangi seperti 3-5-7 lalu kembali 5-7-3 maka ini tidak intidzom.⁶⁹

Yang dimaksud dzikrul intidzom/ingat pada cara dan tertibnya intidzom yaitu: ingat betul pada tertibnya adat yang berbeda-beda tadi, seperti wanita yabf ingat bahwa tertibnya 3-5-7 lalu kembali 3-5-7 tapi kalau dia ingat bahwa daurnya takarrur serta intidzom, tapi lupa bagaimana persisnya seperti pada contoh tadi dia ingat dengan jelas bahwa adatnya 3-5-7 serta sudah berulang 2 (dua) kali dengan urutan yang sama, namun ia lupa apakah 3-5-7 kemudian 3-5-7 atau 7-5-3 kemudian 7-5-3 atau lainnya, maka ia termasuk tidak ingat pada intidzom (nisyantul intidzom).⁷⁰

Yang ke 2: orang yang adatnya berbeda-beda yang daurnya sudah takarrur serta intidzom, namun tidak ingat pada caranya intidzom.⁷¹

Hukumnya:

Orang yang demikian tadi haidnya dikembalikan (disamakan) pada giliran haid yang paling sedikit. Jadi pada contoh di atas haidnya 3 hari setiap bulan, dan

⁶⁸ *Ibid..*

⁶⁹ *Ibid..*

⁷⁰ *Ibid..*

⁷¹ *Ibid.*, hal.63

wajib ihtiyath (hati-hati) pada masa giliran yang lebih dan pada giliran yang paling sedikit tadi.⁷²

Pengertian:

Yang dimaksud dengan “ihtiyath/hati-hati” yaitu wanita tersebut tidak dihukumi haid juga tidak dihukumi suci. Akan tetapi seperti orang suci pada sebagian hukum (boleh sholat, thowaf, puasa, tholaq, dan mandi) dan pada sebagian hukum yang lain seperti orang haid (haram dibuat senang-senang pada bagian tubuh antara pusar dan lutut, membaca alquran di luar sholat, menyentuh Al-Qur’an, membawa Al-Qur’an dan diam di dalam masjid). Ihtiyath di sini sama dengan ihtiyath pada bab Mutahayyiroh, namun mutahayyiroh wajib mandi setiap akan sholat fardhu, sedangkan pada bab ini hanya setelah masa giliran adat yang lebih dari giliran yang dihukumi haid, seperti halnya contoh haidnya 3 hari, jadi seelahnnya wajib ihtiyath sampai habisnya 7 hari. Oleh sebab itu sejak cukup 3 hari sampai habisnya 7 hari tersebut, wajib, puasa Romadlon, thowaf, haji, boleh talaq, haram dinikmati antara lutut dan pusar, membaca Al-Qur’an di luar sholat, menyentuh Al-Qur’an dan berdiam di dalam masjid. Dan wajib mandi sebanyak 3 kali yaitu setelah 3 hari, 5 hari, dan 7 hari. Hukum-hukum tadi berlaku mulai daur kedua.⁷³

Yang ke 3: dari orang yang adatnya berbeda-beda yaitu orang yang daurnya takarrur, adatnya tidak intidzom dan ia lupa pada giliran haid yang terakhir.⁷⁴

⁷² *Ibid..*

⁷³ *Ibid.*, hal.65

⁷⁴ *Ibid..*

Hukumnya:

Wanita demikian itu haidnya dikembalikan pada (disamakan dengan) giliran adat yang lebih sedikit, lalu wajib ihtiyath sampai habisnya giliran yang paling banyak. Jadi pada contoh tersebut haidnya 5 hari setiap bulan, lalu harus ihtiyath sampai berlalunya 7 hari dan wajib mandi 3 kali.⁷⁵

Yang ke 4: Wanita yang daurnya takarrur, adatnya tidak intidzom dan ia ingat akan giliran haidnya yang terakhir.⁷⁶

Hukumnya:

Wanita yang demikian ini haidnya dikembalikan kepada giliran yang terakhir. Lalu kalau ada giliran yang lebih banyak, maka wajib ihtiyath. Namun kalau tidak ada giliran yang lebih banyak maka tidak usah ihtiyath.⁷⁷

Yang ke 5: wanita yang daurnya tidak takarrur dan tidak ingat akan giliran haid yang terakhir.⁷⁸

Hukumnya:

Wanita yang demikian, haidnya dikembalikan pada giliran yang paling sedikit, lalu wajib ihtiyath pada masa giliran yang lebih banyak.⁷⁹

Yang ke 6: Wanita yang darahnya tidak takarrur, serta ia ingat akan giliran yang terakhir.⁸⁰

⁷⁵ *Ibid.*, hal.66

⁷⁶ *Ibid.*, hal.67

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, hal.71

⁷⁹ *Ibid.*

Hukumnya:

Wanita demikian itu haidnya dikembalikan pada giliran yang terakhir. Lalu kalau ada giliran lebih banyak maka wajib ihtiyath. Namun kalau tidak ada giliran yang lebih banyak maka tidak wajib ihtiyath. Hal ini menurut pendapat yang dho'if (lemah). Menurut pendapat yang biasa dijadikan pegangan (Qoul Mu'tamad) wanita yang demikian tidak wajib ihtiyath, meskipun ada giliran yang lebih banyak. Sebab, giliran yang terakhir ini menyalin giliran sebelumnya.⁸¹

e. Al-Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Nasiyah Li'adatiha Qodron wa Waqtan (Al-Mutahayyiroh)

Ini merupakan orang istihadloh yang kelima, yaitu orang istihadloh yang pernah haid dan suci, darahnya satu macam dan ia tidak ingin/tidak mengerti akan ukuran serta waktu adat haidnya yang pernah ia jalankan, wanita yang demikian ini juga disebut "Mutahayyiroh".⁸²

1) Hukumnya:

Wanita mutahayyiroh tersebut tidak dapat ditentukan haidnya dan sucinya karena seluruh masa keluarnya darah bisa mengandung banyam kemungkinan, bisa haid, suci, atau baru terhentinya darah. Oleh karena itu mutahayyiroh tersebut wajib ihtiyath seperti yang telah diterangkan di muka, yakni wanita tersebut dihukumi seperti orang haid dalam sebagian hukum, yaitu:

⁸⁰ *Ibid.*, hal.73

⁸¹ *Ibid.*.

⁸² *Ibid*, hal. 76

1. Haram dinikmati antara lutut dan pusar
2. Membaca Al-Qur'an di luar sholat
3. Menyentuh atau membawa Al-Qur'an
4. Berdiam di masjid
5. Lewat masjid, kalau khawatir mengotori masjid.⁸³

Dan seperti orang suci dalam sebagian hukum yang lain, yaitu:

- a. Boleh/wajib sholat
- b. Boleh/wajib puasa
- c. Boleh thawaf
- d. Boleh diceraikan
- e. Boleh mandi/bahkan wajib.⁸⁴

Karena setiap waktu keluar darah kemungkinan untuk menempati waktu terhentinya haid yang diadatkan, maka mutahayyiroh tersebut wajib mandi setiap akan menjalankan sholat fardu, setelah masuknya waktu sholat.⁸⁵

**f. Mu'tadah Ghoiru Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Qodron La Waqtan
(Mutahayyiroh Bin Nisbati Li Waqtil 'Adhah)**

Orang istihadloh ke 6 adalah: orang istihadloh yang pernah haid dan suci, darahnya hanya satu macam dan ia hanya ingat pada banyak sedikitnya haid yang menjadi adatnya tadi, namun tidak ingat akan waktunya.⁸⁶

⁸³ *Ibid.*, hal.76-77

⁸⁴ *Ibid.*, hal.77

⁸⁵ *Ibid.*

1) Hukumnya:

Pada masa yang diyakini suci, hukumnya suci. Pada masa yang diyakini haid, hukumnya haid, dan pada masa yang ragu-ragu/mengandung banyak kemungkinan.⁸⁷

Jadi wajib ihtiyath, namun wajibnya mandi setiap waktu sholat fardlu, hanya pada masa yang ragu-ragu/mungkin waktu terhentinya darah saja. Jika tidak ada masa yang diyakini suci atau haid, seperti seandainya ia ingat bahwa haidnya 10 hari namun tidak ingat sama sekali kapan waktunya maka seluruh waktu keluarnya darah wajib ihtiyath, namun wajibnya mandi hanya setelah 15 hari pada daur awal. Pada daur seterusnya setelah sepuluh hari setiap bulan.⁸⁸

g. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Az-zakiroh Li'adatiha Waqtan la Qodron (Mutahayyiroh Bin Nisbati Li Qodril 'Adhah)

Orang istihadloh ke 7 adalah: orang istihadloh yang pernah haid dan suci, warna darahnya hanya 1 (satu)/tidak bisa membedakan darah, dan ia ingat akan waktu haid adatnya, tapi tidak ingat pada banyak sedikitnya.⁸⁹

1) Hukumnya:

Pada hari yang diyakini haid, hukumnya haid, pada hari yang diyakini suci, hukumnya suci, pada hari yang mengandung kemungkinan, wajib ihtiyath seperti mutahayyiroh yang telah diterangkan di atas.⁹⁰

⁸⁶ *Ibid*, hal. 79

⁸⁷ *Ibid.*, hal.80

⁸⁸ *Ibid.*, hal.80-81

⁸⁹ *Ibid*, hal. 81

B. Depresi

1. Definisi Depresi

Kehidupan remaja sebagai pelajar selalu penuh dinamika dan permasalahan. Ada yang dapat dihadapi, ada pula yang terasa berat untuk dilalui. Tekanan-tekanan dari luar maupun dari dalam diri seseorang terkadang dapat menimbulkan depresi. Menurut Hawari, depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketidak gairahan hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa.⁹¹ Hal yang sama dikemukakan oleh National Institute of Mental Health, yang mendefinisikan gangguan depresi sebagai suatu penyakit “tubuh yang menyeluruh” (whole-body), yang meliputi tubuh, suasana perasaan (mood).⁹² Definisi depresi sendiri menurut Burns, digolongkan sebagai gangguan mood atau suasana hati, dimana penderita depresi mengalami perasaan sedih yang mendalam sehingga tidak dapat berfungsi secara adekuat dan kadang-kadang kesedihan tersebut berlangsung agak lama dan penderita tidak dapat keluar dari kesedihan tersebut.⁹³ Menurut Greist dan Jefferson, depresi adalah gangguan yang berlangsung cukup lama disertai gejala-

⁹⁰ *Ibid.*, hal.82

⁹¹ Hawari, H.D., *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001), hal. 91

⁹² Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta. Andi Offset, 2007), hal. 75

⁹³ Burns, D.D., *Terapi Kognitif: Pendekatan baru bagi penanganan depresi*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hal. 143

gejala dan tanda-tanda yang mengganggu kewajaran sikap dan tindakan seseorang atau yang menyebabkan kesedihan yang amat sangat dan bisa keduanya.⁹⁴

Sedangkan De Paulo berpendapat bahwa depresi adalah suatu perasaan kesepian atau perasan yang asing bagi dirinya, merasa kehilangan. Seseorang yang mengalami depresi akan merasa terisolasi dan dunia kelihatan asing dan tempat yang “keras”. Kebiasaan berpikir yang alamiah dan perilaku yang tenang tidak ada disaat dibutuhkan. Lebih alnjut De Paulo mengatakan bahwa depresi merupakan penyakit periodic (episodic). Episode tersebut dapat berlangsung seminggu atau sebulan atau setahun tergantung dari banyaknya simpton terseleksinya. Simpton tersebut bisa berasal dari faktor eksternal atau internal (perubahan hormonal). Sebagian besar individu tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami depresi.⁹⁵

2. Penyebab Depresi

Sarason dan Sarason menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab depresi pada seseorang.⁹⁶

- a. Faktor dari individu itu sendiri
 - 1) Faktor biologis
 - 2) Distorsi kognitif
 - 3) Rasa rendah diri

⁹⁴ Greist, John H. dan Jefferson J.W., *Depresi dan Penyembuhannya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hal. 1

⁹⁵ De Paulo, J.R, Horvitz, L.A., *Understanding Depression*, (New York: John and Willey Sons, 2002), hal. 9-11

⁹⁶ Sarason, G.I., Sarason, R.B., *Abnormal Psychology Edisi 6*, (Prentice Hall : New Jersey, 1989), hal. 277

b. Faktor dari lingkungan

- 1) Kehilangan status dan identitas diri
- 2) Kehilangan mata pencaharian, penghasilan, dan kemiskinan
- 3) Ketakutan ancaman
- 4) Gangguan kesehatan

De Clerq menyebutkan faktor-faktor penyebab depresi adalah :⁹⁷

- a. Faktor penentu dari dalam diri sendiri termasuk di dalamnya faktor kognitif, kekurangan saat dilahirkan, kekurangan bio-kemis.
- b. Faktor penentu dari lingkungan, meliputi pola interaksi keluarga dan hubungan sosial.
- c. Faktor dalam kehidupan, meliputi pengalaman kehilangan seseorang yang berharga.

3) Gejala Depresi

Menurut Nevid, dkk ciri-ciri umum dari depresi menurut DSM IV-TR adalah:⁹⁸

- a. Perubahan pada kondisi emosional :
 - 1) Perubahan pada mood (periode terus-menerus dari perasaan terpuruk, depresi, sedih, atau muram).
 - 2) Penuh air mata atau menangis.
 - 3) Meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung, kegelisahan, atau kehilangan kesabaran).

⁹⁷ De Clerq, L., *Tingkah laku Abnormal*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hal. 127

⁹⁸ Nevid, J.S, Rathus, S.A., Greene, B., *Psikologi Abnormal Ed. 5, jilid 2, Cet.9*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005), hal. 230

b. Perubahan dalam motivasi :

- 1) Perasaan tidak termotivasi, atau memiliki kesulitan untuk memulai (kegiatan) di pagi hari atau bahkan sulit bangun dari tempat tidur.
- 2) Menurunnya tingkat partisipasi sosial atau minat pada aktivitas sosial
- 3) Kehilangan kenikmatan atau minat dalam aktivitas menyenangkan
- 4) Menurunnya minat pada seks
- 5) Gagal untuk berespons pada pujian atau reward

c. Perubahan dalam fungsi dan perilaku motorik :

- 1) Bergerak atau berbicara dengan lebih perlahan daripada biasanya
- 2) Perubahan dalam kebiasaan tidur (tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, bangun lebih awal dari biasanya dan merasa kesulitan untuk kembali tidur di pagi buta-disebut mudah terbangun di pagi buta)
- 3) Perubahan dalam selera makan (makan terlalu banyak atau terlalu sedikit)
- 4) Perubahan dalam berat badan (bertambah atau kehilangan berat badan)
- 5) Berfungsi secara kurang efektif daripada biasanya di tempat kerja atau di sekolah

d. Perubahan kognitif :

- 1) Kesulitan berkonsentrasi atau berpikir jernih
- 2) Berpikir negatif mengenai diri sendiri dan masa depan
- 3) Perasaan bersalah atau menyesal mengenai kesalahan di masa lalu
- 4) Kurangnya self esteem atau merasa tidak adekuat
- 5) Berpikir akan kematian atau bunuh diri

Dalam DSM IV-TR dijabarkan mengenai gejala-gejala depresi yaitu:⁹⁹

- a. Sedih, keadaan depresi
- b. Berkurangnya nafsu makan dan kehilangan berat badan atau nafsu makan meningkat dan berat badan bertambah Gangguan atau kesulitan tidur (insomnia) tidak dapat tidur kembali setelah terbangun ditengah malam dan bangun terlalu pagi, atau pada beberapa pasien memiliki keinginan untuk tidur sepanjang waktu
- c. Perubahan dalam aktivitas, menjadi lesu, malas atau gelisah
- d. Kehilangan minat dan kesenangan dalam aktivitas sehari-hari
- e. Kehilangan energi, kelelahan yang berlebihan
- f. Konsep diri yang negatif, menyalahkan diri sendiri, dan merasa bersalah
- g. Mengeluh atau membuktikan kesulitan dalam berkonsentrasi
- h. Adanya keinginan untuk bunuh diri

Gejala depresi dalam DSM IV-TR mengungkapkan bahwa gangguan depresi mayor dicirikan sebagai satu atau dua episode depresi mayor sekurang-kurangnya dua minggu timbul perasaan depresi atau hilangnya minat disertai oleh sekurang-kurangnya empat gejala tambahan depresi. Empat gejala tambahan depresi meliputi perubahan dalam selera makan atau berat tubuh, berkurangnya energi, perasaan tidak berharga atau bersalah, kesulitan berpikir atau sulit konsentrasi, pikiran untuk bunuh diri.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid*, hal. 231

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 231

Depresi mengacu pada suasana hati atau gejala klinis yaitu suatu kombinasi dari emosional dan afeksi, kognitif, dan tingkah laku. Gejala-gejala tersebut antara lain:¹⁰¹

- a. Gejala afektif pada orang yang menderita depresi adalah : penderita memiliki perasaan yang murung dan sedih.
- b. Gejala kognitif pada orang yang menderita depresi adalah : penderita depresi mudah mengalihkan perhatiannya. Mereka sukar dalam berkonsentrasi, sulit mengambil keputusan, merasa bersalah, merasa tidak berguna, pada beberapa orang merasa tidak memiliki harapan, kehilangan kesenangan sehingga tidak jarang memilih bunuh diri.
- c. Gejala somatik pada orang yang menderita depresi adalah : merasa cepat lelah, sulit tidur meski kadang ada yang terlalu banyak tidur, makan berlebihan, diet berlebih, sering terbangun pada waktu tidur, bangun dua jam lebih awal dari biasanya.

Atkinson, dkk menyebutkan empat gejala depresi yaitu:¹⁰²

- a. Gejala emosional (mood)
Kesedihan dan kekesalan adalah adalah gejala yang paling menonjol pada depresi. Individu merasa putus asa dan tidak berdaya, seringkali menangis dan mencoba bunuh diri, hilangnya kegembiraan atau kepuasan dalam hidupnya.

¹⁰¹ Oltmanns, F.T., Emery, E.R., *Abnormal Psychology Edisi 2*, (Prentice Hall : New Jersey, 1998), hal. 152

¹⁰² Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Smith, E.E., Bem, D.J., *Pengantar Psikologi Edisi kesebelas, Jilid dua. Alih bahasa : Nurjanah Taufik*, (Batam Centre : Interaksara, 1991), hal. 430

b. Gejala kognitif

Gejala kognitif terutama terdiri dari pikiran negatif. Individu yang mengalami depresi cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, merasa tidak kuat dan menyalahkan diri sendiri atas kegagalan. Mereka merasa putus asa tentang masa depan dan merasa pesimistik bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki hidup.

c. Gejala motivasional

Motivasi mengalami surut pada depresi. Orang yang mengalami depresi cenderung pasif dan cenderung sulit memulai aktivitas.

d. Gejala fisik

Gejala fisik depresi antara lain : hilangnya nafsu makan atau penambahan nafsu makan, gangguan tidur, kelelahan, serta hilangnya energi.

Lewinsohn, dkk. menjelaskan bahwa depresi pada remaja memiliki gejala yang hampir sama seperti yang dialami oleh orang dewasa, beberapa gejala yang dialami oleh remaja adalah:¹⁰³

- a. Kecenderungan penurunan prestasi di sekolah
- b. Perubahan dalam penampilan dan kebersihan pribadi
- c. Berlaku merugikan /negatif dan membantah
- d. Kepercayaan yang tidak umum atau halusinasi
- e. Nafsu makan berubah secara teratur (bertambah atau kehilangan berat badan)
- f. Gelisah, menarik diri, atau menjadi lambat atau lebih banyak berdiam diri (menghabiskan waktu dengan bengong, malas bergerak)

¹⁰³ Nevid, J.S, Rathus, S.A., Greene, B., *op.cit.*, hal. 169

- g. Kehilangan tenaga, mengeluh merasa capek atau lelah setiap saat
- h. Mengeluh selalu merasa bersalah atau merasa tidak berharga
- i. Keyakinan bahwa hidup itu sudah tidak berharga untuk dijalani

Greist dan Jefferson mengatakan bahwa depresi yang patologik juga mempunyai gejala-gejala psikis dan fisik. Gejala psikis yang sering terjadi antara lain perasaan sedih yang mendalam, perasaan tidak berguna, perasaan berdosa, putus asa, ingin mati, dan sebagainya. Bila gejala depresi memberat dapat terjadi tindakan sampai bunuh diri. Gejala fisik yang terjadi antara lain : gangguan tidur, berat badan berkurang, hilang nafsu makan dan libido. Pada depresi ringan justru akan nampak hal sebaliknya, seperti tidur terus, dan nafsu makan bertambah. Pemikiran orang yang menderita depresi sering bersifat negatif, baik tentang dirinya sendiri, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Penderita depresi juga sering mengeluh tentang melemahnya daya konsentrasi dan ingatan serta kesulitan dalam mengambil keputusan. Penderita seringkali merasa cemas, merasa sesuatu yang menakutkan akan terjadi, tetapi sesuatu itu tidak jelas. Dapat juga timbul rasa takut yang berlebih-lebihan atau ketakutan yang tidak wajar terhadap situasi-situasi tertentu.¹⁰⁴ Hal yang sama juga dikemukakan oleh National Institute of Mental Health (2007) yang menyebutkan bahwa gejala depresi pada remaja adalah perasaan sedih, cemas atau kosong yang terus menerus, perasaan tidak mempunyai harapan, pesimis, merasa bersalah, tidak berharga, dan perasaan tidak berdaya. Remaja sendiri juga kehilangan minat, aktifitas, dan kesenangan akan hobi yang dulu sering dilakukan. Lewinsohn, dkk. menjelaskan bahwa depresi

¹⁰⁴ Greist, John H. dan Jefferson, J.W., *op.cit.*, hal. 2-3

pada remaja memiliki gejala yang hampir sama seperti yang dialami oleh orang dewasa.¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala depresi pada seseorang meliputi empat hal yang utama yaitu gejala emosional (mood), gejala kognitif, gejala motivasional, dan gejala fisik. Gejala emosional yaitu kesedihan dan kekesalan sedangkan gejala kognitif terutama terdiri dari pikiran negatif. Gejala motivasional yaitu individu cenderung pasif dan cenderung sulit memulai aktivitas, dan gejala fisik berupa hilangnya nafsu makan atau penambahan nafsu makan, gangguan tidur, kelelahan serta hilangnya energi. Gejala-gejala depresi ini telah mencakup sebagian besar gejala-gejala depresi yang diungkap oleh para ahli lain, dan seorang individu tidak harus memiliki keempat gejala tersebut untuk dapat didiagnosis sebagai menderita depresi, tetapi lebih kepada banyaknya gejala yang dimiliki.

C. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt. yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beribadah berarti menjalankan ibadah atau menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah swt.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nevid, J.S, Rathus, S.A., Greene, B., *loc.cit.*

¹⁰⁶ Nasuka, *Ibadah Dalam Perspektif Fitrah Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Billah, 2006), hal. 64

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-esakan Allah Swt. dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah Swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Sedangkan secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa.

Dalam redaksi yang lain, ibadah dalam terminologi Islam adalah kepatuhan kepada tuhan yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan.

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat. Ketiga, ibadah jasmaniah, ruhiah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan fardi (perorangan) seperti shalat dan puasa serta kepentingan ijtima' (masyarakat), seperti zakat dan haji.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, bertahmid, dan membaca Al-Qur'an;
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, tajhiz al-janazah (mengurus jenazah);

3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji;
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan kesalahan orang yang melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.¹⁰⁷

Ibadah bisa berupa ucapan (lafzhiyyah) atau tindakan ('amaliyyah). Ibadah lafal adalah rangkaian kalimat dan zikir yang diucapkan dengan lidah, seperti bacaan hamdallah, Al-Qur'an, zikir dalam sujud, rukuk, dan tahiyat salat; atau membaca talbiyah dalam haji. Sedangkan ibadah amal adalah seperti rukuk dan sujud dalam salat, wukuf di padang Arafah dan tempat-tempat suci lainnya, dan tawaf. Dan kebanyakan ibadah dalam Islam merupakan perpaduan antara ibadah lafal dan amal, seperti salat dan haji.¹⁰⁸

2. Macam-macam Ibadah

Ibadah dapat dikelompokkan menurut bidangnya sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari obyeknya mencakup: (1) Ibadah *mahdhah* (ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt.), missal: *taharah*/bersuci, puasa, haji; dan (2) ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah yang tidak langsung

¹⁰⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Kencana: Bogor, 2003), Hal: 137-139

¹⁰⁸ Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah Selami Makna Raih Kematangan Batin*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 15

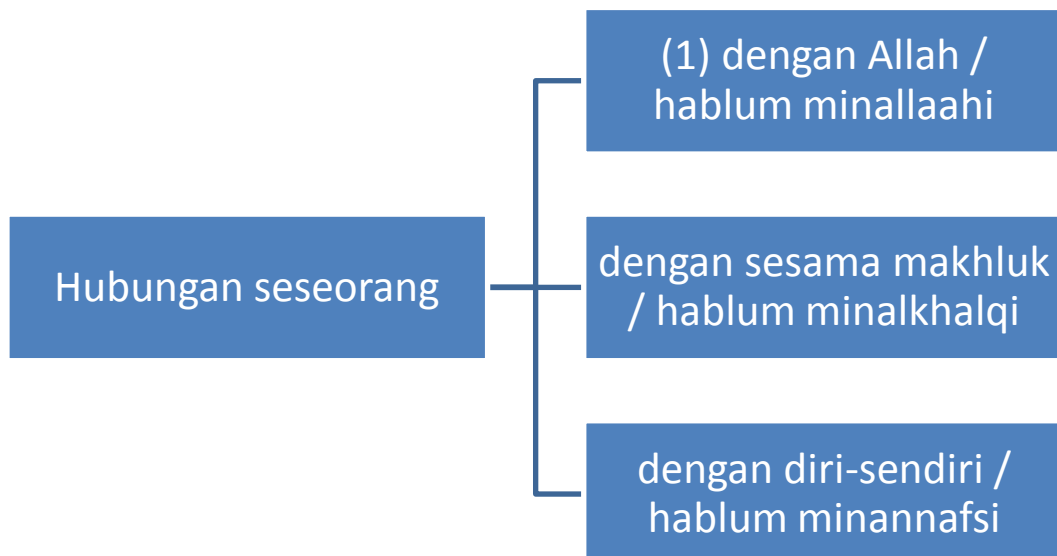
berhubungan dengan Allah swt. tetapi tujuannya tetap untuk memperoleh ridha Allah swt.), misalnya: mencari nafkah, menikah.

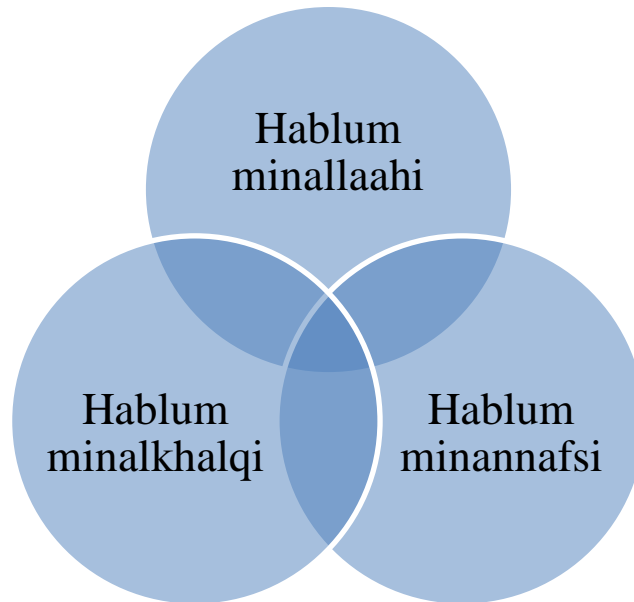
- b. Sedangkan ditinjau dari segi *syara'* dikenal istilah: (1) hukum taklifi (hukum tanggung jawab bagi *mukallaf*): fardhu/wajib, sunat/mandub, haram, makruh, halal/mubah; (2) hukum *wadh'I* (penerapan hukum): syarat, rukun, sabab, penghalang (*al mani'*).

Pembagian ibadah didasarkan atas hubungan seseorang dengan pihak diluar dirinya (eksternal) maupun dengan dirinya sendiri (internal). Pola hubungan tersebut tertuang dalam gambar berikut:

Gambar 2.1

Pembagian Ibadah Berdasarkan Pola Hubungan Manusia



Gambar 2.2**Kaitan antara ketiga hubungan**

Macam ibadah adalah: mulai dari senyum sampai yang paling berat (menurut ukuran manusia) yaitu mengorbankan nyawa dalam *jihad fi sabilillah*.¹⁰⁹

3. Hikmah Ibadah

Hikmah merupakan sesuatu yang tersembunyi, tidak mudah diketahui dan dipahami, serta diperlukan pengetahuan yang cukup untuk mengungkapkannya. Dalam naskah ini yang dimaksud dengan hikmah ibadah adalah makna yang dalam dari ibadah yang mencakup tujuan, peranan, fungsi, manfaat, hasil dan dampak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan ibadah, yang memberikan kebijaksanaan bagi orang yang mampu memahaminya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Nasuka, *op.cit.*, hal. 69-70.

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 85

a. Tujuan ibadah

Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan ibadah adalah mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat demi memperoleh ridha Allah swt. agar memperoleh ridha Allah swt., ibadah kita pun harus dilakukan dengan ridha; yaitu dengan senang hati, tidak merasa adanya keterpaksaan, serta menerima hasilnya secara ikhlas.¹¹¹

b. Peranan ibadah

- 1) Senjata dan sekaligus perisai bagi orang-orang beriman

Ibadah berperan sebagai senjata dan perisai, karena merupakan sarana untuk melawan dan melindungi diri terhadap hal-hal yang membahayakan diri manusia serta membantu kesulitan orang lain.

- 2) Sarana mendekatkan diri kepada Allah swt.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), maka sesungguhnya Aku dekat. aku memperkenankan permohonan orang yang memohon apabila ia memohon (berdo'a) kepada-Ku.” (QS. Al Baqarah [2]: 186)¹¹²

¹¹¹ *Ibid*, hal. 85-86

¹¹² *Ibid*, hal. 88

3) Tali cinta antara hamba (makhluk) dengan Pencipta (al Khaliq)

Ibadah dalam arti luas juga mencakup perbuatan mencintai/menyayangi sesama ciptaan (makhluk) Allah swt.; dan orang-orang yang mencintai makhluk Allah swt. akan memperoleh cinta Allah swt.¹¹³

4) Ibadah merupakan media komunikasi dengan Allah swt.

Melalui ibadah manusia berkesempatan berbicara dan menyampaikan isi hati/maksud kepada Allah swt.¹¹⁴

5) Ibadah berperan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahyi munkar*

Ibadah juga mengandung nilai *amar ma'ruf nahyi munkar* dalam bentuk perbuatan baik untuk diteladani orang lain, maupun berupa mengingatkan, mengajak, dan menyadarkan diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁵

6) Ungkapan rasa syukur

Bagi orang-orang yang tingkat ketaqwaannya cukup tinggi, memaknai ibadah – termasuk berdoa – bukanlah sekedar kewajiban, tetapi ibadah adalah merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah swt.¹¹⁶

¹¹³ *Ibid.*.

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 89

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 89

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 90

c. Fungsi ibadah

Fungsi ibadah adalah mengelola segenap potensi fitrah manusia serta sumber daya lainnya yang dianugerahkan Allah swt. (waktu, bumi serta segala isinya, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan ibadah.¹¹⁷

d. Manfaat ibadah

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh manusia dengan beribadah antara lain adalah:

- 1) Mengingat Allah swt.

Melalui ibadah berarti manusia berusaha mengingat Allah swt. dalam tujuan menciptakan manusia; dan sebaliknya Allah swt. juga akan mengingat dia.¹¹⁸

- 2) Mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dengan beribadah maka manusia akan berkesempatan mendekatkan diri kepada Allah swt. demikian sebaliknya Allah swt. juga akan dekat bahkan akan senantiasa menyertai orang-orang yang rajin beribadah.¹¹⁹

- 3) Dimasukkan golongan orang-orang yang tidak merugi.

Bila ibadah dimaknai sebagai semua amal perbuatan baik yang dilandasi oleh iman, maka semua orang yang melaksanakan ibadah akan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang tidak merugi.¹²⁰

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 92

¹¹⁸ *Ibid*, hal. 92

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 93

4) Memuji/memuliakan Allah swt.

Dengan beribadah manusia sebagai hamba berkesempatan memanjatkan pujian dan memuliakan Allah swt. yang menciptakannya. Dan sebagai imbalannya, Allah swt. akan menjadi penolong baginya.¹²¹

5) Mendapat rahmat Allah swt.

Orang-orang yang taat beribadah (ahli ibadah) serta taat kepada Rasul, dijanjikan akan memperoleh rahmat dari Allah swt.¹²²

6) Memperoleh tambahan nikmat

Bagi orang-orang yang memaknai ibadah sebagai bentuk ungkapan mensyukuri nikmat akan diberikan tambahan nikmat oleh Allah swt.¹²³

7) Dimintakan ampun oleh malaikat kepada Allah swt.

Para malaikat memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman kepada Allah swt.¹²⁴

8) Menentramkan hati

Melalui ibadah berarti manusia telah melaksanakan kewajiban fitrahnya kepada Allah swt. hal ini akan membuat diri yang bersangkutan menjadi tentram.¹²⁵

¹²⁰ *Ibid..*

¹²¹ *Ibid*, hal. 94

¹²² *Ibid..*

¹²³ *Ibid*, hal. 95

¹²⁴ *Ibid..*

9) Memperoleh perlindungan Allah

Bagi manusia yang beribadah dengan penuh ketekunan, dijanjikan memperoleh perlindungan dari Allah swt.¹²⁶

10) Memohon yang disukai dan terhindar dari yang tidak disukai

Dengan beribadah manusia dapat memohonkan pertolongan kepada Allah swt. untuk memperoleh yang disukai dan terhindar dari hal-hal yang tidak disukai.¹²⁷

¹²⁵ *Ibid*, hal. 96

¹²⁶ *Ibid*, hal. 97

¹²⁷ *Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran 1/85 C Kecamatan Kota, Kota Kediri. Peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai objek penelitian adalah yang pertama karena pondok pesantren tersebut mayoritas santrinya adalah perempuan, serta selain itu para santri putri adalah siswa sekolah tingkat menengah atas, yang mana pada masa-masa itu adalah masa rata-rata di mana seorang perempuan sudah menginjak usia haid. Kedua, di pondok pesantren tersebut sudah diajarkan kitab risalatul mahidl untuk semua santri putrinya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan berdasarkan masalah yang telah ditulis maka untuk mendapatkan data informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh pemahaman bab haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri, harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah, oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini berawal dari sebuah teori dan masalah dari khusus kepada umum dan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian survei, karena dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner dan penelitian berkisar pada aktivitas siswa dan sikap siswa.¹²⁸

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan The One-Shot Case Study. Dalam rancangan ini, suatu kelompok subjek diberikan perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variable tergantung. Rancangan ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Treatment	Posttest
0	X2

Keterangan:

X2 : Pengukuran tingkat pemahaman bab haid, depresi haid dan ibadah diwaktu haid (posttest)

0 : Perlakuan atau treatment .

C. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini data dan sumber data yang kami gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.¹²⁹ Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh dari hasil angket dan observasi yang disebarkan kepada siswa. yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan.

¹²⁸ H. M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 44

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 11

Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.¹³⁰ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari selain siswa antara lain pengajar atau guru dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang berjumlah 107 santri putri yang terdiri dari 42 santri putri kelas X, 36 santri putri kelas XI, dan 29 santri putri kelas XII.

2. Sampel.

Sample adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹³² Dalam

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 11

¹³¹ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 92

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 81

penelitian yang menjadi sample adalah santri putri dengan pertimbangan, secara alamiah yang mengalami haid (menstruasi) adalah perempuan.

Teknik sample yang digunakan yaitu sampel purposif. Sampel purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik.¹³³ Dan yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah seluruh santri putri kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 107. Namun sesuai dari pernyataan Sugiyono, bahwa keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka dari sejumlah sampel tadi diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, karena dalam penelitian ini sampel memberikan peluang yang sama.

Penentuan ukuran sampel (*sample size*) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

N : Ukuran populasi (populasi dari teknik sampling purposive)

n : Ukuran sampel

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107(0,1)^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107(0,01)}$$

¹³³ Mohammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 192

$$n = \frac{107}{1+1,07}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,69 = 52$$

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan, misalnya 10 % atau 0,1. Sehingga dari 107 santri putri dari jumlah populasi sampling purposive dapat diambil 52 santri putri sebagai sampelnya.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.¹³⁴

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Item-item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner itu akan diukur dengan menggunakan *skala likert*, karena *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.¹³⁵

¹³⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 102-103

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 93

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disini mengukur tiga hal yaitu mengukur pengetahuan bab haid, depresi haid, serta ibadah sewaktu haid (mentruasi). Pemahaman yang terdiri dari kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Sedangkan depresi terdiri atas kesedihan, berkurangnya nafsu makan dan kehilangan berat badan atau nafsu makan meningkat dan berat badan bertambah; gangguan atau kesulitan tidur (insomnia) tidak dapat tidur kembali setelah terbangun ditengah malam dan bangun terlalu pagi, atau memiliki keinginan untuk tidur sepanjang waktu, perubahan dalam aktivitas menjadi lesu, malas atau gelisah; kehilangan minat dan kesenangan dalam aktivitas sehari-hari; kehilangan energi, kelelahan yang berlebihan; konsep diri yang negatif, menyalahkan diri sendiri, dan merasa bersalah; mengeluh atau membuktikan kesulitan dalam berkonsentrasi; adanya keinginan untuk bunuh diri. Adapun ibadah terdiri atas ibadah amah (umum) yaitu seperti belajar, mengaji, sekolah madrasah, kedisiplinan, kerajinan, serta interaksi dengan orang lain.

F. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian terpenting dalam proses penelitian, karena dari data yang terkumpul mencerminkan keadaan subjek yang sesungguhnya yang sesuai dengan keadaan yang tengah dihadapi. Maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan instrument penelitian. Dengan instrument penelitian ini dapat dikumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengajar kitab risalatul mahidl dan dilakukan sebelum penelitian. Aspek-aspek yang menjadi bahan wawancara yaitu terkait pengetahuan haid (menstruasi) dan respon santri saat pengajaran kitab tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk studi pendahuluan dan untuk penulisan item kuesioner.

2. Observasi.

Observasi adalah melukiskan kenyataan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya.¹³⁷ Jadi juga bisa dikatakan bahwa metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah di sekolah tersebut telah diajarkan kitab risalatul mahid untuk semua tingkatan santri putri,

¹³⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 135.

¹³⁷ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106

baik itu yang madrasah stanawiyah maupun yang madrasah aliyah. Observasi ini dilakukan menentukan sampel yang representatif untuk diteliti.

3. Kuesioner (Questioner).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³⁸ Sedangkan jenis kuesioner tersebut adalah pertanyaan tertutup (Closed End Items). Pertanyaan tertutup adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan dari kuesioner tersebut bisa berbentuk positif dan negative atau favorable dan unforable.

Dalam pilihan jawaban terdapat empat pilihan. Secara garis besar empat pilihan jawaban tersebut menunjukkan kepada sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Alasan menggunakan empat tingkatan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa dengan menggunakan lima pilihan jawaban responden cenderung memilih alternative yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang), dan Arikunto menyarankan untuk menggunakan empat pilihan jawaban karena lebih menunjukkan kepada gradasi yang menyangatkan.¹³⁹

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 142

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 241

Pertanyaan favorable untuk Variabel X menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju).
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).
- d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Sedangkan pertanyaan favorable untuk Variabel Y1 menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).
- b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju).
- c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).
- d. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

Sedangkan pertanyaan favorable untuk Variabel Y2 menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju).
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).

d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Adapun pertanyaan dalam bentuk unfavorable Variabel X menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).

b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju).

c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).

d. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Sedangkan pertanyaan dalam bentuk unfavorable Variabel Y1 menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).

b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju).

c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).

d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Sedangkan pertanyaan dalam bentuk unfavorable Variabel Y2 menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Setuju).
- b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju).
- c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak Setuju).
- d. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Adapun pedoman pemberian skor pada skala dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.1
Skor Pemahaman (V.X)

Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2
Blue Print Pemahaman (V.X)

Variabel	Indikator	Nomor Item		
		F	UF	T
Pemahaman	Haid	1	28	2
		2	29	2
		3	30	2

		4	31	2
		5	32	2
		6	33	2
	Umur Haid	7	34	2
		8	35	2
		9	36	2
		10	37	2
		11	38	2
		12	39	2
		13	40	2
		14	41	2
		15	42	2
	Darah haid	16	43	2
		17	44	2
		18	45	2
		19	46	2
	Istihadloh	20	47	2
		21	48	2
		22	49	2
		23	50	2
		24	51	2
		25	52	2

		26	53	2
		27	54	2
Jumlah		27	27	54

Table 3.3
Skor Depresi Haid (V.Y1)

Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfaforable
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Tabel 3.4
Blue Print Depresi haid (V.Y1)

Variabel	Indikator	Nomer Item		
		F	UF	T
Depresi Haid	Kesedihan	1	14	2
	Nafsu makan	2	15	2
	Insomnia	3	16	2
	Malas	4	17	2
	Gelisah	5	18	2
	Minat	6	19	2

	Energy	7	20	2
	Lelah	8	21	2
	Berfikir negative	9	22	2
	Rasa bersalah	10	23	2
	Mengeluh	11	24	2
	Konsentrasi	12	25	2
	Bunuh diri	13	26	2
	Jumlah	13	13	26

Table 3.5

Skor Ibadah Diwaktu Haid (V.Y2)

Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.6
Blue Print Depresi haid (V.Y1)

Variabel	Indikator	Nomer Item		
		F	UF	T
Ibadah Diwaktu Haid	Belajar	1	8	2
	Mengaji	2	9	2
	Interaksi sosial	3	10	2
	Kerajinan	4	11	2
	Kerajinan	5	12	2
	Interaksi sosial	6	13	2
	Kerajinan	7	14	2
Jumlah		7	7	14

G. Validitas dan Reliabilitas.

Validitas dan reliabilitas tidak bias lepas dari pembuatan skala. Karena validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak.

1. Validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁴⁰

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru memasukkan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.

Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) instrumen. Apabila data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti instrumen sudah baik atau sudah valid.¹⁴¹

Uji validitas disini adalah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ketepatan kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

¹⁴⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 168

¹⁴¹ *Ibid*, hal. 145

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

$\sum XY$: penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

Koefisien validitas punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,0 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya. Akan tetapi koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.¹⁴² Perhitungan validitas ini dengan menggunakan computer software SPSS (statistical Product and Service Solution) versi 15,0 for windows.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

¹⁴² Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 103

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:¹⁴³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Untuk mempercepat proses analisis reliabilitas maka peneliti menggunakan jasa computer software SPSS (statistical Product and Service Solution) versi 15 for windows.

H. Pengolahan dan Metode Analisa Data.

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (Editing).

Editing dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian dalam lembaran pada tes psikologi sudah lengkap sehingga apabila ada data yang kurang lengkap bisa dilengkapi.

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 196

b. Kode (Coding).

Memberikan kode pada data, ini dimaksudkan untuk dapat memudahkan dalam mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dan juga untuk mempermudah dalam tahap pengolahan data.

c. Skoring.

Dalam pemberian skor pada hasil dari pengukuran dengan skala psikologi, erat kaitannya dengan masalah penskalaan. Proses penskalaan memusatkan perhatian pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala.

d. Tabulasi.

Dilakukan untuk memasukkan data hasil penelitian data hasil penelitian kedalam table berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Analisa Data.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik yaitu regresi.

Dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y ketika X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang di dasarkan pada perubahan variable independen.

X : Subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini sering disebut juga dengan uji dua rata-rata satu pihak. Disebut demikian karena statistik yang digunakan statistik “t” atau uji “t”. Uji rata-rata satu pihak biasanya dipergunakan untuk menguji rata-rata dimana jumlah sampel masing-masing kelompok tidak sama besarnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:¹⁴⁴

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{(s_1^2/n_1) + (s_2^2/n_2)}}$$

Keterangan

t' : rata-rata yang dicari

\bar{x}_1 : rata-rata X_1

\bar{x}_2 : rata-rata X_2

n_1 : jumlah sampel kelompok 1

¹⁴⁴ Darwyan Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.76-77

n_2 : jumlah sampel kelompok 2

Dalam uji-t ini peneliti akan menguraikan:

1) Uji Model Regresi Secara Parsial antara variabel X terhadap Y1

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Depresi Haid (Y) atau tidak.

2) Uji Model Regresi Secara Parsial antara variabel X terhadap Y2

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2) atau tidak.

b. Uji F

Uji F atau uji serentak, yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y.¹⁴⁵ adalah untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk menguji secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴⁶

¹⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 107

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 192

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dalam uji-F ini peneliti akan menguraikan:

- 1) Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y1.

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Depresi Haid (Y1).

- 2) Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y2

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Husna Kediri

Pondok pesantren Al-Husna berdiri tahun 1985. Didirikan oleh al-Maghfurlah Bapak KH. Ahmad Dailami Husni yang beralamat di jalan Banjaran gang 01 No 89 Kecamatan Kota Kota Kediri, Jawa Timur.

Awal mulanya pondok pesantren Al-Husna I berupa langgar kecil berukuran 6x6 m. Berdirinya langgar tersebut karena mendapat perintah dan gurunya yaitu Al-Magfurlah KH. Zainuddin pengasuh pondok pesantren Mojosari Nganjuk. Awalnya pada tahun 1950 M. Mbah Husni orang tua Kyai Ahmad Dailami membuat langgar kecil berukuran 6x6 m. Begitu langgar berdiri *alhamdulillah* mulai ada sambutan dari masyarakat untuk mengikuti jamaah di langgar (Mushola) tersebut.

Lambat laun masyarakat yang mengikuti jamaah banyak, akhirnya Mbah KH. Ahmad Dailami membuka jam'iyah Yasin -Tahlil setiap malam Senin. Jam'iyah Yasin-Tahlil rnengalarni pasang surut, sehingga bertahan sampai tahun 1985 M. Pada tahun inilah mulai ada santri dan pelajar PGAN Kediri yang ingin *berthalabul ilmi* rnengenai ilmu agama kepada Mbah Kyai Ahrnad Dailami, di antara santri-santri tersebut adalah Abdul Ghafur, Ahsin, Abdur Rahim, Mundzir, dan Anwar. Mereka adalah cikal bakal dan santri yang pertama rnukim di tempat KH. Ahmad Dailami.

Kemudian menyusul berangsur-angsur santri putri ikut *thalabul ilmi* kepada Kyai Ahmad Dailami di antaranya, Munifah, Marwiyah, Nur Khadijah, Ra'ifah dan Khusnul Khatimah. Dengan semakin bertambahnya santri dan santri putri yang mukim maka Mbah Kyai Ahmad Dailami berinisiatif untuk memberi nama pondok dengan nama Pondok Pesantren "AL-HUSNA".

Nama 'AL-HUSNA' diambil dan nama ayahnya yaitu Mbah husni. Beliau mempunyai inisiatif mendirikan Madrasah Diniyah dan nama diberi nama Al-Husna. Al-Husna yang dulunya adalah sebuah langgar kecil sekarang telah berubah menjadi masjid dan juga diberi nama Masjid AL-HUSNA.

Semakin bertambahnya tahun lambat laun semakin berkurang pula umur manusia, akhirnya pada tahun 1995 M. Mbah Kyai Ahmad Dailami dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, dengan meninggalkan seorang istri dan 6 orang anak, maka dengan demikian secara otomatis semua yang ditinggalkan mempunyai tugas berat bagi para penerus untuk melanjutkan pendidikan dan melestarikan pembinaan program-program pondok pesantren Al-Husna.

Pada saat itu jumlah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren Al-Husna berjumlah 75 santri, di antaranya 35 santri putra dan 40 santri putri. Dengan bertambahnya jumlah santri, sedangkan kapasitas tempat yang tidak memadai, akhirnya pada tahun 1997 M. putra—putri beliau membuka cabang pondok pesantren Al-Husna Putri II yang di asuh oleh ibu Nyai Umi Masfufah dan Pondok Pesantren Al-Husna Putra II yang di asuh oleh KH. Ahmad Dalhar. Sementara pondok pesantren Al-Husna I diteruskan oleh menantu beliau yaitu KH. Sirojuddin.

Sedangkan Unit Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna di antaranya:

- a. Madrasah Diniyyah
- b. Kegiatan Muhadlarah
- c. Tartil Qur'an
- d. Jam'iyah Diba' Al-Barzanji
- e. TPA dan TPQ Murotil Al-Qur'an

Pendidikan Diniyah dan TPA, TPQ telah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor:

Madrasah Diniyyah : No Statistik 231 .2.35.71.0012

TPA dan TPQ : No NS TPQ : 0612.35.71.02.104

Demikian sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna sebagai ciri khas berdirinya Pondok Pondok Pesantren Salaf di negeri ini. Diawali dengan adanya Kiyai, adanya Santri dan adanya Pondok.

2. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Husna Kediri

Pondok Pesantren Al-Husna I Banjaran Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dan aspek sistem pendidikan maupun pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dan segi sistem pendidikannya terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional.

Ada beberapa ciri yang dimiliki pondok pesantren Al-Husna I sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informasi itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya.

a. Masjid

Di Pondok Pesantren Al-Husna I masjid merupakan sentral kegiatan para santri untuk proses belajar mengajar. Masjid ini dulunya adalah sebuah langgar kecil yang kemudian dikembangkan menjadi masjid sebagai basis berdirinya pondok pesantren. Di dalamnya para santri dibina mental dan dipersiapkan agar mampu mandiri di bidang ilmu keagamaan.

Oleh karena itu masjid di samping sebagai wadah (pusat) pelaksanaan ibadah juga sebagai tempat *Muhadlarah*, *Qira'ah* dan membaca kitab—kitab salaf. Masjid Al-Husna terletak di depan pondok (asrama) santri tepatnya di samping jalan raya.

b. Pondok

Kedudukan pondok di pondok Al-Husna I sangat esensial bagi para santri sebab didalarnya santri tinggal, belajar, tidur dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren itu.

c. Kyai

Ciri yang paling esensial di Pondok Pesantren Al-Husna I adalah adanya seorang Kiyai, yang merupakan pengasuh dan pimpinan tertinggi di pondok pesantren Al-Husna I. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama, terlepas dari anggapan kyai sebagai gelar yang sakral, maka sebutan kyai muncul di dunia pondok pesantren. Kyai di pondok ini peranya sangat sentral karena kedudukan kyai di sini bukan hanya pemimpin pondok, tetapi juga pemilik pondok.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu agama yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Santri-santri pesantren Al-Husna, mereka di samping belajar di pendidikan formal yang ada di luar pesantren, mereka ingin menambah ilmu agama di pesantren. Santri-santri pesantren Al-Husna I sebagian besar merupakan santri dan sekolah-sekolah umum seperti MAN 3, SMK AL-Huda, dan mereka *nyantri* rata-rata selama 3 tahunan sesuai dengan sekolah di formalnya.

3. Sistem Manajemen Pondok Pesantren Al-Husna Kediri

Sudah menjadi tradisi bahwa pondok pesantren lekat dengan figur Kiyai. Kiyai di pesantren merupakan figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut: *pertama*, kepemimpinan yang sentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik.

Kedua, kepemilikan pesantren bersifat individual (keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kiyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Faktor nasab (keturunan) juga kuat sehingga kiyai bisa mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang berani memprotes.

Di Pondok Pesantren Al-Husna Kediri, sistem Manajemennya di bawah kendali kiyai di karenakan sebagian besar santri-santri yang mondok adalah santri

dari kalangan pelajar tingkat SMA, sehingga perlu adanya bimbingan penuh dari kiyai. Akan tetapi di pesantren Al-Husna ini kiyai di bantu oleh para santri-santri senior di samping untuk pembelajaran cara berorganisasi terhadap mereka dengan membentuk kepengurusan pondok.

Para pengurus ini membantu kiyai dalam menjalankan program pesantren, kepengurusan ini setiap periode selalu berganti mengingat yang mondok rata-rata selama tiga tahunan.

Di samping jadwal di atas ada kegiatan Khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap sebulan sekali, tepatnya pada malam Sabtu sampai dengan khatam yaitu Minggu sore. Dan di ikuti oleh para santri yang tidak pulang. Dan juga ada kegiatan bagi santri senior yaitu mengajar di TPQ yang ada di mushola sekitar pondok yaitu mushalla al-Mu'thi dan Istiqamah

4. Program / Kurikulum Pondok Pesantren Al-Husna Kediri

Sama halnya dengan kurikulum konvensional dan madrasah di pondok pesantren Jawa pada umumnya, seluruh materi pengajian menggunakan kitab kuning atau kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*) *'ala ahl al-sunnah wa al-jama-ah*.

Disebut klasik karena kitab-kitab tersebut ditulis oleh para ulama tempo dulu pada zaman klasik.

Kitab itu telah di anggap mencapai puncak kebenarannya sehingga digunakan oleh kalangan pesantren secara turun temurun. Disebut kitab kuning karena kitab tersebut memang dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Warna kuning pada kitab itu dimungkinkan karena warna asalnya yang memang kuning atau akibat lamanya disimpan sehingga berwarna kekuning—kuningan.

Kata kitab (bahasa Arab) dalam bahasa Indonesia berarti buku. Namun penyebutan kitab dan buku di lingkungan pesantren mempunyai konotasi berbeda. Kitab berkonotasi sebagai buku yang ditulis (dicetak) dalam bahasa Arab, sedangkan buku ditulis dalam bahasa Latin (Indonesia, Inggris, dll.). Pengertian ini juga tercermin dan cara santri memperlakukan dua jenis buku tersebut. Terhadap kitab, santri berlaku sangat hormat dan *ta'dhim*. Santri mempunyai cara dan etika tertentu ketika membawa kitab. Misalnya dikepit di tangan atau di apit di atas dada dan tidak dibawa dengan satu tangan (dikiwir).

Kitab juga selalu disimpan di tempat yang lebih tinggi. Santri tidak pernah menaruh sesuatu di atas kitab, seperti menaruh pulpen atau peci. Hal yang sama tidak diterapkan untuk buku. Santri tampak biasa-biasa saja, tidak ada yang harus dihormati dan buku, sekalipun buku itu buku terjemahan dan salah satu kitab yang dihormatinya.

Secara rinci kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren Al-Husna I Kediri tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Daftar Kitab Madrasah Diniyah

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Hadist	Arba'in Nawawi
2	Fiqih	Fath al-qarib Risalatul mahidl
3.	Tauhid / Aqiqah	Jawahir al-Kalamiyah
4.	Akhlaq	Ta'lim al-Muta'alim Mathlab
5.	Nahwu & Sharf	Tasrif Jurumiyyah
6.	Tajwid	Fath al-Mannan

Pondok pesantren Al-Husna dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut :

a. Bandongan atau Wetonan

Bandongan atau biasa disebut metode wetonan adalah cara penyampaian kitab kuning di mana guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima.

Dalam metode ini, guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Metode bandongan atau wetonan dapat bermanfaat ketika jumlah murid cukup besar dan waktu yang tersedia cukup sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

b. Sorogan

Sorogan adalah metode pengajaran yang berbeda dengan metode bandongan. Dalam metode sorongan, murid membaca kitab dan memberi makna sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan murid belum atau tidak terjadi.

Metode ini tepat bila diberikan kepada murid-murid seusia tingkat dasar dan tingkat menengah yang segala sesuatunya masih perlu diberi atau dibekali.

Kedua metode di atas menyimpan beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak terjadi dialog antara murid dan guru. Murid menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru. Akhirnya, daya kreatifitas dan aktifitas murid menjadi lemah.

Dalam hal ini, guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penugasan materi yang disampaikan. Maka untuk hal yang terakhir ini, guru menyediakan sekurang-kurangnya waktu dan kesempatan kepada murid untuk bertanya.

c. Hafalan

Hafalan adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-sya'ir dengan tanpa melihat teks yang di saksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah.

Pada usia diatas itu metode hafalan sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit dan lebih tepat digunakun untuk rumus-rumus dan kaidah kaidah. Jika dilihat dan geneologis tradisi pendidikan, tradisi hafalan merupakan imiplikasi dari pemikiran ahli hadits dan dampak dari asumsi dasar tentang konsep ilmu sebagai apa yang diketahui dan tetap. Ada sebuah argument yang diajukan untuk mempertahankan metode ini, yakni orang-orang yang hafal adalah argument atas mereka yang tidal hafal.

d. Diskusi (*munazharah*)

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topic atau masalah tertentu yang ada dalam kitab. Dalam metode ini guru atau ustadz bertindak sebagai moderator.

Metode diskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analisis dan logis.

5. Tenaga Pengajar dan Peserta

Tenaga pengajar pondok pesantren Al-Husna Kediri terdiri atas pengasuh pondok atau yang disebut dengan kyai dan staf pengajar dan lingkungan pondok pesantren Al-Husna I Kediri dan para santri senior. Di antaranya sebagai berikut:

- a. KH. Sirojuddin
- b. K. Ahmad Zulfa Dailami
- c. K. Agus Shobir Dailami
- d. Ustadz Widodo Ahmad

Peserta yaitu para santri pondok pesantren Al-Husna I yang merupakan santri mukim yang menetap di pondok, yang berasal dari daerah-daerah yang jauh. Mayoritas santri pesantren Al-Husna I ini berpendidikan formal yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Husna I seperti MAN 3 Kediri, SMK Al-Huda Kediri dll

6. Waktu Dan Jadwal

Jadwal dan waktu belajar mengajar pondok pesantren Al-Husna I Kediri.

Tabel 4.2

Jadwal Mata Pelajaran Madrasah Diniyah

No.	Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Pengajar
1	Senin	19.00 sd 20.30 WIB	Arba'in Nawawi	Ust. Agus Sobir
		20.30 sd 22.00 WIB	Arba'in Nawawi Dan Ta'Lim Muta'alim	
2	Selasa	19.00 sd 20.30 WIB	Fathul Qarib	Ustadz Widodo Ahmad
		20.30 sd 22.00 WIB		

3	Rabu	19.00 sd 20.30 WIB	Fatul mannan dan Mathab	KH. Sirojuddin
		20.30 sd 22.00 WIB		
4	Kamis	Bada' Sholat Isya'	Jam'iyah Diba'iyah Al- Barzanji	Santri
5	Jumat	19.00 sd 20.30 WIB	Jawahir al- kalamiyah	K. Ahmad Zulfa Ahda
		20.30 sd 22.00 WIB		
6	Senin sd Jumat	Ba'da Sholat Ashar	Nahwu Sharf	Ustadz Widodo Ahmad
7	Senin sd Jumat	Ba'da Sholat Subuh	Mengaji Al- Qur'an	KH. Sirojuddin

B. Pelaksanaan penelitian

1. Persiapan penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan konsultasi ke dosen pembimbing, oleh dosen pembimbing di sarankan untuk memilih objek yang sudah menerapkan dari variabel independen yang terdapat pada judul.

Pada akhirnya di pertengahan bulan Maret 2014, dengan pertimbangan tertentu peneliti melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk memastikan objek penelitian yang awalnya di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Singosari Malang berubah di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

Akhir bulan di bulan Maret 2014 itu juga, karena dirasa kuesioner telah siap. Peneliti melakukan uji coba terhadap kuesioner tersebut di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014, peneliti mendatangi Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri, untuk membicarakan rencana penelitian dan pihak sekolah menyetujui jika di pondok tersebut dilaksanakan penelitian. Studi pendahuluan sudah dilakukan sebelum permohonan diberikan, karena peneliti telah melaksanakan PKLI di daerah tersebut.

Peneliti telah melakukan wawancara kebeberapa santri terkait aktivitas pondok sehari-hari pada tanggal 20 – 21 Maret 2014. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi pelaksanaan uji coba kuesioner di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri, karena memang santri putri yang diwawancarai adalah salah satu pengurus di pondok pesantren tersebut.

Pada hari Jumat malam, tepatnya tanggal 21 Maret 2014 jam 19.15 WIB, peneliti melaksanakan uji coba kuesioner yang telah dibuat. Sebelum uji coba dimulai peneliti memberikan pengarahan pengisian kuesioner agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian.

Kuesioner yang dibagikan terdapat 94 item, yang terdiri dari tiga sub bagian. Yang pertama adalah kuesioner terkait variabel pemahaman haid yang terdapat 54 item. Kemudian yang kedua adalah kuesioner terkait depresi haid yang terdapat

26 item, serta yang ketiga kuesioner terkait ibadah diwaktu haid yang terdapat 14 item.

Pada hari Minggu malam tanggal 23 Maret 2014, juga dilaksanakan wawancara ke pihak pengasuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seputar profil pondok serta hal-hal yang terkait pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur.¹⁴⁷

Sebuah variabel dinyatakan valid jika variabel tersebut memiliki koefisien korelasi yang signifikan (nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 51 responden, dan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%.

Dari tabel uji validitas dijelaskan bahwa dikatakan signifikan apabila nilai signifikan pada variabel lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga dari output SPSS

¹⁴⁷ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005) hlm. 77-78

versi 17,0 dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 8 item ketidak validan pada variabel X dan 4 item pada variabel Y1. Namun kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan . suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows dapat ditampilkan seperti berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Pemahaman Bab Haid (X)	0,898	Reliabel
Depresi Haid (Y1)	0,836	Reliabel
Ibadah Diwaktu Haid (Y2)	0,824	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 89

Dari hasil uji reliabilitas instrumen diatas, menunjukkan bahwa instrument yang peneliti gunakan adalah reliabel karena berdasarkan hasil uji reliabel dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa tingkat reliabel instrumen yang peneliti gunakan adalah 0,898 pada variabel X, 0,836 pada variabel Y1, dan 0,824 pada variabel Y2, karena Bila Alpha cronbach $> 0,6$, intrumen dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya Bila Alpha cronbach $\leq 0,6$, intrumen dapat dikatakan tidak reliabel, karena tingkat reliabelnya lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.

D. Analisa Data

1. Analisis Data Variabel Pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y1)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengetahuan terhadap kecemasan. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 17,0 didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 4.4. Variabel dependen pada analisis regresi ini adalah Depresi Haid.

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel X dan Y1

Variabel	Koefisien β	t-hitung	Nilai signifikan	Keterangan
Constant	68,241			
(X)	-0,148	-2,189	0,033	

α	0,05	
R	0,298	
Koefisien Determinasi (R^2)	0,089	
F-hitung	4,791	
F-tabel	4,04	
Nilai signifikan	0,033	
t-tabel	2,00	

Sumber : Analisis SPSS versi 17,00

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

$$Y1 = 68,241 - 0,148X$$

dimana :

Y1 : Depresi Haid

X : Pemahaman Haid

Berdasarkan pada tabel 4.4, terlihat bahwa variabel Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y1). Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

a. $\beta_0 = 68,241$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Pemahaman Haid (X), maka Depresi Haid (Y1) adalah sebesar 68,241. Atau dengan kata lain, Depresi Haid (Y1) adalah sebesar 68,241 tanpa dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan.

b. $\beta_1 = - 0,148$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali pada variabel Pemahaman Haid (X), maka akan terjadi penurunan pada Depresi Haid (Y1) sebesar 0,148.

Berdasarkan pada tabel 4.3, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,089. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara Pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y1) sebesar 8,9 % dan sisanya sebesar 91,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi.

2. Analisis Data Variabel Pemahaman Haid (X) terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengetahuan terhadap kecemasan. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 17,0 didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 4.5. Variabel dependen pada analisis regresi ini adalah Ibadah Diwaktu Haid.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi X dan Y2

Variabel	Koefisien β	t hitung	Nilai signifikan	Keterangan
Constant	26,960			
(X)	0,128	3,469	0,001	
a	0,05			
R	0,444			
Koefisien Determinasi (R ²)	0,197			
F-hitung	12,034			
F-tabel	4,04			
Nilai signifikan	0,001			
t-tabel	2,000			

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.5 adalah sebagai berikut :

$$Y2 = 26,960 + 0,128 X$$

dimana :

Y2 : Ibadah Diwaktu Haid

X : Pemahaman Haid

Berdasarkan pada tabel 4.5, terlihat bahwa variabel Tingkat Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2). Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

2. $\beta_0 = 26,960$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Pemahaman Haid (X), maka Ibadah Diwaktu Haid (Y2) adalah sebesar 26,960. Atau dengan kata lain, Ibadah Diwaktu Haid (Y2) adalah sebesar 26,960 tanpa dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan.

3. $\beta_1 = 0,128$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali pada variabel Pemahaman Haid (X), maka akan terjadi kenaikan pada Ibadah Diwaktu Haid (Y2) sebesar 0,128.

Berdasarkan pada tabel 4.3, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara Pemahaman Haid (X) terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2) sebesar 19,7 % dan sisanya sebesar 80,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi.

3. Uji-t

a. Uji Model Regresi Secara Parsial antara Variabel X terhadap Y1

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Depresi Haid (Y1) atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $thitung > ttabel$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Konstanta (β_0)

Berdasarkan tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi β_0 dapat dituliskan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_0

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_0 = 0$ (Konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y))	$t = 7,284$	Tolak H_0
$H_a : \beta_0 \neq 0$ (Konstanta berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y))	Nilai Signifikan = 0,000	
$\alpha = 0,05$	F-tabel = 2,00	

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Konstanta (β_0) memiliki koefisien regresi sebesar 68,241. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0, didapatkan statistik uji t sebesar 7,284 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t\text{-hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t-tabel ($7,284 > 2,00$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konstanta berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y1).

2) Pemahaman Haid (β_1)

Berdasarkan tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi β_1 dapat dituliskan dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_1

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta_1 = 0$ (variabel Pemahaman Haid (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y))	$t = -2,189$	Tolak H ₀
H _a : $\beta_1 \neq 0$ (variabel Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y))	Nilai Signifikan = 0,033	
$\alpha = 0,05$	F _{tabel} = 2,00	

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Variabel Pemahaman Haid (β_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,148. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan statistik uji t sebesar -2,189 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,189 > 2,000$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haid (Y). Dimana jika Pemahaman Haid rendah maka Depresi Haid tinggi, jika Pemahaman Haid sedang maka Depresi Haid sedang dan jika Pemahaman Haid tinggi maka Depresi Haid rendah.

b. Uji Model Regresi Secara Parsial antara Variabel X terhadap Y₂

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y₂) atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Konstanta (β_0)

Berdasarkan tabel 4.5, pengujian hipotesis koefisien regresi β_0 dapat dituliskan dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_0

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_0 = 0$ (Konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2))	$t = 5.267$	Tolak H_0
$H_a : \beta_0 \neq 0$ (Konstanta berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2))	Nilai Signifikan = 0,000	
$\alpha = 0,05$	Ftabel = 2,000	

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Konstanta (β_0) memiliki koefisien regresi sebesar 26,960. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan statistik uji t sebesar 5.267 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($5.267 > 2,000$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konstanta berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2).

2) Pemahaman Haid (β_1)

Berdasarkan tabel 4.5, pengujian hipotesis koefisien regresi β_1 dapat dituliskan dalam tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_1

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel Pemahaman Haid (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2))	$t = 3.469$	Tolak H_0
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2))	Nilai Signifikan = 0,001	
$\alpha = 0,05$	Ftabel = 2,000	

Sumber : Analisis SPSS versi 15

Variabel Pemahaman Haid (β_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,128. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan statistik uji t sebesar 3.469 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.469 > 2,000$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Haid (X) berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2). Dimana jika Pemahaman Haid rendah maka Ibadah Diwaktu Haid rendah, jika Pemahaman Haid sedang maka Ibadah Diwaktu Haid sedang dan jika Pemahaman Haid tinggi maka Ibadah Diwaktu Haid tinggi.

Dari gabungan dua analisis di atas yaitu uji-t pada Variabel X terhadap Y1 dan uji-t pada Variabel X terhadap Y2 dapat ditarik kesimpulan secara parsial bahwa pemahaman haid yang rendah maka akan menyebabkan depresi haid yang tinggi dan tingkat ibadah diwaktu haid yang rendah. Begitu pula sebaliknya, pemahaman haid yang tinggi maka akan menyebabkan depresi haid yang rendah dan ibadah diwaktu haid yang tinggi.

4. Uji-F

a. Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y1

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Depresi Haid (Y1). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji-F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan hasil uji-F sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Model Regresi Secara Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	264.520	1	264.520	4.791	.033 ^a
Residual	2705.520	49	55.215		
Total	2970.039	50			

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

b. Dependent Variable: DEPRESI.HAID

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y))	F = 4,791	Tolak H ₀
H _a : $\beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y))	Nilai Signifikan = 0,033	
$\alpha = 0,05$	F _{tabel} = 4,04	

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Berdasarkan tabel 4.11, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai Ftabel dengan degrees of freedom (df) $n_1 = 1$ dan $n_2 = 49$ adalah sebesar 4,04. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 4.5 dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung hasil penghitungan lebih besar daripada Ftabel ($4,791 > 4,04$). Selain itu, pada tabel 4.5 juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,033. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y1).

b. Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y2

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y2). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji-F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Model Regresi Secara Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.382	1	198.382	12.034	.001 ^a
Residual	807.775	49	16.485		
Total	1006.157	50			

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

b. Dependent Variable: IBADAH.DIWAKTU.HAID

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y ₂))	F = 12,034	Tolak H ₀
H _a : $\beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y ₂))	Nilai Signifikan = 0,001 F _{tabel} = 4,04	
$\alpha = 0,05$		

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Berdasarkan tabel 4.13, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan degrees of freedom (df) n₁ = 1 dan n₂ = 49 adalah sebesar 4,04. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 4.5 dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} (12,034 > 4,04). Selain itu, pada tabel 4.5 juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H₀ ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Haid (X) terhadap Ibadah Diwaktu Haid (Y₂).

Dari gabungan dua analisis di atas yaitu Uji-F pada Variabel X terhadap Y₁ dan uji-F pada Variabel X terhadap Y₂ dapat ditarik kesimpulan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Haid (X) terhadap Depresi Haid (Y₁) dan Ibadah Diwaktu Haid (Y₂).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi sejumlah 107 santri putri dan peneliti mengambil sampel dengan cara random yakni berjumlah 51 santri putri, dapat dipaparkan :

A. Tingkat pemahaman Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri terkait persoalan haidl

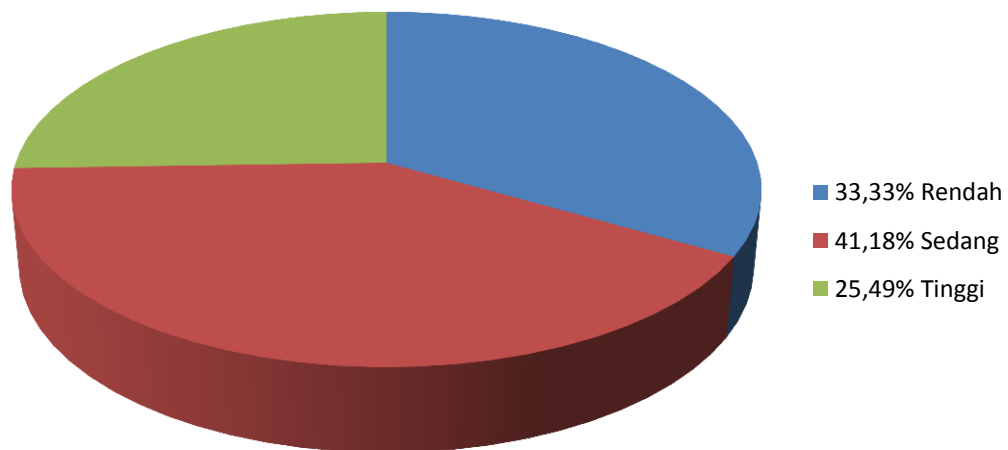
Dari hasil pengukuran terhadap 51 santri putri didapati tingkat pemahaman haidl yaitu 17 santri putri (33,33%) yang memiliki pemahaman haidl rendah, 21 santri putri (41,18%) yang memiliki pemahaman haidl sedang dan 13 santri putri (25,49%) yang memiliki pemahaman haidl tinggi. Pemahaman haidl santri putri tersebut didapati karena para santri putri telah mempelajari kitab Risalatul Mahidl di madrasah diniyah. Di dalam kitab tersebut dijelaskan secara terperinci mengenai haidl serta apa yang terkait dengan haidl seperti tentang istihadloh dan kapan harus mandi besar dari haidl.

Dari beberapa santri putri saat wawancara sedikit terkait pemahaman haidl ini, menuturkan kalau mereka sebelum mempelajari kitab risalatul mahidl belajar tentang haidl dari teman atau kakak perempuan yang sudah haidl. Ada pula yang menuturkan kalau mereka pernah belajar waktu madrasah stanawiyah dulu. Dari hal itu bisa ditarik kesimpulan, bahwa pemahaman santri putri cukup kompleks akibat dari informasi yang mereka peroleh.

Problem haidl selamanya akan dihadapi oleh setiap wanita sejak zaman dahulu sampai zaman modern sekarang ini dan yang akan datang.¹⁴⁹ Ditambah lagi persoalan haid adalah persoalan yang berkaitan dengan fikih ibadah yang utamanya bab taharah. Serta taharah adalah salah satu syarat mutlak dari beberapa ibadah yang lain. Oleh karena itu sangat perlu mempelajari serta memahami persoalan haidl dengan baik dan benar sesuai aturan yang disyariatkan.

Grafik 5.1

Tingkat Pemahaman Haidl



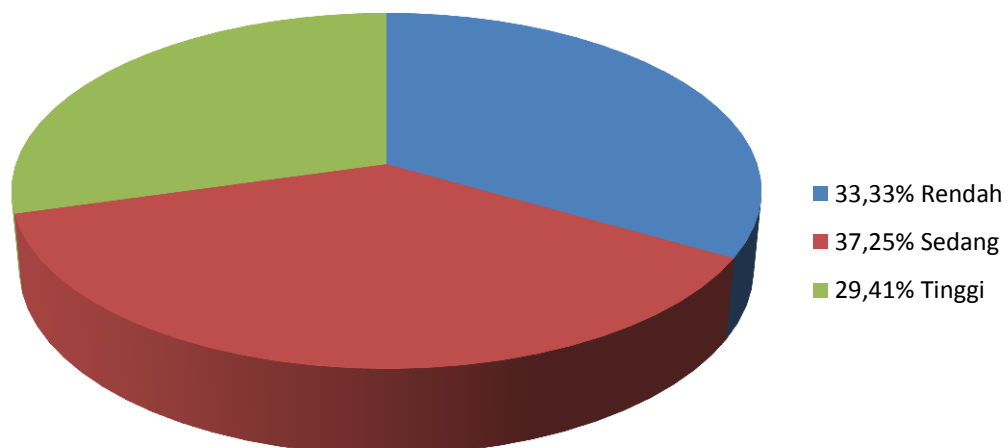
¹⁴⁹ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas, dan Istihadloh*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), hal. 7.

B. Tingkat depresi haidl (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri

Depresi lebih sering diartikan dengan stress yang berkepanjangan.¹⁵⁰ Terkait tingkat depresi haidl tentunya setiap individu mempunyai ukuran yang berbeda-beda sesuai faktor atau alasan yang mempengaruhinya. Dari hasil pengukuran terhadap 51 santri putri didapati tingkat depresi haidl yaitu, 17 santri putri (33,33%) yang memiliki depresi haidl rendah, 19 santri putri (37,25%) yang memiliki depresi haidl sedang dan 15 santri putri (29,41%) yang memiliki depresi haidl tinggi.

Grafik 5.2

Tingkat Depresi Haidl



¹⁵⁰ Teguh Wangsa GH. W., *Menghadapi Stres dan Depresi, Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2009), hal: 24.

Depresi kebanyakan tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.¹⁵¹ Misalkan saja seperti kelelahan, kehilangan atau meningkatnya nafsu makan, sakit kepala, sering menangis, sulit tidur dan tidur berlebihan. Begitu pula saat terjadinya haidl pada wanita. Dari beberapa hasil wawancara kepada santri putri di Pondok Pesantren Al-Husna banjaran Kediri, kebanyakan menuturkan kalau mereka tidak bersemangat untuk melakukan sesuatu karena sedang mengalami haidl.

Depresi yang dialami sewaktu haidl sangat mempengaruhi produktivitas kegiatan sehari-hari, terlebih depresi yang membawa pengaruh ke orang lain. Banyak hal yang bisa dilakukan jika depresi di luar masa haidl terjadi. Salah satunya adalah mengenal gejala-gejala dari depresi tersebut. Seperti gejala mental, sosial, dan fisik. Namun depresi yang terjadi di masa-masa haidl memiliki kemungkinan yang lebih mengkhawatirkan. Di masa-masa haidl ini seorang muslimah lepas dari tanggung jawab ibadah fardu. Dan ini dikhawatirkan apabila kebiasaan yang kurang baik selama masa-masa haidl seperti rasa malas, masih terbawa sampai masa haidl selesai. Oleh sebab itu memahami depresi menjadi hal yang penting, terlebih di rentang waktu mengalami haidl.

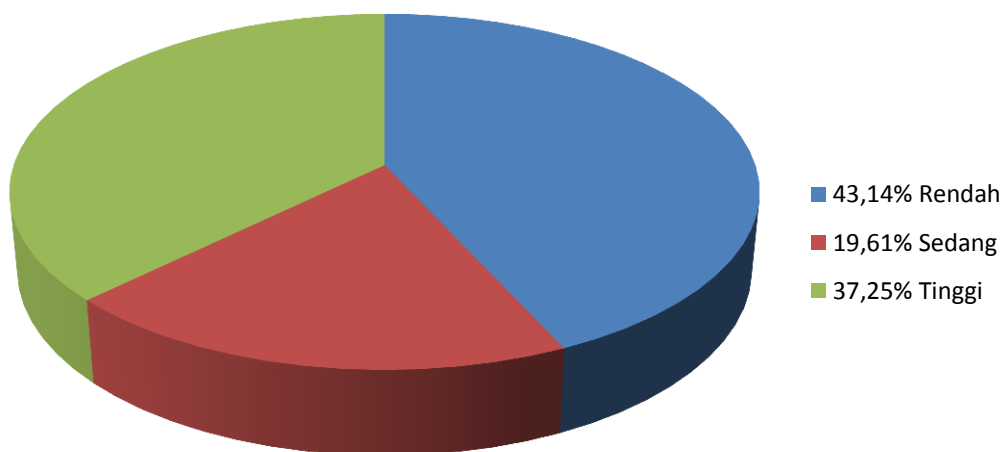
C. Tingkat ibadah diwaktu haidl (menstruasi) yang dialami santri putri Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri

Dari hasil pengukuran terhadap 51 santri putri didapati tingkat ibadah diwaktu haidl yaitu, 22 santri putri (43,14%) yang memiliki tingkat ibadah

¹⁵¹ *Ibid.*, hal. 18

diwaktu haidl rendah, 10 santri putri (19,61%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haidl sedang dan 19 santri putri (37,25%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haidl tinggi.

Grafik 5.3
Tingkat Ibadah Diwaktu Haid



Rutinitas di pondok pesantren al-husna banjaran Kediri dimulai sejak jamaah subuh dimulai. Setelah itu semua santri diwajibkan mengaji Al-Qur'an setelah jamaah subuh dan diteruskan ke sekolah umum. Kemudian kegiatan pondok dimulai lagi ba'da asar sampai sekitar pukul 21.00 WIB. Banyak ibadah yang bisa dilakukan setiap santri dan tidak terbatas pada ibadah mahdoh, karena memang mereka para santri aktivitasnya tidak terbatas pada pondok saja tapi juga di luar pondok. Dari hasil kuesioner yang dibagikan ada yang memilih bahwa mereka kadang tidak mengerjakan PR yang disebabkan nyeri haidl terjadi. Dan juga mereka akan lebih condong bersikap individualis di masa-masa haidl itu.

Banyak hal yang bisa memotivasi semangat beribadah dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Dan hal ibadah ini juga tidak terlepas dari ibadah-ibadah yang dilakukan selama periode haidl terjadi. Kadang semangat menurun dan ada pula yang tetap istiqomah semangat dalam beribadah. Tentunya dengan faktor-faktor atau alasan-alasan yang berbeda pula, seperti mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan beribadah maka manusia berkesempatan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵² Jadi dari alasan itu, sebuah rutinitas ibadah memiliki kemungkinan berkurang jika ada satu faktor yang menghambat semisal persoalan haidl. Oleh sebab itu, alangkah lebih baik jika memahami persoalan haidl agar ibadah yang dilakukan dapat dijalankan secara sempurna.

D. Pengaruh pemahaman santri putri tentang haidl terhadap depresi haidl dan ibadah diwaktu haidl di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri

Dari hipotesis yang peneliti buat, dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh pemahaman santri putri tentang haidl terhadap depresi haidl dan ibadah diwaktu haidl di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri. Dengan menggunakan hipotesis bahwa pemahaman haidl yang rendah dan tinggi berpengaruh terhadap depresi haidl dan ibadah diwaktu haidl.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS for windows 17,0 menolak H_0 dan menerima H_1 . Penolakan tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan yang didapatkan dari statistik uji t sebesar -2,189 dengan nilai

¹⁵² Nasuka, *Ibadah Dalam Perspektif Fitrah Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Billah, 2006), hal. 93.

signifikan sebesar 0,033. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.189 > 2,000$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Haidl (X) berpengaruh signifikan terhadap Depresi Haidl (Y1). Dimana jika Pemahaman Haidl rendah maka Depresi Haidl tinggi, jika Pemahaman Haidl sedang maka Depresi Haidl sedang dan jika Pemahaman Haidl tinggi maka Depresi Haidl rendah.

Sedangkan untuk variabel Ibadah Diwaktu Haidl (Y2). Penolakan H_0 dibuktikan dengan statistik uji t sebesar 3.469 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.469 > 2,000$) dan juga nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Haidl (X) berpengaruh signifikan terhadap Ibadah Diwaktu Haidl (Y2). Dimana jika Pemahaman Haidl rendah maka Ibadah Diwaktu Haidl rendah, jika Pemahaman Haidl sedang maka Ibadah Diwaktu Haidl sedang dan jika Pemahaman Haidl tinggi maka Ibadah Diwaktu Haidl tinggi.

Dari hasil simpulan 2 pengujian tadi, yaitu pengaruh pemahaman haidl terhadap depresi haidl dan ibadah diwaktu haidl dapat dijelaskan secara ringkas bahwa pemahaman haidl yang tinggi maka akan menurunkan tingkat depresi haidl dan meningkatkan tingkat ibadah diwaktu haidl santri putri di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemahaman santri putri tentang haid terhadap depresi haid dan ibadah diwaktu haid di Pondok Pesantren Al-Husna banjaran Kediri, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dari 51 responden terdapat 17 santri putri (33,33%) yang memiliki pemahaman haid rendah, 21 santri putri (41,18%) yang memiliki pemahaman haid sedang dan 13 santri putri (25,49%) yang memiliki pemahaman haid tinggi.
2. Depresi haid dari 51 responden terdapat 17 santri putri (33,33%) yang memiliki depresi haid rendah, 19 santri putri (37,25%) yang memiliki depresi haid sedang dan 15 santri putri (29,41%) yang memiliki depresi haid tinggi.
3. Ibadah diwaktu haid dari 51 responden terdapat 22 santri putri (43,14%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid rendah, 10 santri putri (19,61%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid sedang dan 19 santri putri (37,25%) yang memiliki tingkat ibadah diwaktu haid tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman haid dengan depresi haid dan ibadah diwaktu haid, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,033 untuk depresi haid yang berarti H_0 ditolak dengan $t\text{-tabel} = 2,000$ dan $t\text{-hitung} = -2,189$. Serta dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,001 untuk ibadah diwaktu haid yang berarti H_0 ditolak dengan $t\text{-tabel} = 3,469$ dan $t\text{-hitung} =$

2,000. Jadi jika pemahaman haid rendah maka depresi haid tinggi dan ibadah diwaktu haid rendah, jika pemahaman haid sedang maka depresi haid sedang dan ibadah diwaktu haid sedang, dan jika pemahaman haid tinggi maka depresi haid rendah dan ibadah diwaktu haid tinggi.

B. Saran

Saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Ustadz/Uztadzah atau Sekolah

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa santri putri sangat memerlukan pemahaman haid yang lebih. Sehingga mereka mamapu menyikapi haid yang terjadi pada merka dengan baik dan benar. Karena persoalan haid adalah persolalan yang berkaitan dengan taharah. Dan taharah merupakan salah satu syarat untuk beribadah kepada Allah.

2. Orang Tua Santri Putri.

Orang tua santri putri agar lebih memperhatikan putrinya ketika sudah memasuki masa-masa haid, karena dalam masa ini para santri putri sangat memerlukan informasi terkait haid yang benar. Dan bukan dari teman-teman yang informasi pemahaman haidnya masih diragukan.

3. Peneliti selanjutnya.

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai metode pemahaman haid berdasarkan kitab risalatul mahid yang tepat dan cepat. Selain itu juga penelitian lanjutan mengenai ketepatan sasaran pengajaran kitab Risalatul mahidl ini ke anak

yang akan menginjak usia haid. Jadi saat anak memasuki masa haid mereka sudah mengerti bagaimana cara menyikapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Ardani Bin. 2011. *Risalah Haidl, Nifas, dan Istihadloh*. Surabaya: Al Miftah
- Ansori, Muslich dan Iswati, Sri. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Assamaroni, Abdul Hakim Muhammad. 1995. *Risalatul mahid*. Kediri: Ma'had Al-Falah.
- Atkinson, R.L. dkk. 1991. *Pengantar Psikologi Edisi kesebelas, Jilid dua. Alih bahasa : Nurjanah Taufik*. Batam Centre : Interaksara
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayrak, Syekh Tosun dan Muthahhari, Murtadha. 2007. *Energi Ibadah Selami Makna Raih Kematangan Batin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Bungin, H. M. Burhan. 2006. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burns, D.D. 1988. *Terapi Kognitif: Pendekatan baru bagi penanganan depresi*. Jakarta: Erlangga
- De Clerq, L. 1994. *Tingkah laku Abnormal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- De Paulo, J.R. Horvitz. 2002. *Understanding Depression*. New York: John and Willey Sons.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran Tafsir Per Kata, Tajwid, Kode Angka*. Banten: PT Kalim
- El-Manan. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Jogjakarta: Buku biru
- Fajria, Hani Nur. 2010. *Pengaruh Pengetahuan Menstruasi terhadap Kecemasan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas V dan VI SDN Ardimulyo 3 Singosari*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Fauzi, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press
- Fauziah, Lilis dan Setyawan, Andi. 2009. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Greist, John H. dan Jefferson J.W. 1987. *Depresi dan Penyembuhannya*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hawari, H.D. 2001. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Ilyas, Annesly. 1995. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Al-Bayan
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasuka. 2006. *Ibadah Dalam Perspektif Fitrah Manusia*. Bandung: CV Pustaka Billah
- Nasution. 2007. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nevid, J.S. dkk. 2005. *Psikologi Abnormal Ed. 5, jilid 2, Cet.9*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Oltmanns, F.T. dan Emery, E.R. 1998. *Abnormal Psychology Edisi 2*. Prentice Hall : New Jersey, 1998
- Raya, Ahmad Thib dan Mulia, Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*. Kencana: Bogor
- Sarason, G.I. dan Sarason, R.B. 1989. *Abnormal Psychology Edisi 6*. Prentice Hall : New Jersey.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental, Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Darwyan dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

W, Teguh Wangsa GH. 2009. *Menghadapi Stres dan Depresi, Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*. Yogyakarta: Tugu Publisser.

LAMPIRAN I
JADWAL PENELITIAN SKRIPSI

JADWAL PENELITIAN SKRIPSI

Nama Peneliti : Ahmad Badrus Hisbuloh
 NIM : 10110144
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Terhadap
 Depresi Haid dan Ibadah Diwaktu Haid di Pondok Pesantren
 Al-Husna Banjaran Kediri

Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tempat	Ket.
Sabtu, 15 Maret 2014	Mempersiapkan Kuesioner dan Wawancara	Basecamp PKLI Mandiga	
Kamis, 20 Maret 2014	Observasi	PP. Al-Husna	
Jumat, 21 Maret 2014	Mengumpulkan data Kuesioner	PP. Al-Husna	
Minggu, 23 Maret 2014	Wawancara	PP. Al-Husna	
Senin, 24 Maret 2014	Editing, Coding, scoring, dan tabulasi.	PP. Al-Ishlah	
Selasa, 25 Maret 2014	Perhitungan SPSS 17,0	PP. Anwarul Huda	
Rabu, 26 Maret 2014	Mengolah data angka dan analisis	PP. Anwarul Huda	
Kamis, 27 Maret 2014	Konsultasi hasil penelitian dan revisi	Kampus UIN Maliki Malang	
Selasa, 1 April 2014	Konsultasi Keseluruhan	Kampus UIN Maliki Malang	
Kamis, 3 April 2014	Acc Keseluruhan	Kampus UIN Maliki Malang	

LAMPIRAN II
ANGKET PENELITIAN

Skala (Variabel X)

Identitas diri:

Nama :

TTL/Usia :

Menstruasi : (sudah/belum)

Jawablah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan keadaan anda ketika dan atau saat akan menstruasi dengan memberikan tanda silang (X):

SS : Sangat setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

STS : Sangat tidak setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda!

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Haidl adalah salah satu alamat/tanda baligh.				
2	Darah yang keluar dari kemluan wanita itu ada tiga.				
3	Haidl adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak/kodrat wanita, dan tidak				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	setelah melahirkan anak.				
4	darah yang keluar karena sakit itu dinamakan istihadloh				
5	Darah yang keluar setelah melahirkan dinamakan nifas				
6	Seorang wanita mungkin melakukan haidl jika sudah berumur 9 tahun (taqriban) yakni tidak harus sudah sempurna 9 tahun, tetapi boleh kurang, asal kurangnya tidak sampai 16 hari				
7	Ada tiga syarat bagi darah haidl.				
8	bila masih umur 9 tahun kurang 16 hari atau lebih sudah mengeluarkan darah maka itu jelas darah istihadloh				
9	Jika mengeluarkan darah sebelum umur haidl tersebut kemudian terus sampai masuk umur haidl, maka darah sebelum umur haidl itu darah istihadloh, dan darah yang masuk umur haidl itu darah haidl, bila memenuhi syarat-				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	syarat bagi darah haidl				
10	Darah haidl itu paling sedikit sehari semalam, yakni 24 jam falakiyah (Istiwa')				
11	Darah haidl yang keluar selama 24 jam itu adakalanya terus-menerus (ittishal mu'tad) atau pun putus-putus ('addamul ittishal mu'tad).				
12	apabila mengeluarkan darah tidak sampai 24 jam. Jelas itu bukan darah haidl tetapi darah istihadloh.				
13	Umur 9 tahun sebagai batas awal haidl, itu dihitung menggunakan tahun Qomariyah.				
14	Umumnya masa haidl itu 6 atau 7 hari, baik keluar secara terus menerus ataupun terputus-putus.				
15	Paling lama masa haidl adalah 15 hari, meskipun keluarnya tidak terus menerus.				
16	Warna darah haidl itu ada 5 macam.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
17	Cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haidl, atau ketika sakit keputihan, maka itu bukan haidl				
18	Sifat darah haidl itu (selain warna) ada 4 macam.				
19	Ada 15 perkara yang haram dijalankan wanita yang sedang haidl atau nifas.				
20	Macam-macam orang istihadloh ada 7 (tujuh)				
21	Saya mengetahui apa itu mubtada'ah Mumayyizah				
22	Saya mengetahui apa itu Mubtada'ah ghoiru mumayyizah				
23	Saya mengetahui apa itu Mu'tadah Mumayyizah				
24	Saya mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron wa waqtan				
25	Saya mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyatun li'adatiha qodron wa waqtan				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
26	Saya mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron la waqtan				
27	Saya mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha waqtan la qodron				
28	Haidl adalah bukan salah satu alamat/tanda baligh.				
29	Darah yang keluar dari kemluan wanita itu ada empat.				
30	Haidl adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 8 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak/kodrat wanita, dan tidak setelah melahirkan anak.				
31	darah yang keluar karena sakit itu bukan dinamakan istihadloh				
32	Darah yang keluar setelah melahirkan bukan dinamakan nifas				
33	Seorang wanita mungkin melakukan haidl jika sudah				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	berumur 9 tahun (taqriban) yakni tidak harus sudah sempurna 9 tahun, tetapi boleh kurang, asal kurangnya tidak sampai 20 hari				
34	Ada empat syarat bagi darah haidl.				
35	bila masih umur 9 tahun kurang 16 hari atau lebih sudah mengeluarkan darah maka itu jelas bukan darah istihadloh				
36	Jika mengeluarkan darah sebelum umur haidl tersebut kemudian terus sampai masuk umur haidl, maka darah sebelum umur haidl itu darah istihadloh, dan darah yang masuk umur haidl itu darah haidl, bila tidak memenuhi syarat-syarat bagi darah haidl				
37	Darah haidl itu paling sedikit lebih dari sehari semalam, yakni lebih dari 24 jam falakiyah (Istiwa')				
38	Darahhaidl yang keluar selama 24 jam itu harus terus-menerus				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	(ittishal mu'tad) dan tidak boleh putus-putus ('addamul ittishal mu'tad).				
39	apabila mengeluarkan darah tidak sampai 24 jam. Jelas itu darah haidl dan bukan darah istihadloh.				
40	Umur 9 tahun sebagai batas awal haidl, itu dihitung menggunakan tahun Masehi.				
41	Umumnya masa haidl itu 9 atau 10 hari, baik keluar secara terus menerus ataupun terputus-putus.				
42	Paling lama masa haidl adalah 14 hari, meskipun keluarnya tidak terus menerus.				
43	Warna darah haidl itu ada 4 macam.				
44	Cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haidl, atau ketika sakit keputihan, maka itu darah haidl				
45	Sifat darah haidl itu (selain warna) ada 5 macam.				
46	Ada 17 perkara yang haram				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	dijalankan wanita yang sedang haidl atau nifas.				
47	Macam-macam orang istihadloh ada 6 (enam)				
48	Saya tidak mengetahui apa itu mubtada'ah Mumayyizah				
49	Saya tidak mengetahui apa itu Mubtada'ah ghoiru mumayyizah				
50	Saya tidak mengetahui apa itu Mu'tadah mumayyizah				
51	Saya tidak mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron wa waqtan				
52	Saya tidak mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyatun li'adatiha qodron wa waqtan				
53	Saya tidak mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha qodron la waqtan				
54	Saya tidak mengetahui apa itu Mu'tadah ghoiru mumayyizah dazakiratun li'adatiha waqtan la				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	qodron				

Skala (Variabel Y1 dan Y2)

Identitas diri:

Nama :

TTL/Usia :

Menstruasi : (sudah/belum)

Jawablah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan keadaan anda ketika dan atau saat akan menstruasi dengan memberikan tanda silang (X):

SS : Sangat setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

STS : Sangat tidak setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda!

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahagia dalam menghadapi haidl meskipun aktifitas saya jadi terbatas karena haidl				
2	Nafsu makan saya seperti hari-hari biasa, meskipun dalam keadaan haidl				
3	Saya tidak mengalami insomnia selama masa haidl.				
4	Saya selalu semangat melakukan apa saja sewaktu haidl				
5	Tidak pernah merasa gelisah sewaktu haidl				
6	Minat saya dalam belajar tetap tinggi meski dalam				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	keadaan haidl.				
7	Saya tidak merasa kehilangan energi walaupun dalam keadaan haidl.				
8	Saat menstruasi saya tidak merasa lelah yang berlebihan.				
9	Saya selalu berfikir positif sewaktu haidl				
10	Saat haidl, saya tidak menyalahkan diri sendiri sewaktu ada masalah dengan teman.				
11	Sewaktu menstruasi saya tidak pernah mengeluh.				
12	Saya tetap bisa berkonsentrasi dengan baik, meskipun dalam keadaan haidl				
13	Saya tidak pernah berfikir untuk bunuh diri saat rasa sakit haidl terjadi				
14	Saya merasa sedih dalam menghadapi haidl karena aktifitas saya jadi terbatas karena haidl				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
15	Saya kehilangan nafsu makan sewaktu haidl				
16	Saya mengalami insomnia selama masa haidl.				
17	Saya selalu malas melakukan apa saja sewaktu haidl				
18	Saya merasa gelisah sewaktu haidl				
19	Minat saya dalam belajar menjadi rendah dalam keadaan haidl.				
20	Saya merasa kehilangan energi sewaktu dalam keadaan haidl.				
21	Saat menstruasi saya merasakan lelah yang berlebihan.				
22	Saya selalu berfikir negatif sewaktu haidl				
23	Saat haidl, saya selalu merasa bersalah sewaktu ada masalah dengan teman.				
24	Sewaktu menstruasi saya sering mengeluh.				
25	Saya tidak bisa				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	berkonsentrasi dengan baik, sewaktu dalam keadaan haidl				
26	Saya pernah berfikir untuk bunuh diri saat rasa sakit haidl terjadi.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap belajar diniyah dengan semangat meski dalam keadaan haidl				
2	Meski tidak bisa berinteraksi dengan Al-quran karena sedang haidl, saya tetap berdzikir atau melafalkan ayat yang saya ingat, sebagai ganti dari mengaji.				
3	Di madrasah diniyah saya merasa nyaman bergaul dengan teman meskipun dalam keadaan haidl				
4	Saya tidak pernah terlambat datang madrasah diniyah saat dalam keadaan haid.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
5	Saya selalu mengerjakan PR meskipun nyeri haidl sedang saya alami				
6	Saya selalu menolong pekerjaan teman yang kesusahan meski dalam keadaan haidl.				
7	Saya tidak semangat belajar diniyah dalam keadaan haidl				
8	Meski tidak bisa berinteraksi dengan Al-quran karena sedang haidl, saya tidak berinisiatif untuk berdzikir atau melafalkan ayat yang saya ingat, sebagai ganti dari mengaji.				
9	Di madrasah diniyah saya merasa tidak nyaman bergaul dengan teman karena dalam keadaan haidl				
10	Saya sering terlambat datang madrasah diniyah saat dalam keadaan haid.				
11	PR jarang saya kerjakan				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	karena nyeri haidl sedang saya alami				
12	Saya tidak menolong pekerjaan teman yang kesusahan karena dalam keadaan haidl.				

LAMPIRAN III

TABEL SKORING, HASIL UJI VALIDITAS,
HASIL UJI REABILITAS, FREKUENSI
PENGHITUNGAN KATEGORISASI, HASIL
ANALISIS REGRESI, TRANSKRIP
WAWANCARA, DAN PROFIL PONDOK
PESANTREN

TABEL SKORING VARIABEL X

No.	Nama	2	3	6	7	8	10	11
1	IFTITAHUL LIMIYYATIN N	4	4	4	4	4	4	4
2	LIA SALMA BADI'AH	4	4	4	4	4	4	4
3	VIRA N	3	3	4	3	3	4	3
4	U'UN AIDATUZ ZUHRIYAH	3	4	4	4	2	4	4
5	SITI NUR ROHMAH	3	3	3	2	3	3	2
6	TRISNAYA LILASARI	3	3	3	2	3	3	3
7	NI'MATUL AYATI	4	4	4	4	4	4	4
8	RIZKI DWI N	3	3	2	2	3	3	2
9	ELTHA ARI S	2	3	3	3	2	4	4
10	AINUL HIDAYATUL CHOIRIAH	4	3	4	4	4	4	4
11	HIDAYATUL FA'JRIYAH	2	4	4	3	3	4	3
12	UMI YUDA MUZAYANAH	2	4	4	4	3	4	3
13	RIZQI FAUZIYAH	3	3	3	3	3	4	2
14	ROHANNA HUBBILLAH	4	4	4	3	1	4	4
15	FUADIYATI FIRDAUSIANA	4	4	4	3	4	4	4
16	FINA DZURROHMAH	4	4	4	3	4	4	3
17	IMELDA LARASATI	4	4	4	3	3	4	4
18	RAFIDAH ZULFARIDA BIAN AF	3	4	4	4	3	4	4
19	ANIES ROSY D	3	4	2	2	3	4	3
20	ISMA FARIDATUS SH	4	4	4	4	4	4	4
21	NURUL ISNAINI F	4	2	2	4	2	4	4
22	FIRYAAL LATHIIFAH	4	4	3	3	3	4	3
23	WIDATUL HASANAH	1	4	3	3	2	4	4
24	ALIYATUL HIDAYAH	2	4	3	3	4	4	4
25	RATNA NURUL AINI	2	4	4	3	1	4	4
26	ANNISA NOVIA MS	2	4	2	3	3	4	4
27	IRMA ALWIONITA	2	4	4	4	3	4	4
28	DWI PUJI RAHAYU	3	4	3	3	3	3	3
29	TRI WINA SEPTIANI	4	4	4	4	3	4	4
30	ADDINA NURUL M	4	4	4	2	3	4	4
31	ADILATUL UMMAH	4	4	4	3	3	4	3
32	RISALATUL HABIBAH	3	4	3	3	3	4	4
33	NAILY FITROTUN N	4	4	3	3	3	4	3
34	SILFIA RIFQY	4	4	4	3	4	4	4
35	PUPUT RAHMADANI	3	2	3	4	3	3	4
36	UUN NURUL K	2	4	4	3	4	4	4
37	BADINGATUS SA'DIYAH	4	4	4	2	3	4	3
38	LINA MUSKINATIN	2	4	4	3	3	4	3
39	NUR SALIS A	2	3	3	2	2	3	3
40	AINUN ROSYIDAH	3	3	2	2	2	3	3
41	INDAH ARTANTI M	3	4	4	3	3	2	3
42	ULIN NUHA	3	4	3	3	3	4	4
43	ARINA ROSYADA	4	3	4	2	3	4	4
44	NAILI KA	4	4	4	3	4	4	4
45	ZASQIA WINA W	3	4	4	3	2	4	4
46	ELOK KHOIRUL MUNA MZ	3	3	3	3	4	4	4
47	UUT FAUZIYAH	2	3	3	2	2	4	3
48	ALFIYAH C HIDAYAH	2	4	3	1	1	4	4
49	MIFTAHUL SALSABILA	3	3	3	3	4	4	4
50	IKA FITRIANI	3	3	3	2	3	3	4
51	FADLIN AHDA SABILA	3	4	3	2	1	4	2

TABEL SKORING VARIABEL X

13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	31
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4
2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4
3	4	3	4	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4
3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4
4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1
3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1
2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
4	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4
4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4
1	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4
2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4
4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1
3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3
4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	3
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4
3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	1
4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4
3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4
4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1
3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4
4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4
2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3

TABEL SKORING VARIABEL X

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		47	48	49	50
4	4	4	1	3	4	4	1	4	2	2	3	3	3		3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		4	4	4	4
4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		3	1	1	1
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4
4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3
4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3		3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2		3	2	2	2
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3		3	3	3	3
3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	2		2	2	3	1
4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3		3	3	3	3
4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3		3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4		4	2	2	2
4	4	3	1	2	1	1	4	4	4	4	3	4	3		3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3		3	3	3	3
4	4	4	2	2	1	1	1	4	4	4	3	4	3		3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		3	2	2	2
4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3		3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4
1	4	2	4	3	4	4	1	2	4	2	2	4	4		4	4	4	2
4	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4		4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3		3	2	2	2
4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2		3	3	3	3
4	2	2	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3		3	3	3	3
4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2		2	2	2	2
4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3		4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3		3	2	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3		3	2	2	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3		3	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3		3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	1	1	1
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	1	1	2
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3		3	1	1	1
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4		4	1	1	1
1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3		3	3	3	3
1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2		3	3	3	3
4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3		3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		3	2	2	2
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2		3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4
4	4	2	1	1	4	1	4	4	2	4	2	3	3		2	2	2	2
4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3		3	2	2	2
4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3		3	2	2	2
4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2		4	3	3	3
1	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3		3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		3	2	1	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3		3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3		3	3	3	3

TABEL SKORING VARIABEL X

51	52	53	54	Jumlah	Kategori
3	3	3	3	152	Tinggi
4	4	4	4	175	Tinggi
1	1	1	1	118	Rendah
4	4	4	4	166	Tinggi
3	3	3	3	127	Rendah
1	1	1	1	119	Rendah
4	4	4	4	175	Tinggi
2	2	2	2	123	Rendah
3	3	3	3	131	Sedang
1	3	3	3	117	Rendah
3	3	3	3	150	Tinggi
3	3	3	3	150	Tinggi
2	2	2	2	122	Rendah
3	3	3	3	143	Sedang
2	2	2	2	160	Tinggi
2	2	2	2	152	Tinggi
4	4	4	4	149	Tinggi
2	2	2	2	143	Sedang
3	3	3	3	127	Rendah
4	4	4	4	184	Tinggi
2	2	2	2	126	Rendah
4	4	4	4	148	Tinggi
2	2	2	2	126	Rendah
2	2	2	2	144	Sedang
3	3	3	3	138	Sedang
2	2	2	2	122	Rendah
4	4	4	4	139	Sedang
2	2	2	2	126	Rendah
2	2	2	2	146	Tinggi
2	2	2	2	143	Sedang
2	3	2	2	136	Sedang
1	1	1	1	143	Sedang
2	2	2	1	140	Sedang
1	1	1	1	133	Sedang
1	1	1	1	123	Rendah
3	3	3	3	116	Rendah
3	3	3	3	123	Rendah
4	4	4	4	140	Sedang
2	2	2	2	116	Rendah
3	3	3	3	137	Sedang
3	3	3	3	125	Rendah
3	3	3	3	145	Sedang
4	4	4	4	148	Tinggi
2	2	2	2	131	Sedang
2	2	2	2	133	Sedang
2	2	2	2	135	Sedang
2	2	2	2	133	Sedang
2	2	2	2	122	Rendah
1	1	1	1	134	Sedang
3	3	3	3	136	Sedang
3	3	3	3	132	Sedang

TABEL SKORING VARIABEL Y1

No.	Nama	2	3	4	6	7	8	9	11	12
1	IFTITAHUL LIMIYYATIN N	2	2	2	2	2	3	2	3	1
2	LIA SALMA BADI'AH	3	1	4	1	2	3	3	3	3
3	VIRA N	3	2	3	3	3	3	2	3	3
4	U'UN AIDATUZ ZUHRIYAH	2	1	2	2	2	2	2	2	2
5	SITI NUR ROHMAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	TRISNAYA LILASARI	2	3	3	3	3	2	3	3	3
7	NI'MATUL AYATI	3	2	4	1	2	2	2	3	3
8	RIZKI DWI N	2	3	3	2	3	2	3	2	3
9	ELTHA ARI S	4	2	2	2	2	2	3	3	2
10	AINUL HIDAYATUL CHOIRIAH	2	4	2	2	3	3	1	3	2
11	HIDAYATUL FA'JRIYAH	3	2	3	2	3	3	2	1	3
12	UMI YUDA MUZAYANAH	3	2	3	2	3	3	2	2	2
13	RIZQI FAUZIYAH	3	1	2	2	4	3	2	2	3
14	ROHANNA HUBBILLAH	2	2	3	2	1	2	2	2	2
15	FUADIYATI FIRDAUSIANA	2	2	2	1	1	1	2	2	1
16	FINA DZURROHMAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	IMELDA LARASATI	2	1	3	2	2	2	2	3	2
18	RAFIDAH ZULFARIDA BIAN AF	1	1	3	3	3	2	2	4	3
19	ANIES ROSY D	3	4	2	2	2	2	3	3	3
20	ISMA FARIDATUS SH	1	1	1	1	1	1	2	2	1
21	NURUL ISNAINI F	1	1	3	3	3	3	2	3	3
22	FIRYAAL LATHIIFAH	3	1	2	2	3	3	3	3	1
23	WIDATUL HASANAH	3	2	3	2	3	2	3	3	3
24	ALIYATUL HIDAYAH	2	2	3	3	3	2	2	3	2
25	RATNA NURUL AINI	3	2	3	2	2	2	2	2	2
26	ANNISA NOVIA MS	3	1	2	2	2	2	2	3	2
27	IRMA ALWIONITA	2	3	2	2	3	3	2	2	3
28	DWI PUJI RAHAYU	3	3	3	2	2	2	2	3	3
29	TRI WINA SEPTIANI	2	3	3	2	2	3	2	3	2
30	ADDINA NURUL M	1	3	3	2	2	3	1	3	2
31	ADILATUL UMMAH	2	1	2	2	1	1	3	3	2
32	RISALATUL HABIBAH	3	2	2	2	3	3	1	2	2
33	NAILY FITROTUN N	3	3	3	3	2	2	3	3	3
34	SILFIA RIFQY	1	1	2	2	2	1	1	2	1
35	PUPUT RAHMADANI	1	1	2	1	2	2	2	1	2
36	UUN NURUL K	3	2	3	3	2	3	1	3	3
37	BADINGATUS SA'DIYAH	1	2	2	2	2	2	1	3	2
38	LINA MUSKINATIN	1	2	2	2	2	2	2	2	1
39	NUR SALIS A	3	2	2	2	2	2	2	3	2
40	AINUN ROSYIDAH	3	1	2	2	2	2	2	3	2
41	INDAH ARTANTI M	1	2	3	2	4	3	2	3	2
42	ULIN NUHA	1	2	2	1	4	2	2	2	2
43	ARINA ROSYADA	2	2	3	2	3	4	2	3	2
44	NAILI KA	1	2	3	2	2	3	3	3	2
45	ZASQIA WINA W	1	2	3	2	2	3	2	2	2
46	ELOK KHOIRUL MUNA MZ	2	3	2	3	2	2	3	3	2
47	UUT FAUZIYAH	3	2	3	3	3	2	2	3	2
48	ALFIYAH C HIDAYAH	3	1	3	2	3	3	3	3	2
49	MIFTAHUL SALSABILA	4	2	2	2	3	3	1	2	3
50	IKA FITRIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	FADLIN AHDA SABILA	1	1	3	2	2	3	1	3	1

TABEL SKORING VARIABEL Y1

	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jumlah	Kategori
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44	Rendah
	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	4	2	1	54	Tinggi
	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	57	Tinggi
	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	41	Rendah
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	Rendah
	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	55	Tinggi
	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	43	Rendah
	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	51	Sedang
	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	46	Sedang
	4	3	1	3	2	3	3	2	1	1	3	2	1	51	Sedang
	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	1	52	Tinggi
	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	50	Sedang
	1	1	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	1	49	Sedang
	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	47	Sedang
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	40	Rendah
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	44	Rendah
	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	41	Rendah
	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	1	55	Tinggi
	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	61	Tinggi
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Rendah
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47	Sedang
	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	50	Sedang
	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	53	Tinggi
	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	51	Sedang
	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	Sedang
	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	43	Rendah
	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	55	Tinggi
	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	53	Tinggi
	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	52	Tinggi
	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	48	Sedang
	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	42	Rendah
	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	51	Sedang
	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	59	Tinggi
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	28	Rendah
	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	35	Rendah
	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	62	Tinggi
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	44	Rendah
	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	46	Sedang
	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	2	1	41	Rendah
	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	38	Rendah
	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47	Sedang
	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	44	Rendah
	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	52	Tinggi
	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	3	3	1	49	Sedang
	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	48	Sedang
	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	48	Sedang
	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	52	Tinggi
	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	50	Sedang
	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	1	46	Sedang
	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	68	Tinggi
	1	1	1	3	2	2	3	3	2	4	2	2	1	44	Rendah

TABEL SKORING VARIABEL Y2

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	IFTITAHUL LIMIYYATIN N	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	LIA SALMA BADI'AH	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4
3	VIRA N	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
4	U'UN AIDATUZ ZUHRIYAH	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	SITI NUR ROHMAH	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	TRISNAYA LILASARI	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4
7	NI'MATUL AYATI	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
8	RIZKI DWI N	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
9	ELTHA ARI S	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
10	AINUL HIDAYATUL CHOIRIAH	4	3	3	2	2	1	4	2	4	2	2
11	HIDAYATUL FA'JRIYAH	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
12	UMI YUDA MUZAYANAH	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
13	RIZQI FAUZIYAH	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
14	ROHANNA HUBBILLAH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
15	FUADIYATI FIRDAUSIANA	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
16	FINA DZURROHMAH	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
17	IMELDA LARASATI	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
18	RAFIDAH ZULFARIDA BIAN AF	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4
19	ANIES ROSY D	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
20	ISMA FARIDATUS SH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	NURUL ISNAINI F	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
22	FIRYAAL LATHIIFAH	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
23	WIDATUL HASANAH	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
24	ALIYATUL HIDAYAH	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
25	RATNA NURUL AINI	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
26	ANNISA NOVIA MS	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
27	IRMA ALWIONITA	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3
28	DWI PUJI RAHAYU	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3
29	TRI WINA SEPTIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	ADDINA NURUL M	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4
31	ADILATUL UMMAH	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4
32	RISALATUL HABIBAH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
33	NAILY FITROTUN N	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
34	SILFIA RIFQY	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
35	PUPUT RAHMADANI	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3
36	UUN NURUL K	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
37	BADINGATUS SA'DIYAH	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3
38	LINA MUSKINATIN	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
39	NUR SALIS A	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
40	AINUN ROSYIDAH	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
41	INDAH ARTANTI M	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
42	ULIN NUHA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
43	ARINA ROSYADA	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
44	NAILI KA	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3
45	ZASQIA WINA W	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4
46	ELOK KHOIRUL MUNA MZ	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
47	UUT FAUZIYAH	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
48	ALFIYAH C HIDAYAH	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
49	MIFTAHUL SALSABILA	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
50	IKA FITRIANI	4	3	3	4	1	3	4	3	2	1	3
51	FADLIN AHDA SABILA	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3

TABEL SKORING VARIABEL Y2

12	13	14	Jumlah	Kategori
3	3	3	40	Rendah
4	4	2	48	Tinggi
2	3	3	41	Rendah
3	3	4	42	Rendah
3	3	2	40	Rendah
3	3	3	39	Rendah
4	4	4	54	Tinggi
3	3	4	47	Tinggi
3	3	3	40	Rendah
2	3	4	38	Rendah
3	3	4	47	Tinggi
3	3	3	44	Sedang
2	3	3	41	Rendah
3	3	3	50	Tinggi
3	3	3	46	Sedang
4	4	4	50	Tinggi
3	4	4	50	Tinggi
3	3	4	46	Sedang
3	3	3	39	Rendah
4	4	4	56	Tinggi
3	3	3	41	Rendah
3	3	3	41	Rendah
3	3	3	41	Rendah
3	3	4	43	Sedang
3	3	4	45	Sedang
4	3	4	47	Tinggi
2	2	3	41	Rendah
4	4	4	47	Tinggi
3	3	3	42	Rendah
4	2	3	43	Sedang
3	3	4	48	Tinggi
3	2	3	40	Rendah
3	3	3	48	Tinggi
4	3	4	50	Tinggi
3	4	4	47	Tinggi
2	3	3	42	Rendah
3	3	3	44	Sedang
2	2	3	38	Rendah
4	4	4	50	Tinggi
4	4	4	51	Tinggi
3	3	3	41	Rendah
4	3	4	44	Sedang
3	4	4	52	Tinggi
3	3	3	42	Rendah
2	4	4	47	Tinggi
2	3	3	46	Sedang
3	3	3	41	Rendah
3	3	3	40	Rendah
4	4	4	52	Tinggi
3	3	3	40	Rendah
3	3	3	43	Sedang

HASIL UJI VALIDITAS

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Keterangan
Pemahaman Haidl (X)	X1	0,179	0,208	Tidak Valid
	X2	0,372	0,007	Valid
	X3	0,443	0,001	Valid
	X4	0,109	0,446	Tidak Valid
	X5	0,273	0,053	Tidak Valid
	X6	0,433	0,001	Valid
	X7	0,458	0,001	Valid
	X8	0,305	0,029	Valid
	X9	0,255	0,072	Tidak Valid
	X10	0,380	0,006	Valid
	X11	0,326	0,019	Valid
	X12	0,151	0,292	Tidak Valid
	X13	0,323	0,021	Valid
	X14	0,209	0,140	Tidak Valid
	X15	0,584	0,000	Valid
	X16	0,560	0,000	Valid
	X17	0,335	0,016	Valid
	X18	0,557	0,000	Valid
	X19	0,309	0,027	Valid
	X20	0,347	0,013	Valid
	X21	0,333	0,017	Valid
	X22	0,447	0,001	Valid
	X23	0,453	0,001	Valid
	X24	0,429	0,002	Valid
	X25	0,458	0,001	Valid
	X26	0,474	0,000	Valid
	X27	0,474	0,000	Valid
	X28	0,110	0,444	Tidak Valid
	X29	0,454	0,001	Valid
	X30	0,564	0,000	Valid
	X31	0,398	0,004	Valid
	X32	0,465	0,001	Valid
	X33	0,627	0,000	Valid
	X34	0,510	0,000	Valid
	X35	0,320	0,022	Valid
	X36	0,353	0,011	Valid
	X37	0,447	0,001	Valid
	X38	0,397	0,004	Valid
	X39	0,301	0,032	Valid
	X40	0,452	0,001	Valid
	X41	0,344	0,014	Valid
	X42	0,430	0,002	Valid
	X43	0,587	0,000	Valid

	X44	0,492	0,000	Valid
	X45	0,448	0,001	Valid
	X46	0,232	0,102	Tidak Valid
	X47	0,411	0,003	Valid
	X48	0,472	0,000	Valid
	X49	0,431	0,002	Valid
	X50	0,541	0,000	Valid
	X51	0,515	0,000	Valid
	X52	0,469	0,001	Valid
	X53	0,471	0,000	Valid
	X54	0,454	0,001	Valid
Depresi Haidl (Y1)	Y1.1	0,235	0,096	Tidak Valid
	Y1.2	0,376	0,007	Valid
	Y1.3	0,545	0,000	Valid
	Y1.4	0,510	0,000	Valid
	Y1.5	0,124	0,387	Tidak Valid
	Y1.6	0,541	0,000	Valid
	Y1.7	0,361	0,009	Valid
	Y1.8	0,484	0,000	Valid
	Y1.9	0,326	0,020	Valid
	Y1.10	0,133	0,351	Tidak Valid
	Y1.11	0,406	0,003	Valid
	Y1.12	0,602	0,000	Valid
	Y1.13	0,096	0,504	Tidak Valid
	Y1.14	0,299	0,033	Valid
	Y1.15	0,493	0,000	Valid
	Y1.16	0,476	0,000	Valid
	Y1.17	0,701	0,000	Valid
	Y1.18	0,617	0,000	Valid
	Y1.19	0,610	0,000	Valid
	Y1.20	0,759	0,000	Valid
	Y1.21	0,608	0,000	Valid
	Y1.22	0,530	0,000	Valid
	Y1.23	0,293	0,037	Valid
	Y1.24	0,624	0,000	Valid
	Y1.25	0,555	0,000	Valid
	Y1.26	0,408	0,003	Valid
Ibadah Diwaktu Haidl (Y2)	Y2.1	0342	0,014	Valid
	Y2.2	0,5 30	0,000	Valid
	Y2.3	0,572	0,000	Valid
	Y2.4	0,525	0,000	Valid
	Y2.5	0,512	0,000	Valid
	Y2.6	0,583	0,000	Valid
	Y2.7	0,399	0,004	Valid
	Y2.8	0,562	0,000	Valid
	Y2.9	0,579	0,000	Valid
	Y2.10	0,646	0,000	Valid
	Y2.11	0,638	0,000	Valid
	Y2.12	0,565	0,000	Valid
	Y2.13	0,699	0,000	Valid

	Y2.14	0,571	0,000	Valid
--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah

LAMPIRAN UJI VALIDITAS VARIABEL PEMAHAMAN HAID

Correlations

		Correlations						
		X.TOTAL	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6
X.TOTAL	Pearson Correlation	1	.179	.372**	.443**	.109	.273	.433**
	Sig. (2-tailed)		.208	.007	.001	.446	.053	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.1	Pearson Correlation	.179	1	.123	.341*	.242	.295*	.299*
	Sig. (2-tailed)	.208		.388	.014	.087	.036	.033

	N	51	51	51	51	51	51	51
X.2	Pearson Correlation	.372**	.123	1	.033	.163	-.089	.281*
	Sig. (2-tailed)	.007	.388		.819	.254	.535	.045
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.3	Pearson Correlation	.443**	.341*	.033	1	.307*	.457**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.819		.028	.001	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.4	Pearson Correlation	.109	.242	.163	.307*	1	.258	.016
	Sig. (2-tailed)	.446	.087	.254	.028		.067	.909
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.5	Pearson Correlation	.273	.295*	-.089	.457**	.258	1	.358**
	Sig. (2-tailed)	.053	.036	.535	.001	.067		.010
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.6	Pearson Correlation	.433**	.299*	.281*	.467**	.016	.358**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.045	.001	.909	.010	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.458**	.305*	.255	.380**	.326*	.151
Sig. (2-tailed)		.001	.029	.072	.006	.019	.292
N	51	51	51	51	51	51	51
X.7 Pearson Correlation	.458**	1	.371**	.242	.275	.418**	.352*
Sig. (2-tailed)	.001		.007	.087	.051	.002	.011

	N	51	51	51	51	51	51	51
X.8	Pearson Correlation	.305 ⁺	.371 ^{**}	1	.113	.073	.166	.460 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.007		.431	.609	.244	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.9	Pearson Correlation	.255	.242	.113	1	.303 ⁺	.441 ^{**}	.168
	Sig. (2-tailed)	.072	.087	.431		.031	.001	.239
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.10	Pearson Correlation	.380 ^{**}	.275	.073	.303 ⁺	1	.367 ^{**}	.184
	Sig. (2-tailed)	.006	.051	.609	.031		.008	.195
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.11	Pearson Correlation	.326 ⁺	.418 ^{**}	.166	.441 ^{**}	.367 ^{**}	1	.139
	Sig. (2-tailed)	.019	.002	.244	.001	.008		.331
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.12	Pearson Correlation	.151	.352 ⁺	.460 ^{**}	.168	.184	.139	1
	Sig. (2-tailed)	.292	.011	.001	.239	.195	.331	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.323 ⁺	.209	.584 ^{**}	.560 ^{**}	.335 ⁺	.557 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.021	.140	.000	.000	.016	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
X.13 Pearson Correlation	.323 ⁺	1	.155	.262	.128	.186	.183
Sig. (2-tailed)	.021		.276	.063	.370	.192	.199
N	51	51	51	51	51	51	51

X.14	Pearson Correlation	.209	.155	1	.463**	.155	.222	.048
	Sig. (2-tailed)	.140	.276		.001	.279	.117	.738
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.15	Pearson Correlation	.584**	.262	.463**	1	.405**	.368**	.289*
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.001		.003	.008	.040
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.16	Pearson Correlation	.560**	.128	.155	.405**	1	.069	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000	.370	.279	.003		.631	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.17	Pearson Correlation	.335*	.186	.222	.368**	.069	1	.259
	Sig. (2-tailed)	.016	.192	.117	.008	.631		.067
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.18	Pearson Correlation	.557**	.183	.048	.289*	.537**	.259	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.199	.738	.040	.000	.067	
	N	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	
X.TOTAL	Pearson Correlation	1	.309*	.347*	.333*	.447**	.453**	.429**
	Sig. (2-tailed)		.027	.013	.017	.001	.001	.002
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.19	Pearson Correlation	.309*	1	.429**	.534**	.594**	.425**	.208
	Sig. (2-tailed)	.027		.002	.000	.000	.002	.143
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.20	Pearson Correlation	.347*	.429**	1	.438**	.485**	.460**	.440**
	Sig. (2-tailed)							

	Sig. (2-tailed)	.013	.002		.001	.000	.001	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.21	Pearson Correlation	.333*	.534**	.438**	1	.877**	.692**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.001		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.22	Pearson Correlation	.447**	.594**	.485**	.877**	1	.792**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.23	Pearson Correlation	.453**	.425**	.460**	.692**	.792**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.24	Pearson Correlation	.429**	.208	.440**	.572**	.610**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.143	.001	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.458**	.474**	.474**	.110	.454**	.564**
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.444	.001	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
X.25 Pearson Correlation	.458**	1	.972**	.972**	.108	.003	.048
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.450	.984	.739
N	51	51	51	51	51	51	51
X.26 Pearson Correlation	.474**	.972**	1	1.000**	.092	-.035	.075
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.520	.809	.600

	N	51	51	51	51	51	51	51
X.27	Pearson Correlation	.474**	.972**	1.000**	1	.092	-.035	.075
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.520	.809	.600
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.28	Pearson Correlation	.110	.108	.092	.092	1	.251	.165
	Sig. (2-tailed)	.444	.450	.520	.520		.076	.248
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.29	Pearson Correlation	.454**	.003	-.035	-.035	.251	1	.334*
	Sig. (2-tailed)	.001	.984	.809	.809	.076		.017
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.30	Pearson Correlation	.564**	.048	.075	.075	.165	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.739	.600	.600	.248	.017	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.398**	.465**	.627**	.510**	.320*	.353*
		.004	.001	.000	.000	.022	.011
	N	51	51	51	51	51	51
X.31 Pearson Correlation	.398**	1	.611**	.237	.300*	.283*	.405**
		.004	.000	.094	.033	.045	.003
	N	51	51	51	51	51	51
X.32 Pearson Correlation	.465**	.611**	1	.345*	.224	.178	.148
		.001	.000	.013	.114	.212	.300
	N	51	51	51	51	51	51

X.33	Pearson Correlation	.627**	.237	.345*	1	.443**	.276	.292*
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.013		.001	.050	.037
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.34	Pearson Correlation	.510**	.300*	.224	.443**	1	.433**	.303*
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.114	.001		.001	.030
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.35	Pearson Correlation	.320*	.283*	.178	.276	.433**	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.022	.045	.212	.050	.001		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.36	Pearson Correlation	.353*	.405**	.148	.292*	.303*	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.300	.037	.030	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.37	X.38	X.39	X.40	X.41	X.42
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.447**	.397**	.301*	.452**	.344*	.430**
		.001	.004	.032	.001	.014	.002
	51	51	51	51	51	51	51
X.37 Pearson Correlation	.447**	1	.675**	.377**	.195	.242	.310*
	.001		.000	.006	.171	.087	.027
	51	51	51	51	51	51	51
X.38 Pearson Correlation	.397**	.675**	1	.314*	.223	.207	.098
	.004	.000		.025	.116	.145	.493
	51	51	51	51	51	51	51
X.39 Pearson Correlation	.301*	.377**	.314*	1	.377**	.243	.566**

	Sig. (2-tailed)	.032	.006	.025		.006	.085	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.40	Pearson Correlation	.452**	.195	.223	.377**	1	.145	.374**
	Sig. (2-tailed)	.001	.171	.116	.006		.310	.007
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.41	Pearson Correlation	.344*	.242	.207	.243	.145	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.014	.087	.145	.085	.310		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.42	Pearson Correlation	.430**	.310*	.098	.566**	.374**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.493	.000	.007	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.43	X.44	X.45	X.46	X.47	X.48
X.TOTAL Pearson Correlation	1	.587**	.492**	.448**	.232	.411**	.472**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.102	.003	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
X.43 Pearson Correlation	.587**	1	.472**	.508**	.501**	.516**	.034
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.811
N	51	51	51	51	51	51	51
X.44 Pearson Correlation	.492**	.472**	1	.364**	.167	.377**	.175
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.009	.241	.006	.220
N	51	51	51	51	51	51	51
X.45 Pearson Correlation	.448**	.508**	.364**	1	.624**	.736**	.178
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.009		.000	.000	.211

	N	51	51	51	51	51	51	51
X.46	Pearson Correlation	.232	.501**	.167	.624**	1	.670**	.055
	Sig. (2-tailed)	.102	.000	.241	.000		.000	.699
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.47	Pearson Correlation	.411**	.516**	.377**	.736**	.670**	1	.319*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.006	.000	.000		.022
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.48	Pearson Correlation	.472**	.034	.175	.178	.055	.319*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.811	.220	.211	.699	.022	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.TOTAL	X.49	X.50	X.51	X.52	X.53	X.54	
X.TOTAL	Pearson Correlation	1	.431**	.541**	.515**	.469**	.471**	.454**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.001	.000	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.49	Pearson Correlation	.431**	1	.885**	.840**	.882**	.874**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.50	Pearson Correlation	.541**	.885**	1	.939**	.872**	.885**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.51	Pearson Correlation	.515**	.840**	.939**	1	.945**	.955**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51

X.52	Pearson Correlation	.469**	.882**	.872**	.945**	1	.988**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.53	Pearson Correlation	.471**	.874**	.885**	.955**	.988**	1	.989**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51
X.54	Pearson Correlation	.454**	.892**	.879**	.944**	.978**	.989**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN UJI RELIABILITAS VARIABEL PEMAHAMAN HAID

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	94.4
	Excluded ^a	3	5.6
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	54

LAMPIRAN UJI VALIDITAS VARIABEL DEPRESI HAIDL

Correlations

		Correlations					
		Y1.TOTAL	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
Y1.TOTAL	Pearson Correlation	1	.235	.376**	.545**	.510**	.124
	Sig. (2-tailed)		.096	.007	.000	.000	.387
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.1	Pearson Correlation	.235	1	.063	.259	.293*	-.085
	Sig. (2-tailed)	.096		.662	.067	.037	.553
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.2	Pearson Correlation	.376**	.063	1	.126	.110	-.001
	Sig. (2-tailed)	.007	.662		.378	.441	.993
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.3	Pearson Correlation	.545**	.259	.126	1	.086	-.103
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.378		.548	.470
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.4	Pearson Correlation	.510**	.293*	.110	.086	1	.123
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.441	.548		.391

	N	51	51	51	51	51	51
Y1.5	Pearson Correlation	.124	-.085	-.001	-.103	.123	.1
	Sig. (2-tailed)	.387	.553	.993	.470	.391	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.TOTAL	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10
Y1.TOTAL	Pearson Correlation	1	.541**	.361**	.484**	.326*	.133
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.020	.351
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.6	Pearson Correlation	.541**	1	.268	.189	.090	.047
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.183	.532	.743
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.7	Pearson Correlation	.361**	.268	1	.524**	.002	-.004
	Sig. (2-tailed)	.009	.057		.000	.991	.980
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.8	Pearson Correlation	.484**	.189	.524**	1	-.135	.088
	Sig. (2-tailed)	.000	.183	.000		.345	.541
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.9	Pearson Correlation	.326*	.090	.002	-.135	1	.072
	Sig. (2-tailed)	.020	.532	.991	.345		.614
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.10	Pearson Correlation	.133	.047	-.004	.088	.072	1
	Sig. (2-tailed)	.351	.743	.980	.541	.614	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.TOTAL	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10
Y1.TOTAL	Pearson Correlation	1	.541**	.361**	.484**	.326*	.133
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.020	.351
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.6	Pearson Correlation	.541**	1	.268	.189	.090	.047
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.183	.532	.743
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.7	Pearson Correlation	.361**	.268	1	.524**	.002	-.004
	Sig. (2-tailed)	.009	.057		.000	.991	.980
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.8	Pearson Correlation	.484**	.189	.524**	1	-.135	.088
	Sig. (2-tailed)	.000	.183	.000		.345	.541
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.9	Pearson Correlation	.326*	.090	.002	-.135	1	.072
	Sig. (2-tailed)	.020	.532	.991	.345		.614
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.10	Pearson Correlation	.133	.047	-.004	.088	.072	1
	Sig. (2-tailed)	.351	.743	.980	.541	.614	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.TOTAL	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15
Y1.TOTAL	Pearson Correlation	1	.406**	.602**	.096	.299*	.493**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.504	.033	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.11	Pearson Correlation	.406**	1	.146	-.090	-.017	.197
	Sig. (2-tailed)	.003		.306	.531	.906	.167
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.12	Pearson Correlation	.602**	.146	1	-.190	.293*	.308*
	Sig. (2-tailed)	.000	.306		.181	.037	.028
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.13	Pearson Correlation	.096	-.090	-.190	1	-.036	.154
	Sig. (2-tailed)	.504	.531	.181		.804	.281
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.14	Pearson Correlation	.299*	-.017	.293*	-.036	1	.449**
	Sig. (2-tailed)	.033	.906	.037	.804		.001
	N	51	51	51	51	51	51
Y1.15	Pearson Correlation	.493**	.197	.308*	.154	.449**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.167	.028	.281	.001	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y1.TOTAL	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20
--	----------	-------	-------	-------	-------	-------

Y1.TOTAL	Pearson Correlation	1	.608**	.530**	.293*	.624**	.555**	.408**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.037	.000	.000	.003
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.21	Pearson Correlation	.608**	1	.452**	.189	.306*	.304*	.364**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.183	.029	.030	.009
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.22	Pearson Correlation	.530**	.452**	1	.281*	.447**	.301*	.209
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.046	.001	.032	.141
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.23	Pearson Correlation	.293*	.189	.281*	1	.136	.112	.054
	Sig. (2-tailed)	.037	.183	.046		.340	.435	.709
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.24	Pearson Correlation	.624**	.306*	.447**	.136	1	.376**	.116
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.001	.340		.007	.419
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.25	Pearson Correlation	.555**	.304*	.301*	.112	.376**	1	.116
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.032	.435	.007		.419
	N	51	51	51	51	51	51	51
Y1.26	Pearson Correlation	.408**	.364**	.209	.054	.116	.116	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.141	.709	.419	.419	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN UJI RELIABILITAS VARIABEL DEPRESI HAID

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	26

LAMPIRAN UJI VALIDITAS VARIABEL IBADAH DIWAKTU HAI

Correlations

Correlations

	Y2.TOTAL	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5

Y2.TOTAL	Pearson Correlation	1	.342*	.530**	.572**	.525**	.512**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.1	Pearson Correlation	.342*	1	.306*	.289*	.314*	.039
	Sig. (2-tailed)	.014		.029	.040	.025	.787
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.2	Pearson Correlation	.530**	.306*	1	.430**	.334*	.257
	Sig. (2-tailed)	.000	.029		.002	.017	.069
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.3	Pearson Correlation	.572**	.289*	.430**	1	.343*	.306*
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.002		.014	.029
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.4	Pearson Correlation	.525**	.314*	.334*	.343*	1	.096
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.017	.014		.503
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.5	Pearson Correlation	.512**	.039	.257	.306*	.096	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.787	.069	.029	.503	
	N	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y2.TOTAL	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	
Y2.TOTAL	Pearson Correlation	1	.583**	.399**	.562**	.579**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.6	Pearson Correlation	.583**	1	.004	.364**	.206	.440**

	Sig. (2-tailed)	.000		.980	.009	.147	.001
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.7	Pearson Correlation	.399**	.004	1	-.048	.241	.110
	Sig. (2-tailed)	.004	.980		.738	.088	.440
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.8	Pearson Correlation	.562**	.364**	-.048	1	.336*	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.738		.016	.002
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.9	Pearson Correlation	.579**	.206	.241	.336*	1	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.088	.016		.001
	N	51	51	51	51	51	51
Y2.10	Pearson Correlation	.646**	.440**	.110	.420**	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.440	.002	.001	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y2.TOTAL	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Y2.14
Y2.TOTAL	Pearson Correlation	1	.638**	.565**	.699**	.571**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
Y2.11	Pearson Correlation	.638**	1	.481**	.369**	.290*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008	.039

	N	51	51	51	51	51
Y2.12	Pearson Correlation	.565**	.481**	1	.433**	.305*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.030
	N	51	51	51	51	51
Y2.13	Pearson Correlation	.699**	.369**	.433**	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.002		.001
	N	51	51	51	51	51
Y2.14	Pearson Correlation	.571**	.290*	.305*	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.030	.001	
	N	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN UJI RELIABILITAS VARIABEL IBADAH DIWAKTU HAI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	14

FREKUENSI PERHITUNGAN KATEGORISASI

Frequencies

		Statistics		
		PEMAHAMAN	DEPRESI HAILD	IBADAH DIWAKTU HAILD
N	Valid	51	51	51
	Missing	0	0	0
Mean		137.6863	47.8627	44.6078

Median	136.0000	48.0000	44.0000
Std. Deviation	15.54026	7.70719	4.48588
Minimum	116.00	24.00	38.00
Maximum	184.00	68.00	56.00

Frequency Table

PEMAHAMAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	116.00	2	3.9	3.9	3.9
	117.00	1	2.0	2.0	5.9
	118.00	1	2.0	2.0	7.8
	119.00	1	2.0	2.0	9.8
	122.00	3	5.9	5.9	15.7
	123.00	3	5.9	5.9	21.6
	125.00	1	2.0	2.0	23.5
	126.00	3	5.9	5.9	29.4
	127.00	2	3.9	3.9	33.3
	131.00	2	3.9	3.9	37.3
	132.00	1	2.0	2.0	39.2
	133.00	3	5.9	5.9	45.1
	134.00	1	2.0	2.0	47.1
	135.00	1	2.0	2.0	49.0
	136.00	2	3.9	3.9	52.9
	137.00	1	2.0	2.0	54.9
	138.00	1	2.0	2.0	56.9
	139.00	1	2.0	2.0	58.8
	140.00	2	3.9	3.9	62.7
	143.00	4	7.8	7.8	70.6
	144.00	1	2.0	2.0	72.5
	145.00	1	2.0	2.0	74.5

146.00	1	2.0	2.0	76.5
148.00	2	3.9	3.9	80.4
149.00	1	2.0	2.0	82.4
150.00	2	3.9	3.9	86.3
152.00	2	3.9	3.9	90.2
160.00	1	2.0	2.0	92.2
166.00	1	2.0	2.0	94.1
175.00	2	3.9	3.9	98.0
184.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

DEPRESI.HAIDL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	2.0	2.0	2.0
	28.00	1	2.0	2.0	3.9
	35.00	1	2.0	2.0	5.9
	38.00	1	2.0	2.0	7.8
	40.00	1	2.0	2.0	9.8
	41.00	3	5.9	5.9	15.7
	42.00	1	2.0	2.0	17.6
	43.00	2	3.9	3.9	21.6
	44.00	6	11.8	11.8	33.3
	46.00	4	7.8	7.8	41.2
	47.00	3	5.9	5.9	47.1
	48.00	3	5.9	5.9	52.9
	49.00	2	3.9	3.9	56.9
	50.00	3	5.9	5.9	62.7
	51.00	4	7.8	7.8	70.6
	52.00	4	7.8	7.8	78.4
	53.00	2	3.9	3.9	82.4

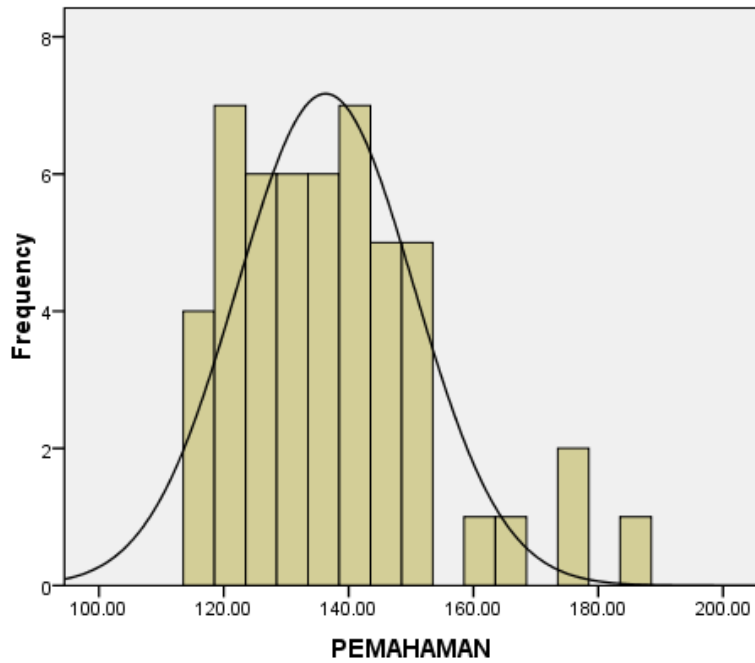
54.00	1	2.0	2.0	84.3
55.00	3	5.9	5.9	90.2
57.00	1	2.0	2.0	92.2
59.00	1	2.0	2.0	94.1
61.00	1	2.0	2.0	96.1
62.00	1	2.0	2.0	98.0
68.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

IBADAH.DIWAKTU.HAIDL

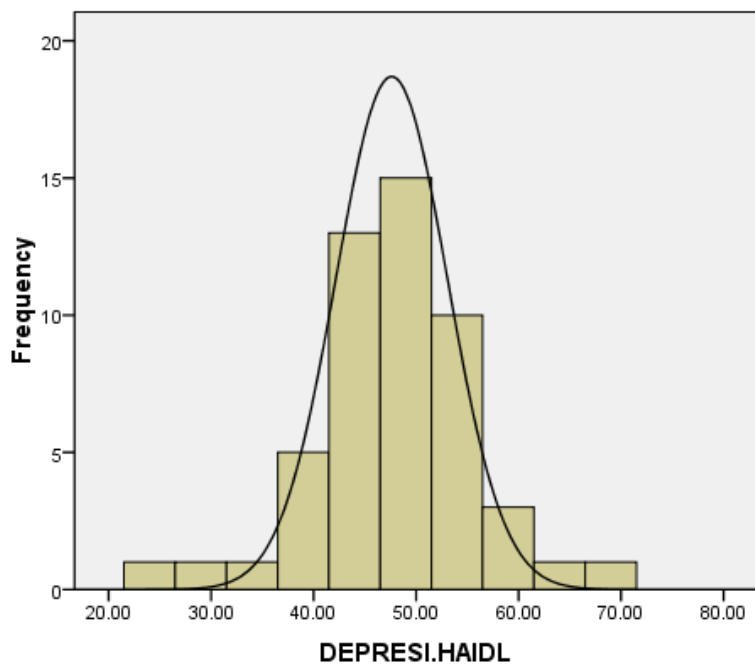
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.00	2	3.9	3.9	3.9
	39.00	2	3.9	3.9	7.8
	40.00	6	11.8	11.8	19.6
	41.00	8	15.7	15.7	35.3
	42.00	4	7.8	7.8	43.1
	43.00	3	5.9	5.9	49.0
	44.00	3	5.9	5.9	54.9
	45.00	1	2.0	2.0	56.9
	46.00	3	5.9	5.9	62.7
	47.00	6	11.8	11.8	74.5
	48.00	3	5.9	5.9	80.4
	50.00	5	9.8	9.8	90.2
	51.00	1	2.0	2.0	92.2
	52.00	2	3.9	3.9	96.1
	54.00	1	2.0	2.0	98.0
	56.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Histogram

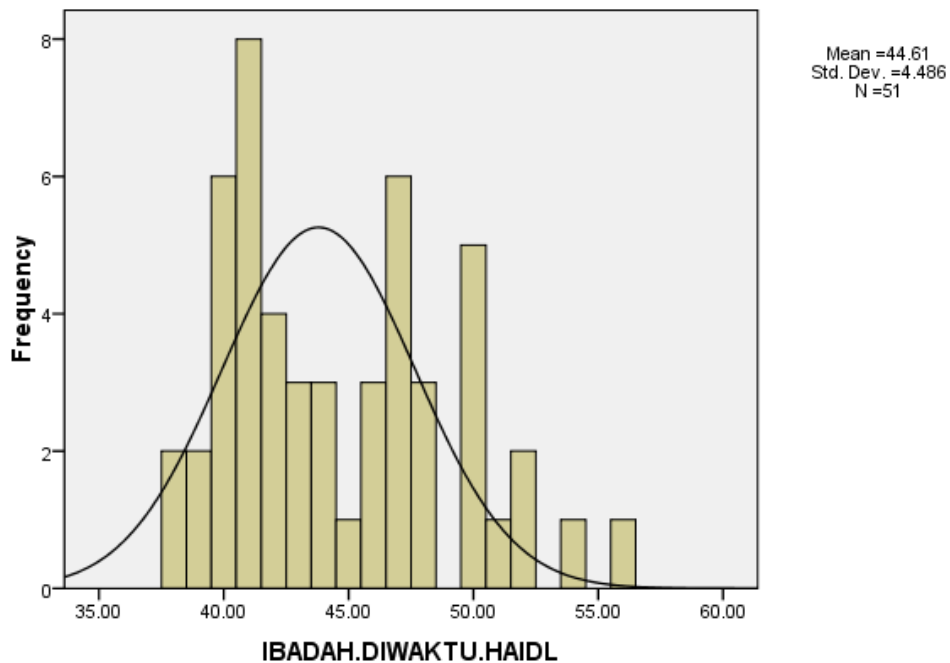
PEMAHAMAN



DEPRESI.HAIDL



IBADAH.DIWAKTU.HAIDL



PERHITUNGAN DALAM MENENTUKAN KATEGORISASI Norma Pengkategorian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X$

Skala Pemahaman Haidl

Rendah =	$X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})]$
=	$X < [137,686 - 0,5 (15,540)]$
=	$X < [137,686 - 7,77]$
=	$X < 129,916$
Sedang =	$[\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})]$
=	$[137,686 - 0,5 (15,540)] \geq X \leq [137,686 + 0,5 (15,540)]$
=	$[137,686 - 7,77] \geq X \leq [137,686 + 7,77]$
=	$129,916 \geq X \leq 145,456$

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X \\
&= [137,686 + 0,5 (15,540)] > X \\
&= [137,686 + 7,77] > X \\
&= 145,456 > X
\end{aligned}$$

Jadi Norma Pengkategorian skala Pemahaman Haidl

Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 129,916$	17	33,33%
Sedang	$129,916 \geq X \leq 145,456$	21	41,18%
Tinggi	$145,456 > X$	13	25,49%

PERHITUNGAN DALAM MENENTUKAN KATEGORISASI Norma Pengkategorian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X$

Skala Depresi Haidl

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \\
&= X < [47,862 - 0,5 (7,707)] \\
&= X < [47,862 - 3,853] \\
&= X < 44,009 \\
\text{Sedang} &= [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] \\
&= [47,862 - 0,5 (7,707)] \geq X \leq [47,862 + 0,5 (15,540)] \\
&= [47,862 - 3,853] \geq X \leq [47,862 + 3,853] \\
&= 44,009 \geq X \leq 51,715 \\
\text{Tinggi} &= [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= [47,862 + 0,5 (15,540)] > X \\
 &= [47,862 + 3,853] > X \\
 &= 51,715 > X
 \end{aligned}$$

Jadi Norma Pengkategorian skala Depresi Haidl

Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 44,009$	17	33,33%
Sedang	$44,009 \geq X \leq 51,715$	19	37,25%
Tinggi	$51,715 > X$	15	29,41%

PERHITUNGAN DALAM MENENTUKAN KATEGORISASI Norma Pengkategorian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X$

Skala Ibadah Diwaktu Haidl

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \\
 &= X < [44,607 - 0,5 (4,485)] \\
 &= X < [44,607 - 2,242] \\
 &= X < 42,365 \\
 \text{Sedang} &= [\text{mean} - 0,5 (\text{SD})] \geq X \leq [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] \\
 &= [44,607 - 0,5 (4,485)] \geq X \leq [44,607 + 0,5 (4,485)] \\
 &= [44,607 - 2,242] \geq X \leq [44,607 + 2,242] \\
 &= 42,365 \geq X \leq 46,849 \\
 \text{Tinggi} &= [\text{mean} + 0,5 (\text{SD})] > X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= [44,607 + 0,5 (4,485)] > X \\
 &= [44,607 + 2,242] > X \\
 &= 46,849 > X
 \end{aligned}$$

Jadi Norma Pengkategorian skala Ibadah Diwaktu Haidl

Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 42,365$	22	43,14%
Sedang	$42,365 \leq X \leq 46,849$	10	19,61%
Tinggi	$46,849 > X$	19	37,25%

HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMAHAMAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DEPRESI.HAIDL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.070	7.43066

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.520	1	264.520	4.791	.033 ^a
	Residual	2705.520	49	55.215		
	Total	2970.039	50			

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.520	1	264.520	4.791	.033 ^a
	Residual	2705.520	49	55.215		
	Total	2970.039	50			

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

b. Dependent Variable: DEPRESI.HAIDL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.241	9.368		7.284	.000
	PEMAHAMAN	-.148	.068	-.298	-2.189	.033

a. Dependent Variable: DEPRESI.HAIDL

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMAHAMAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IBADAH.DIWAKTU.HAIDL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.181	4.06020

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.382	1	198.382	12.034	.001 ^a
	Residual	807.775	49	16.485		
	Total	1006.157	50			

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN

b. Dependent Variable: IBADAH.DIWAKTU.HAIDL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.960	5.119		5.267	.000
	PEMAHAMAN	.128	.037	.444	3.469	.001

a. Dependent Variable: IBADAH.DIWAKTU.HAIDL

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Minggu, 23 Maret 2014 Pukul 19.00 WIB

Narasumber: KH Sirojuddin

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini, dari awal sampai perkembangannya seperti saat ini?
Narasumber	Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna itu dulu pertama kalinya dari mbah yai Zainuddin dari pondok Mojosari. Pada saat itu mbah yai Dailami yang mendirikan pondok.. saat itu yai Dailami mau pulang kalau dibuatkan musola di kampong halaman. Akhirnya pun dibuatkan mushola sama mbah Khusni. Akhirnya mbah yai Dailami pun pulang. Mbah yai Dailami itu satu generasi dengan mbah yai

	<p>Toha itu. Kemudian dirumah mulai bermasyarakat, diteruskan dengan dakwah di mushola, jamaah. Akhirnya pun semakin banyak dan semakin banyak. Kemudian berkembang menjadi jamaah yasin dan thalil. Dulu MAN 3 itu PGA, jadi para siswanya yang ingin bisa ngaji dan bisa sekolah ya belajar di tempatnya yai Dailami. Dulu bangunannya belum ada kamar yang banyak. Dimulai dari anak 6 dan bertambah hingga 16 akhirnya berkembang dan diteruskan membangun pondok dekat mushola itu. Awalnya hanya putra saja yang mondok di Al-Husna ini, trus bertambah ke santri putra. Akhirnya malah yang putra ini merosot perkembangannya kalah dengan santri putrinya.</p>
Peneliti	Terus bagaimana dengan visi dan misi dari pondok Al-Husna ini?
Narasumber	<p>Yaitu membentuk santri yang kuat iman dan takwanya warisan ahlusunnah wal jamaah. <i>“Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah,</i> yaitu Mengambil sistem kuno yang yang dianggap baik dan patut dipertahankan dan kita juga menerima sistem dan metode baru yang tidak menyalahi aturan syariat. Contohnya seperti HP, kalau dibuat baik ya tidak apa-apa, tapi kalau untuk yang lain dan buruk tentu saja tidak boleh. Jadi peraturan dipondok ini, pengurus menyiapkan 1 HP hanya untuk komunikasi dengan orang tua. Akhirnya berkembang lagi peraturan hp, seperti laptop juga. Sebenarnya yang di khawatirkan salah penggunaannya saja. Cerita awalnya itu kalau membawa HP trus didapai oleh keamanan pondok, nanti sanksinya HP harus diambil oleh orang tua. Kemudian berubah lagi, kalau bawa hp terus diambil oleh keamanan pondok boleh di ambil kalau sudah kelas 3 aliyah. Kemudia yang</p>

	<p>terakhir ini, kalau tetap bawa hp maka harus di hancurkan sendiri pake palu.</p> <p>karena kenyataannya yang merusak itu adalah HP. Semua orang bawa hp. Dulu saya juga dikasih hp waktu di Bali. Tapi tetap saja tidak bisa mengguanakannya. kegiatan disini itu ya diniyah jam 7-9 malam itu.</p>
Peneliti	<p>Terus kalau kurikulum yang di ajarkan di pondok pesantren ini bagaimana?</p>
Narasumber	<p>Di pondok ini ada pelajaran tahunan dan ada pelajaran kilatan, yaitu yang diadakan waktu puasa romadhon itu. Kitab yang diajarkan pun seperti jawahirul kalaimiyah, sulam taufik, matlab, dan lain-lain.</p>
Peneliti	<p>Kalau rutinitas santr putri dipondok Pesantren ini itu bagaimana? Selama sehari!</p>
Narasumber	<p>Jadi setelah jamaah subuh, langsung ngaji Al-Qur'an. Cuma kelas 1 saja yang mengaji sedangkan yang kelas 2 dan 3 piket pagi. Kemudian setelah selesai. Ke sekolah jam setengah 7 sampai jam setengah 4 karena ada ekstra. Kemudian setelah dipondok waktu 'Asar itu, gentian yang tadi pagi ngaji, gentian piket, jadi yang kelas 1 tadi, sedangkan yang kelas 2 dan 3 ngaji Al-Qur'an. Lalu jamaah maghrib dan diteruskan madrasah diniyah.</p>
Peneliti	<p>Terus kekhasan dari pondok Al-Husna ini itu apa? Yang diunggulkan?</p>
Narasumber	<p>Yang diutamakan adalah Al-Qur'an. Dulu yang hafal alquran ada 11 disini, tapi ya sudah lulus. Sampai ada santri sini yang ada d kairo. Waktu itu santri saya itu, karena ada perang di sana akhirnya dipulangkan. Waktu silaturahmi ke sini itu dia bilang kalau waktu di</p>

	<p>kairo ditanya sama gurunya, “dimna ngajinya? Tapi dalam bahasa arab. Menurut pengamatan saya itu alasan kenapa gurunya bertanya itu karena mungkin sama matannya. Mungkin gurunya kaget kog bisa sama cara bacanya. Waktu itu santri saya juga ditanya apa sanadnya? Terus waktu ke sini itu santri saya itu minta sanad. Ya terpaksa saya kasih sanad tapi tidak ijayahnya, karena tidak khatam waktu ngaji ke saya. Saya dari lirnoyo itu yang nomor 49 sanadnya.</p> <p>Saya juga berpesan kesantri-santri saya, kalau belajar jangan setengah-setengah. jadi kalau kuliah, ya kuliaho sing tenanan, kalau ngaji, ya ngajio sing tenanan ojo setengah-setengah. Ngapuntene, kalau setengah-setengah itu kene gk payu kono ya gak payu.</p>
Peneliti	<p>Di mukodimah kitab Risalatul mahidl itu dijelaskan kalau setiap muslimah itu bahkan ke muslim, juga diwajibnya mengaji kitab risalatul mahid, terus bagaimana keadaan muslim-muslimah yang ada diluar pondok, karena kitab raisalatul mahidl ini kadang hanya diajarkan di luar pondok?</p>
Narasumber	<p>Owh kalau itu saya kurang memahami, karena itu bukan urusan saya, terlalu luas. Pokoknya santri putri di pondok ini harus bisa.</p>
Peneliti	<p>Kalau pendapat panjenengan sendiri kira-kira harusnya bagaimana?</p>
Narasumber	<p>Harusnya disekolah-sekolah juga diajarkan. Soalnya ini tentang toharah. Karena haidl itu rumit. Ada yang namanya istihadlo. Diarani haidl, ya haid diarani istihadolh, yo istihadloh. Makanya itu istihadoh itu ibarah seperti barang subhat.</p>
Peneliti	<p>Terus kalau saya boleh tahu bagaimana cara panjengan mengajar kitab risalatul mahid ini?</p>
Narasumber	<p>Ya seperti biasa, klasikal. Ya kayak kitab-kitab biasanya tu. Ya kalau</p>

	<p>ada yang kurang faham, santri ya langsung bertanya ke saya.</p> <p>Pondok disini itu bukan untuk memintarkan tapi membenehkan orang. Percuma ngaji kitabnya tebal-tebal tapi berani ke orang tua, berani sama guru. Jadi santri itu dadio apik di rumah, di sokolah, ya di masyarakat. Kalau masalah pinter biar belajar diluar-luar itu.</p> <p>Lihat, rektor sampai di demo. tidak ada itu di pondok pesantren gurunya didemo. Yang ada sami'na wa ato'na.</p>
--	---

Lampiran Transkrip Wawancara

Minggu, 23 Maret 2014 Pukul 13.00 WIB

Narasumber: Risalatul Muhibbah

Peneliti	Usia pean berapa?
Narasumber	15tahun
Peneliti	Pertama kali menstruasi usia berapa kamu?
Narasumber	9tahun
Peneliti	Waktu haidl yg pertama tu gmna kamu menyikapinya?
Narasumber	<p>rahasia</p> <p>Nangis ke ibuk pak</p>

Peneliti	Pertama kali memahami haidl dr mna? Ibuk kah?
Narasumber	Iya pak.
Peneliti	D ajarin gmna waktu itu sama ibuk?
Narasumber	Pertanyaan yg lain gak ada kah ? Bingung jwabnya pak.
Peneliti	Waktu itu sama ibuk d jelasin gmna? Masak cuma harus pke pmbalut aja gtu...
Narasumber	Banyak, kyak yg dijelasin guru di sekolah. tp lebih detail pak.
Peneliti	Sebelum d alhusna pernah belajar ttg haidl sebelumnya?
Narasumber	Cuma di madrasah pak.
Peneliti	Maksudnya d madrasah?
Narasumber	MI pak. kan ada pelajaran bab iku.
Peneliti	Owh iya iya... periode haidl pean berapa hari biasanya?
Narasumber	5 sampai 6 hari pak.
Peneliti	Berubah berarti.? tao istoqomah 5 trus or 6 trus gtu?
Narasumber	Berubah-ubah pak.
Peneliti	Terakhir kmaren 5 tao 6?
Narasumber	6 pak.
Peneliti	Owhh... Klo lgi haidl gtu sering ngalamin sakit gk tao biasa ja?
Narasumber	Ya, selalu nerasain sakit.
Peneliti	Owh gtu ya... Darahx warnax apa biasax?
Narasumber	merah kehitaman.
Peneliti	Berubah tao begitu terus?
Narasumber	Itu terus pak.
Peneliti	Pernah ngalamin lbih dr 6 hari gk, tao kurang dr 5 hari malah?

Narasumber	Gak pernah pak.
Peneliti	Males ngapa2in gk klo lgi haidl?
Narasumber	Iya, banget lah.

Lampiran Transkrip Wawancara

Minggu, 23 Maret 2014 Pukul 13.00 WIB

Narasumber: Ika Fitriani

Peneliti	Usia pean berapa?
Narasumber	18, tuek ya?
Peneliti	Enggak kog msih cantik Boleh thu prtama kali haidl usia berapa?
Narasumber	lupa pak, pkoknya smp
Peneliti	Waktu prtama kali tu reaksi pean gmna?
Narasumber	yo takut to pak, bngung, nanges, h h h
Peneliti	Trus pean mahami haidl pean tu dr siapa?

Narasumber	dari ibu n tmen2, soale tmen2 q kbnyakan lbih dlu dri aku, pdahal aku tuek dwe.
Peneliti	Ya gk pa2, kn tiap cew beda2... sebelum d AH prnah belajar ttg haidl?
Narasumber	ya udah pak, selamat n smangat, smuga tgas e bpak cpat slesai n cepat lulus, smoga sukses.

Lampiran Transkrip Wawancara

Minggu, 23 Maret 2014 Pukul 13.00 WIB

Narasumber: Nur Salis Amelia

Peneliti	Usia pean berapa?
Narasumber	17
Peneliti	Klo Pertama kali haidl usia berapa?
Narasumber	14
Peneliti	Waktu pertama kali haidl tu apa yg pean rasain?
Narasumber	biasa aja..
Peneliti	Pean belajar ttg haidl d awal2 pean haidl k siapa?
Narasumber	k mbk sma tmen2 yg udah haidl
Peneliti	Periode haidl pean biasax berapa hari?
Narasumber	7-8
Peneliti	Berubah2 tao istiqomah 7 trus or 8 trus?
Narasumber	klo skrg udh istiqomah.. tp klo dlu bs smpek 10 hari wktu msh kls 10
Peneliti	Sebelum d AH uda prnah belajar ttg haidl sebelumnya?
Narasumber	belum.. otodidak aja

Peneliti	Warna darahx biasax apa?
Narasumber	hitam-merah-hitamcoklat-kuning-selesai
Peneliti	Sakit gk waktu haidl itu?
Narasumber	klo saya sih alhamdulillah gk..
Peneliti	Klo aktivitas sehari2, kganggu gk?
Narasumber	gk
Peneliti	Owh... oke deh... Abah biasanya klo nerangin kitab risalatul haidl gmna?
Narasumber	yaa kitabnya d bacakan trus di terangkan
Peneliti	Ada tanya jawab?
Narasumber	gk ada
Peneliti	Trus klo gk faham?
Narasumber	klo ada yg gk faham y tanya gpp..
Peneliti	Lha biasax tmen2 diam ja to...?
Narasumber	iy.. soal.nya udah pada ngantuk.. hehe
Peneliti	Oke deh makasih...nanti klo prlu tak tanya lgi...
Narasumber	iya sma2

Lampiran Transkrip Wawancara

Minggu, 23 Maret 2014 Pukul 13.00 WIB

Narasumber: Indah Artanti M.

Peneliti	usia pean berapa?
Narasumber	klo skrg msih 16 sebulan lgi 17
Peneliti	Pertama kali haidl pean usia berapa?
Narasumber	14 kyak e
Peneliti	Waktu prtama kali itu gmna reaksi pean?
Narasumber	gmn y ? lupa biasa ae sih, y sedikit kaget, soale sering dnger crita dr tmen" mts.
Peneliti	Pertama kali mahami haidl dr siapa?
Narasumber	dari... tmen sekolah soalny waktu ngbrol sma tmen lbih bnyak drpd sma ortu
Peneliti	Sebelum d AH uda prnah belajar ttg haidl sebelumnya?
Narasumber	Udah di mts
Peneliti	Periode haidl pean biasax berapa hari?
Narasumber	5-6 hari
Peneliti	Berubah ubah? Tao 5 trus or 6 trus?
Narasumber	Berubah ubah tp sering 6 hari

Peneliti	Terakhir berapa hari?
Narasumber	6 hari
Peneliti	Emmm.. boleh tahu warna darahnya apa biasax?
Narasumber	aku dikepoin.... y spt biasa black-red-black
Peneliti	Bahasa indonesia aja... Warnax berubah2 gk?
Narasumber	brubah ubah gmn ?
Peneliti	Warna darahx? Kadang hitam trus hitam kmerahan tao merah, terus tao semakin cerah warna darahx?..
Narasumber	black---red---black---brown.. udah
Peneliti	Owh... sakit ya waktu haidl itu?
Narasumber	rasain sndiri aj pk, tiap org beda", klo q ga skit
Peneliti	Siipp... Klo lgi haidl gtu, aktivitas terganggu gk?
Narasumber	ga sih cuma gampang mles an trus bwaane pngen tidur
Peneliti	Owh.. oke deh.. Nnti klo da yg saya ingin thu lagi, saya chat yamakasih
Narasumber	yes sir, masama..

Selayang Pandang

PONDOK PESANTREN AL-HUSNA BANJARAN KEDIRI

A. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Husna Kediri

Pondok pesantren Al-Husna berdiri tahun 1985. Didirikan oleh al-Maghfurlah Bapak KH. Ahmad Dailami Husni yang beralamat di jalan Banjaran gang 01 No 89 Kecamatan Kota Kota Kediri, Jawa Timur.

Awal mulanya pondok pesantren Al-Husna I berupa langgar kecil berukuran 6x6 m. Berdirinya langgar tersebut karena mendapat perintah dan gurunya yaitu Al-Maghfurlah KH. Zainuddin pengasuh pondok pesantren Mojosari

Nganjuk. Awalnya pada tahun 1950 M. Mbah Husni orang tua Kyai Ahmad Dailami membuatkan langgar kecil berukuran 6x6 m. Begitu langgar berdiri *alhamdulillah* mulai ada sambutan dari masyarakat untuk mengikuti jamaah di langgar (Mushola) tersebut.

Lambat laun masyarakat yang mengikuti jamaah banyak, akhirnya Mbah KH. Ahmad Dailami membuka jam'iyah Yasin -Tahlil setiap malam Senin. Jam'iyah Yasin-Tahlil rnengalarni pasang surut, sehingga bertahan sampai tahun 1985 M. Pada tahun inilah mulai ada santri dan pelajar PGAN Kediri yang ingin *berthalabul ilmi* rnengenai ilmu agama kepada Mbah Kyai Ahrnad Dailami, di antara santri-santri tersebut adalah Abdul Ghafur, Ahsin, Abdur Rahim, Mundzir, dan Anwar. Mereka adalah cikal bakal dan santri yang pertama rnukim di tempat KH. Ahmad Dailami.

Kemudian menyusul berangsur-angsur santri putri ikut *thalabul ilmi* kepada Kyai Ahmad Dailami di antaranya, Munifah, Marwiyah, Nur Khadijah, Ra'ifah dan Khusnul Khatimah. Dengan semakin bertambahnya santri dan santri putri yang mukim maka Mbah Kyai Ahmad Dailami berinisiatif untuk memberi nama pondok dengan nama Pondok Pesantren "AL-HUSNA".

Nama 'AL-HUSNA' diambil dan nama ayahnya yaitu Mbah husni. Beliau mempunyai inisiatif mendirikan Madrasah Diniyah dan nama diberi nama Al-Husna. Al-Husna yang dulunya adalah sebuah langgar kecil sekarang telah berubah menjadi masjid dan juga diberi nama Masjid AL-HUSNA.

Semakin bertarnbahnya tahun lambat laun semakin berkurang pula umur manusia, akhirnya pada tahun 1995 M. Mbah Kyai Ahmad Dailami dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, dengan meninggalkan seorang istri dan 6 orang anak, maka dengan demikian secara otomatis semua yang ditinggalkan mempunyai tugas berat bagi para penerus untuk melanjutkan pendidikan dan melestarikan pembinaan program-program pondok pesantren Al-Husna. Pada saat itu jumlah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren Al-Husna berjurnlah 75 santri, di antaranya 35 santri putra dan 40 santri putri. Dengan bertambahnya jumlah santri, sedangkan kapasitas tempat yang tidak rnemadai, akhirnya pada tahun 1997 M. putra-putri beliau membuka

cabang pondok pesantren Al-Husna Putri II yang di asuh oleh ibu Nyai Umi Masfufah dan Pondok Pesantren Al–Husna Putra II yang di asuh oleh KH. Ahmad Dalhar. Sementara pondok pesantren Al-Husna I diteruskan oleh menantu beliau yaitu KH. Sirojuddin.

Sedangkan Unit Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna di antaranya:

1. Madrasah Diniyyah
2. Kegiatan Muhadlarah
3. Tartil Qur'an
4. Jam'iyah Diba' A1-Barzanji
5. TPA dan TPQ Murotil A1-Qur'an

Pendidikan Diniyah dan TPA, TPQ telah terdaftar di Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor:

Madrasah Diniyyah : No Statistik 231 .2.35.71.0012

TPA dan TPQ : No NS TPQ : 0612.35.71.02.104

Demikian sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna sebagai ciri khas berdirinya Pondok Pesantren Salaf di negeri ini. Diawali dengan adanya Kiyai, adanya Santri dan adanya Pondok.

B. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Husna I Kediri

Pondok Pesantren Al-Husna I Banjaran Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional.

Ada beberapa ciri yang dimiliki pondok pesantren Al-Husna I sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informasi itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya.

1. Masjid

Di Pondok Pesantren Al-Husna I masjid merupakan sentral kegiatan para santri untuk proses belajar mengajar. Masjid ini dulunya adalah sebuah langgar kecil yang kemudian dikembangkan menjadi masjid sebagai basis

berdirinya pondok pesantren. Di dalamnya para santri dibina mental dan dipersiapkan agar mampu mandiri di bidang ilmu keagamaan.

Oleh karena itu masjid di samping sebagai wadah (pusat) pelaksanaan ibadah juga sebagai tempat *Muhadlarah*, *Qira'ah* dan membaca kitab-kitab salaf. Masjid Al-Husna terletak di depan pondok (asrama) santri tepatnya di samping jalan raya.

2. Pondok

Kedudukan pondok di pondok Al-Husna I sangat esensial bagi para santri sebab didalarnya santri tinggal, belajar, tidur dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren itu.

3. Kyai

Ciri yang paling esensial di Pondok Pesantren Al-Husna I adalah adanya seorang Kiyai, yang merupakan pengasuh dan pimpinan tertinggi di pondok pesantren Al-Husna I. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama, terlepas dari anggapan kyai sebagai gelar yang sakral, maka sebutan kyai muncul di dunia pondok pesantren. Kyai di pondok ini peranya sangat sentral karena kedudukan kyai di sini bukan hanya pemimpin pondok, tetapi juga pemilik pondok.

4. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu agama yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Santri-santri pesantren Al-Husna, mereka di samping belajar di pendidikan formal yang ada di luar pesantren, mereka ingin menambah ilmu agama di pesantren. Santri-santri pesantren Al-Husna I sebagian besar merupakan santri dan sekolah-sekolah umum seperti MAN 3, SMK AL-Huda, dan mereka *nyantri* rata-rata selama 3 tahunan sesuai dengan sekolah di formalnya.

C. Sistem Manajemen Pondok Pesantren Al-Husna I Kediri

Sudah menjadi tradisi bahwa pondok pesantren lekat dengan figur Kiyai. Kiyai di pesantren merupakan figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut: *pertama*, kepemimpinan yang sentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik.

Kedua, kepemilikan pesantren bersifat individual (keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kiyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Faktor nasab (keturunan) juga kuat sehingga kiyai bisa mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang berani memprotes.

Di Pondok Pesantren Al-Husna I Kediri, sistem Manajemennya di bawah kendali kiyai di karenakan sebagian besar santri-santri yang mondok adalah santri dari kalangan pelajar tingkat SMA, sehingga perlu adanya bimbingan penuh dari kiyai. Akan tetapi di pesantren Al-Husna ini kiyai di bantu oleh para santri-santri senior di samping untuk pembelajaran cara berorganisasi terhadap mereka dengan membentuk kepengurusan pondok.

Para pengurus ini membantu kiyai dalam menjalankan program pesantren, kepengurusan ini setiap periode selalu berganti mengingat yang mondok rata-rata selama tiga tahunan.

Di samping jadwal di atas ada kegiatan Khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap sebulan sekali, tepatnya pada malam Sabtu sampai dengan khatam yaitu Minggu sore. Dan di ikuti oleh para santri yang tidak pulang. Dan juga ada kegiatan bagi santri senior yaitu mengajar di TPQ yang ada di mushola sekitar pondokm yaitu mushalla al-Mu'thi dan Istiqamah

D. Program / Kurikulum Pondok Pesantren Al-Husna I Kediri

Sama halnya dengan kurikulum konvensional dan madrasah di pondok pesantren Jawa pada umurnya, seluruh materi pengajian menggunakan kitab kuning atau kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*) '*ala ahl al-sunnah wa al-jama-ah*.

Disebut klasik karena kitab-kitab tersebut ditulis oleh para ulama tempo dulu pada zaman klasik.

Kitab itu telah dianggap mencapai puncak kebenarannya sehingga digunakan oleh kalangan pesantren secara turun temurun. Disebut kitab kuning karena kitab tersebut memang dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Warna kuning pada kitab itu dimungkinkan karena warna asalnya yang memang kuning atau akibat lamanya disimpan sehingga berwarna kekuning-kuningan.

Kata kitab (bahasa Arab) dalam bahasa Indonesia berarti buku. Namun penyebutan kitab dan buku di lingkungan pesantren mempunyai konotasi berbeda. Kitab berkonotasi sebagai buku yang ditulis (dicetak) dalam bahasa Arab, sedangkan buku ditulis dalam bahasa Latin (Indonesia, Inggris, dll.). Pengertian ini juga tercermin dan cara santri memperlakukan dua jenis buku tersebut. Terhadap kitab, santri berlaku sangat hormat dan *ta'dhim*. Santri mempunyai cara dan etika tertentu ketika membawa kitab. Misalnya dikepit di tangan atau di apit di atas dada dan tidak dibawa dengan satu tangan (dikiwir).

Kitab juga selalu disimpan di tempat yang lebih tinggi. Santri tidak pernah menaruh sesuatu di atas kitab, seperti menaruh pulpen atau peci. Hal yang sama tidak diterapkan untuk buku. Santri tampak biasa-biasa saja, tidak ada yang harus dihormati dan buku, sekalipun buku itu buku terjemahan dan salah satu kitab yang dihormatinya.

Secara rinci kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren Al-Husna I Kediri tertera dalam tabel berikut :

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Hadist	Arba'in Nawawi
2	Fiqih	Fath al-qarib
3.	Tauhid / Aqiqah	Jawahir al-Kalamiyah
4.	Akhlaq	Ta'lim al-Muta'alim Mathlab
5.	Nahwu & Sharf	Tasrif Jurumiyyah
6.	Tajwid	Fath al-Mannan

Pondok pesantren Al-Husna I dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut :

1. Bandongan atau Wetonan

Bandongan atau biasa disebut metode wetonan adalah cara penyampaian kitab kuning di mana guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima.

Dalam metode ini, guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Metode bandongan atau wetonan dapat bermanfaat ketika jumlah murid cukup besar dan waktu yang tersedia cukup sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

2. Sorongan atau Wetonan

Sorongan adalah metode pengajaran yang berbeda dengan metode bandongan. Dalam metode sorongan, murid membaca kitab dan memberi makna sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan murid belum atau tidak terjadi.

Metode ini tepat bila diberikan kepada murid-murid seusia tingkat dasar dan tingkat menengah yang segala sesuatunya masih perlu diberi atau dibekali.

Kedua metode di atas menyimpan beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak terjadi dialog antara murid dan guru. Murid menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru. Akhirnya, daya kreatifitas dan aktifitas murid menjadi lemah.

Dalam hal ini, guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penugasan materi yang disampaikan. Maka untuk hal yang terakhir ini, guru menyediakan sekurang-kurangnya waktu dan kesempatan kepada murid untuk bertanya.

3. Hafalan

Hafalan adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-sya'ir dengan tanpa melihat teks yang

di saksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah.

Pada usia diatas itu metode hafalan sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit dan lebih tepat digunakun untuk rumus-rumus dan kaidah kaidah. Jika dilihat dan geneologis tradisi pendidikan, tradisi hafalan merupakan implikasi dari pemikiran ahli hadits dan dampak dari asumsi dasar tentang konsep ilmu sebagai apa yang diketahui dan tetap. Ada sebuah argument yang diajukan untuk mempertahankan metode ini, yakni orang-orang yang hafal adalah argument atas mereka yang tidal hafal.

4. Diskusi (*munazharah*)

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topic atau masalah tertentu yang ada dalam kitab. Dalam metode ini guru atau ustadz bertindak sebagai moderator.

Metode diskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analisis dan logis.

E. Tenaga Pengajar dan Peserta

Tenaga pengajar pondok pesantren Al-Husna I Kediri terdiri atas pengasuh pondok atau yang disebut dengan kyai dan staf pengajar dan lingkungan pondok pesantren Al-Husna I Kediri dan para santri senior. Di antaranya sebagai berikut:

1. KH. Sirojuddin
2. K. Ahmad Zulfa Dailami
3. K. Agus Shobir Dailami
4. Ustadz Widodo Ahmad

Peserta yaitu para santri pondok pesantren Al-Husna I yang merupakan santri mukim yang menetap di pondok, yang berasal dan daerah-daerah yang jauh. Mayoritas santri pesantren Al-Husna I ini berpendidikan formal

yang ada di lingkungan podok pesantren Al-Husna I seperti MAN 3 Kediri, SMK Al-Huda Kediri dll

E. Waktu Dan Jadwal

Jadwal dan waktu belajar mengajar pondok pesantren Al-Husna I Kediri.

No.	Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Pengajar
1	Senin	19.00 sd 20.30 WIB	Arba'in Nawawi	Ust. Agus Sobir
		20.30 sd 22.00 WIB	Arba'in Nawawi Dan Ta'Lim Muta'alim	
2	Selasa	19.00 sd 20.30 WIB	Fathul Qarib	Ustadz Widodo Ahmad
		20.30 sd 22.00 WIB		
3	Rabu	19.00 sd 20.30 WIB	Fatul mannan dan Mathab	KH. Sirojuddin
		20.30 sd 22.00 WIB		
4	Kamis	Bada' Sholat Isya'	Jam'iyah Diba'iyah Al- Barzanji	Santri
5	Jumat	19.00 sd 20.30 WIB	Jawahir al-kalamiyah	K. Ahmad Zulfa Ahda
		20.30 sd 22.00 WIB		
6	Senin sd Jumat	Ba'da Sholat Ashar	Nahwu Sharf	Ustadz Widodo Ahmad
7	Senin sd Jumat	Ba'da Sholat Subuh	Mengaji Al-Qur'an	KH. Sirojuddin

Allahu Akbar

LAMPIRAN IV

BUKTI KONSULTASI, SURAT IZIN
PENELITIAN DAN SURAT KETERANGAN
LAINNYA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ahmad Badrus Hisbuloh
NIM : 10110144
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haidl Terhadap Depresi Haidl Dan Ibadah Diwaktu Haidl Di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1.	10 Desember 2013	Pengajuan Proposal	1..... 2.....
2.	16 Desember 2013	Revisi Proposal	2..... 3.....
3.	2 Januari 2014	ACC Proposal	3..... 4.....
4.	12 Maret 2014	Pengajuan BAB IV	4..... 5.....
5.	14 Maret 2014	ACC BAB IV	5..... 6.....
6.	20 Maret 2014	Pengajuan BAB V	6..... 7.....
7.	24 Maret 2014	ACC BAB V	7..... 8.....
8.	26 Maret 2014	Pengajuan BAB VI	8..... 9.....
9.	1 April 2014	ACC BAB VI	9..... 10.....
10.	2 April 2014	Revisi Akhir	10..... 11.....
11.	3 April 2014	ACC Akhir	11.....

Malang, 3 April 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : AHMAD BADRUS HIBULOH
NIM : 10110144
Judul : PEMBERIAN PEMAHAMAN SATTI PUTRI TERHADAP HAIDL
TERHADAP DEPRESI HAIDL DAN ISADAH DIWAJAH HAIDL
DI PONDOK PESANTREN AL-HUSHA BAYURAHAN KEDIRI
Dosen Pembimbing : TRIYO SUPRIYATNO, M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	12 / 3 / 14	KONSULTASI BAB I, II, III	
2	14 / 3 / 14	REVISI BAB I, II, III	
3	20 / 3 / 14	KONSULTASI ANGKET	
4	24 / 3 / 14	KONSULTASI BAB IV, V, VI	
5	26 / 3 / 14	KONSULTASI KEJELUPUTAN	
6	1 / 4 / 14	ACC KEJELUPUTAN	
7			

Malang, 1 APRIL 2014

Mengetahui,
Kajur PAI

M. MARNI, M. AG
NIP. 19720822 2002121001



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/338/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

18 Maret 2014

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran
di
Kediri

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Ahmad Badrus H.
NIM : 10110144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haidl Terhadap Depresi Haidl dan Ibadah Diwaktu haidl Di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



المعهد الإسلامي السلفي الحسني

**PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRA- PUTRI
AL-HUSNA**

Sekretariat: Banjaran 1/85 C Kecamatan Kota, Kota Kediri Telp. (0354) 695441

Nomor : 23Maret 2014
Lampiran :
Perihal : **PERSETUJUAN**

Kepada

Yth. : **KEPALA DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM**

di

Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat saudara Nomor : Un.3.1/TL.00.1/338/2014 Tanggal 18 Maret 2014 tentang permohonan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi program Studi S1 kepada Mahasiswa :

Nama : Ahmad Badrus H.

NIM : 10110144

Semester : Genap, 2013/2014

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada bulan Maret 2014 dengan tema **“Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haidl Terhadap Depresi Haidl dan Ibadah Diwaktu Haidl di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri”**

Demikian Surat ini dibuat dari yang berkepentingan harap maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

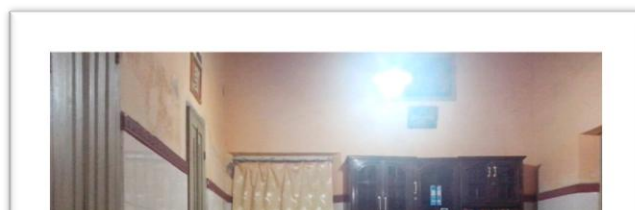
Pengasuh PP. Al-Husna Kediri



KH. Sirojuddin

LAMPIRAN V
FOTO PENELITIAN DAN HALAMAN KITAB
RISALATUL MAHID

Foto Saat Mengisi Kuesioner



صلى الله على محمد

AHMAD BADRUS H.

FEDERAL, 14 JULI '13

الكتاب المصطفى

عبدالله بن عبدالمطلب

للقسم الثالث الثانوي

في الدرر السنية المستفادة من سيره وادبه العرفي
فلاصا ماجا كبرى

يطلب من المعهد الفلاح : حقوق الطبع محفوظة للنشر

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل الفرقان على عبده فيه يسئلونك عن المحيض قل هو أذى، والصلاة والسلام على رسوله القائل: هذا شئ، كفته الله على بنات آدم والده وصحبه إلى يوم الدين.

أما بعد: فالحيض هو الدم الخارج في سن الحيض وهو تسع سنين قمرية من فرج المرأة على سبيل الصحة وما دونه فهو دم فساد، وللحيض خمسة عشر السماً نظمها بعضهم بقوله:

للحيض عشرة أسماء وخمسها حيض محيض نحاض طث أبار، طمس عراك فراك مع أذى ضحك، درس دراس نفاش قرء أعصار، والذي يحيض من الحيوانات ثمانية نظمها بعضهم بقوله:

يحيض من ذي الروح ضبع مراه، وارب وناق وكلبة، خفاش الوزعة والحرق قد جاء ثمانية وهذا المعتمد ولونه أسود محتمم للداء والحاصل أن الألوان خمسة ألقوا السوداء ثم الحمرة ثم الصفرة ثم الكدرة

ولن الصفات غير الألوان أربعة التخن أو اللبن أوهما أو البجدة عنهما، فالأسود التخين أقوى من غير التخين

والمتن منه أقوى من غير المتن والتخين المتن أقوى من التخين فقط أو اللبن فقط، وكذا يقال في بقية الألوان

وان استوت الصفات كاستود زوني والحمرة بين قدم السابق منهما بقوته بالتقدم، وأقل الحيض زمنا يوم وليلة

Handwritten marginal notes in Arabic script, including terms like 'الحيض', 'الدم', 'اللون', and 'التخين'.

اي مقدار ذلك وهو اربعة وعشرون ساعة على اتصال معتاد في الحيض اذ لو تخلله نقاء فالكلي حيض اذ ال
 لحاظ خمسة عشر يوما ولم ينقص الدم عن اقل الحيض على قول السحب وهو المعتد ، وقيل ان النقاء ظهر وليس
 قولك اللفظ ، واكثره خمسة عشر يوما بل يالياها فان زاد عليها فهو استحاضة وصورها سبعة لانها اما مند
 مميزة او مبتدأة غير مميزة واما معتادة مميزة او معتادة غير مميزة ذاكرة لعادة قدر اوقتا او ناسية لم
 قدرا ووقتا او ذاكرة للقدردون الوقت او العكس وتسمى هذه المرأة الناسية متحيرة .

الصورة الاولى هي المبتدأة اي اول ما ابتدأها الدم المميز وهي التي ترى قويا وضعيفا كالا سود والاحمر فالض
 ولن طال استحاضة والقوى حيض بشرط ان لا ينقص القوى عن اقل الحيض وان لا يغير اكثره وان لا ينف
 الضعيف عن اقل الظهر وان يكون ولاء بان يكون خمسة عشر يوما فكثر متصله فان نقص القوى عن او
 الحيض او غير اكثره او نقص الضعيف عن اقل الظهر او لم يكن ولاء كما لو رات يوما اسود ويوما احمر وه
 فهي فاقرة شرط من شروط التمييز . وسياق حكمها . ام البامري الجزء الاول ص ١١١ .

LAMPIRAN VI
BIODATA PENELITIAN

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Badrus Hisbuloh
NIM : 10110144
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 9 Maret 1991
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jalan Pare RT/RW 024/004 Tunge-Wates-Kediri-
Jawa Timur
No Tlp Rumah/Hp : 085 648 769 665

Malang, 8 April 2014

Mahasiswa

(Ahmad Badrus Hisbuloh)

NIM: 10110144